

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG PERILAKU KEAGAMAAN
ORANG TUA TERHADAP KETAATAN BERIBADAH SISWA KELAS XI
SMA N 13 SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2014/ 2015
SKRIPSI**

**Disusun Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Salah Satu Gelar Sarjana Strara Satu (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**



Penulis:

Wiwit Wardatul Fuadah

NIM. 113111151

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wiwit Wardatul Fuadah

NIM : 113111151

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Perilaku Keagamaan Orang
Tua Terhadap Ketaatan Beribadah Siswa Kelas XI SMA N 13
Semarang Tahun Pelajaran 2014/ 2015**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya sendiri, kecuali bagian tersendiri yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 1 Juni 2015

Pembuat Pernyataan



Wiwit Wardatul Fuadah

NIM: 113111151



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Perilaku Keagamaan
Orang Tua Terhadap Ketaatan Beribadah Siswa Kelas XI
SMA N 13 Semarang Tahun Pelajaran 2014/ 2015

Penulis : Wiwit Wardatul Fuadah

NIM : 113111151

Telah diajukan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan
dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana
dalam Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 15 Juni 2015

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Drs. H. Asro'i, M.Pd. I.

NIP: 19510222 198103 1 002

Penguji I,

Drs. H. Agus Sholeh, M. Ag.

NIP: 19520915 198103 1 002

Pembimbing I,

Dr. Hj. Lily Annis Ma'shumah, M. Ag.

NIP. 19720928 199703 2 001

Sekretaris

Filiris Sa'adah, M. Ag.

NIP: 19771130 200701 2015

Penguji II,

Drs. H. Mustopa, M. Ag.

NIP: 19660314 200501 1002

Pembimbing II,

Drs. H. Mustam, M. Ag., M. Pd.

NIP. 19660305 2005011 001



NOTA DINAS

Semarang, 1 Juni 2015

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Perilaku Keagamaan Orang Tua Terhadap Ketaatan Beribadah Siswa Kelas XI SMA N 13 Semarang Tahun Pelajaran 2014/ 2015**

Nama : Wiwit Wardatul Fuadah

NIM : 113111151

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. Hj. Lift Annis Ma'shumah, M. Ag.

NIP. 19720928 199703 2 001

NOTA DINAS

Semarang, 1 Juni 2015

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Perilaku Keagamaan Orang Tua Terhadap Ketaatan Beribadah Siswa Kelas XI SMA N 13 Semarang Tahun Pelajaran 2014/ 2015**

Nama : Wiwit Wardatul Fuadah

NIM : 113111151

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II



Drs. H. Muhsin, M. Ag., M. Pd.

NIP. 19660305 2005011 001

ABSTRAK

Judul : Pengaruh Persepsi Siswa tentang Perilaku Keagamaan Orang Tua terhadap Ketaatan Beribadah Siswa Kelas XI SMA N 13 Semarang Tahun Ajaran 2014/ 2015
Penulis : Wiwit Wardatul Fuadah
NIM : 113111151

Skripsi ini membahas tentang pengaruh persepsi siswa tentang perilaku keagamaan orang tua terhadap ketaatan beribadah siswa. Perilaku keagamaan orang tua adalah segala bentuk tindakan dan perbuatan orang tua yang berhubungan dengan nilai-nilai agama dan akan berpengaruh terhadap ketaatan beribadah siswa. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya perhatian dan bimbingan dari orang tua untuk anak mengenai pentingnya melaksanakan ibadah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa tentang perilaku keagamaan orang tua, ketaatan beribadah siswa, dan seberapa besar pengaruhnya. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik analisis regresi. Dalam pengambilan data penelitian ini menggunakan cluster sampling, dengan jumlah responden sebanyak 32 siswa dari jumlah total siswa kelas XI SMA N 13 256 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga metode yaitu metode angket, metode dokumentasi, dan metode observasi. Metode angket digunakan untuk mengambil data tentang kedua variabel, yaitu untuk mengetahui persepsi siswa tentang perilaku keagamaan orang tua dan untuk mengetahui ketaatan beribadah siswa. Metode dokumentasi di gunakan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan keadaan sekolah, keadaan guru, dan keadaan siswa. Metode observasi digunakan untuk mengamati bagaimana perilaku siswa ketika di sekolah.

Dalam uji hipotesis peneliti menggunakan analisis regresi linear sederhana. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ada pengaruh positif perilaku keagamaan orang tua terhadap ketaatan beribadah siswa kelas XI SMA N 13 Semarang.

Berdasarkan hasil penelitian rata-rata nilai persepsi siswa tentang perilaku keagamaan orang tua sebesar 48,6875 adalah pada interval 46-50, dengan kategori baik. Dan data tentang ketaatan beribadah siswa kelas XI SMA yaitu pada rata-rata 47,84375 adalah pada interval 45-49, dengan kategori baik. Terbukti hasil perhitungan F_{reg} hitung = 13,8615 lebih besar jika dibandingkan dengan angka pada nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% ($13,8615 > 4,17$), maupun pada taraf signifikansi 1% ($13,8615 > 7,56$), sementara besarnya pengaruh nilai persepsi siswa tentang perilaku keagamaan orang tua terhadap ketaatan beribadah siswa adalah 32 %. Dengan demikian hipotesis yang peneliti ajukan yang berbunyi “ada pengaruh positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang perilaku keagamaan orang tua terhadap ketaatan beribadah siswa kelas XI SMA N 13 Semarang tahun ajaran 2014/2015” dapat diterima.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala Puji bagi Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya serta shalawat dan salam senantiasatercurah pada Murobbi agung kita, Nabi Muhammad SAW, skripsi ini dapat terselesaikan baik dengan judul “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Perilaku Keagamaan Keagamaan Orang Tua Terhadap Ketaatan Beribadah Siswa Kelas XI SMA N 13 Semarang Tahun Pelajaran 2014/ 2015”. Peneliti menyadari Skripsi ini bisa terwujud berkat pertolongan Allah SWT serta bantuan berbagai pihak yang telah memberikan pengarahan, motivasi dan bimbingan guna menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, akan tetapi untuk mendekati kata sempurna skripsi ini masih membutuhkan berbagai pihak dalam menyelesaikannya. Maka dalam kesempatan ini saya ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhibbin, M. Ag. selaku rektor UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Darmuin selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.
3. Bapak H. Nasirudin, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Bapak H. Mursyid, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Hj. Lift Annis Ma'shumah, M. Ag. selaku pembimbing I dan Bapak Drs. H. Muslam, M. Pd. selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Drs. H. Abdul Wahib M.Ag. selaku wali studi peneliti yang turut memberi masukan dan arahan selama perkuliahan.

6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah membekali ilmu pengetahuan dan keterampilan serta membantu kelancaran selama kuliah.
7. Kepala SMA N 13 Semarang, Drs. Yuwana, M. Kom selaku Kepala SMA N 13 Semarang, Bapak Hadi Siswanto, SPd.I selaku guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, beserta Bapak dan Ibu guru serta karyawan SMA N 13 Semarang yang telah berkenan memberi bantuan, informasi, dan kesempatan waktu untuk melakukan penelitian.
8. Abah tercinta H. Zainuddin dan Mamah tersayang Hj. Aisyah, yang tak pernah sekalipun melewatkan doanya untuk penulis, senantiasa memberikan kepercayaan penuh dan senantiasa memberikan semangat dan memenuhi segala apa yang penulis butuhkan.
9. Kedua adik tercinta, Ahmad Nurul Azkia dan Nilatul Husna yang selalu memberikan kasih sayang dan perhatiannya tserta senantiasa tak pernah mengeluh memiliki kakak sepertiku.
10. Keluarga besar bapak Dr. KH. Imam Taufiq dan Ibu Arikhah, yang merupakan orang tua kedua bagi penulis di Semarang, yang telah mengajarkan pengalaman hidup dan ilmu yang sangat berarti bagi penulis.
11. Segenap keluarga besar Pondok Pesantren Darul Falah Be-Songo Semarang, yang telah memberikan ilmu, nasihat dan semangat. MbK Nurwahidah, MbK Mutti, MbK Ayu, Pak Dedi, Pak Hasyim, Hida, Nurul Adilah, terimakasih atas segala bantuan dan perhatian kalian.
12. Sahabat-sahabat kesayangan yang sangat setia dan senantiasa menemani hari-hari penulis dalam suka dan duka, memberikan supportnya dan juga membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini. Sahabat paling kesayangan Masriani dan Indana.
13. Serta tak lupa member A-Pink bu nyai Zum, Zubaidah Joong, Tahta Oh, Mbak Fitri, Bude Rosi, Anos, MbK Ria, dan semua warga PAI D angkatan 2011 yang sangat banyak memberikan kesan, motivasi dan semangat bagi penulis.
14. Keluarga besar TIM KKN ke-64 Posko 6 desa Gandu, Mas Suha, Pak Wo, Bang Willy, Mas Atta, Mas Rouf, MbK Endah, MbK Ni'mah, MbK Lis, MbK Likha, MbK Rifa. Terimakasih atas pengalaman dan motivasi yang kalian berikan.
15. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan, baik secara moril maupun materiil selama prose penulisan skripsi ini.

Kepada mereka semua, penulis ucapkan “jazakumullah khairan katsiran”. Semoga amal baik dan jasa-jasanya diberikan oleh Allah SWT balasan yang sebaik-baiknya. Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya. Namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya. Amiin..

Semarang, 01 Juni 2015

Penulis,

Wiwit Wardatul Fuadah

113111151

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian ..	7
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Persepsi tentang Perilaku Keagamaan Orang Tua	9
1. Pengertian Persepsi dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya	9
2. Pengertian Perilaku Keagamaan Orang Tua	11
3. Bentuk-bentuk Perilaku Keagamaan	18
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Keagamaan	22
B. Ketaatan Beribadah Siswa	23
1. Pengertian Ketaatan Beribadah	23
2. Bentuk-bentuk Ketaatan Beribadah	26
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Ketaatan Beribadah	29
C. Upaya Meningkatkan Ketaatan Beribadah Siswa	33
D. Kajian Pustaka	38
E. Rumusan Hipotesis	40

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian	42
C. Populasi dan Sampel Penelitian	42
D. Variabel dan Indikator Penelitian	43
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Teknik Analisis Data	46

BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	51
1. Data Umum Hasil Penelitian	51
2. Data Khusus Hasil Penelitian	53
B. Analisis Data Hasil Penelitian	60
C. Pembahasan Hasil Penelitian	64
D. Keterbatasan Penelitian	65

BAB V : PENUTUP

A. Simpulan	66
B. Saran	66
C. Penutup	67

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Tabel ringkasan analisis regresi
Tabel 4.1	Tabel nilai persepsi siswa tentang perilaku keagamaan orang tua
Tabel 4.2	Tabel distribusi persepsi siswa tentang perilaku keagamaan orang tua
Tabel 4.3	Tabel kualitas perilaku keagamaan orang tua
Tabel 4.4	Tabel nilai ketaatan beribadah siswa
Tabel 4.5	Tabel distribusi ketaatan beribadah siswa
Tabel 4.6	Tabel kualitas ketaatan beribadah siswa
Tabel 4.7	Tabel analisis regresi linier sederhana
Tabel 4.8	Tabel ringkasan analisis regresi

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar nama responden uji coba angket
Lampiran 2	Kisi-kisi instrumen uji coba
Lampiran 3	Uji coba angket
Lampiran 4	Uji validitas angket uji coba
Lampiran 5	Uji reliabilitas angket uji coba
Lampiran 6	Daftar nama responden penelitian
Lampiran 7	Kisi-kisi instrumen penelitian
Lampiran 8	Daftar pertanyaan angket penelitian
Lampiran 9	Daftar nama guru dan tenaga kependidikan
Lampiran 10	Sarana dan Prasarana
Lampiran 11	Data keadaan siswa kelas XI IIS 2
Lampiran 12	Struktur SMA N 13 Semarang
Lampiran 13	Tabel nilai-nilai r product moment
Lampiran 14	Tabel distribusi t untuk uji signifikansi
Lampiran 15	Tabel nilai F pada taraf signifikan 1% dan 5%

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah-masalah yang sudah menjadi ketetapan dalam syari'at Islam, bahwa seorang anak diciptakan dengan fitrah tauhid yang murni, agama yang lurus, dan iman kepada Allah. Ini sesuai dengan apa yang Allah firmankan:

فَظَرَّتْ اللَّهُ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ

الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾ (القرآن: الروم: ٣٠)

Fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (Q.S: Ar-Rum: 30)

Yang dimaksud dengan fitrah Allah adalah, bahwa manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama, yaitu agama *tauhid*, jika ada manusia tidak memiliki agama *tauhid*, maka hal itu tidaklah wajar. Mereka tidak beragama *tauhid* itu hanyalah lantaran pengaruh lingkungan.

Ada dua faktor utama yang dapat membuat anak tumbuh dalam iman yang hak, Dua faktor tersebut adalah pendidikan Islam yang utama dan pendidikan lingkungan yang baik. Dari sini, peranan pembiasaan, keteladanan, pengajaran dan pendidikan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak akan menemukan tauhid yang murni, keutamaan-keutamaan budi pekerti, spiritual dan etika agama yang lurus.¹

Namun pada kenyataannya, pada era globalisasi saat ini belajar tentang pendidikan agama Islam seakan menjadi prioritas kedua, sementara lingkungan pergaulan lebih banyak memberikan dampak negatif

¹Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, (Semarang: Asy-Syifa', 1981), hlm. 42-43.

ditengah maraknya teknologi dan informasi pada saat ini. Dampaknya, ketaatan dalam menjalankan perintah agama khususnya dalam hal ibadah seakan menjadi barang yang sangat mahal. Apalagi dikalangan remaja khususnya siswa-siswa SMA, banyak sebagian besar dari mereka yang tidak taat dalam melaksanakan ibadah. Padahal, usia mereka sudah memasuki masa akil-baligh yang dimana dalam ketentuan agama Islam mereka sudah dikenai kewajiban untuk melaksanakan ibadah seperti shalat, puasa, membayar zakat, dapat membaca al-Quran dan sebagainya, dan jika mereka tidak dapat menunaikan kewajibannya tersebut mereka akan mendapatkan dosa.

Moral dan religi merupakan bagian yang cukup penting dalam jiwa remaja. Sebagian orang berpendapat bahwa moral dan religi bisa mengendalikan tingkah laku anak yang beranjak dewasa ini sehingga ia tidak melakukan hal-hal yang merugikan atau bertentangan dengan kehendak atau pandangan masyarakat. Disisi lain tiadanya moral dan religi ini seringkali dituding sebagai faktor penyebab meningkatnya kenakalan remaja.²

Pada masa remaja atau SMA perkembangan moral yang mereka alami tidak terlepas dari pembinaan moral yang dilakukan oleh orang tuanya semenjak kecil melalui kebiasaan-kebiasaan, pendidikan dan pengalaman. Agama dalam hal ini mempunyai peranan yang besar terhadap moral remaja, terutama dalam menyalurkan moral, yang hal ini secara timbal balik juga mempengaruhi terhadap keyakinan dan kelakuan religiusnya.³

Namun, pada masa-masa ini mereka mulai mengalami keragu-raguan terhadap kaidah-kaidah akhlak dan ketentuan agama. Keraguan atau kebimbangan itu mungkin berakhir dengan tunduk kepadanya, atau justru

²Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 91.

³M. Hafi Anshari, *Dasar-dasa Ilmu Jiwa Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1991), hlm.81.

menentangnya. Kebimbangan pikiran mereka tersebut, memantul kepada tingkah laku mereka, sehingga mereka tampak berbeda dalam usia ini (remaja-SMA). Ketegangan-ketegangan emosi, peristiwa-peristiwa yang menyedihkan dan keadaan yang tidak menyenangkan, mempunyai pengaruh besar dalam sikap remaja terhadap masalah-masalah agama dan akhlak.

Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa pembangkangan terhadap kaidah moral dan aturan agama pada anak remaja (SMA), mungkin merupakan semacam pelarian dari menghadapi kegagalan. Seolah-olah mereka tidak mau mengakui kegagalannya, lalu mencari dalih dengan melimpahkan kegagalan itu kepada kerasnya ketentuan akhlak dan ajaran agama.⁴

Kebimbangan tentang nilai-nilai akhlak dan aturan agama timbul ketika mereka bandingkan dengan apa yang mereka dapatkan dari sekolah dan apa yang hidup dalam keluarga dan lingkungannya. Perkembangan moral yang sedang dilalui pada remaja (SMA) akan menjadi lebih rawan dengan semakin berkembangnya budaya yang tidak mendukung dan menjunjung nilai kemanusiaan dan budaya yang tidak sejalan dengan ajaran-ajaran agama. Hal tersebut menjadi tantangan dalam upaya membina generasi muda yang bermoral dan sekaligus hal tersebut menjadi tantangan bagi setiap agama.⁵

Kiranya memang tidak dapat dipungkiri lagi bahwa keluarga (orang tua) merupakan lingkungan primer hampir setiap individu, sejak ia lahir sampai datang masanya ia meninggalkan rumah untuk membentuk keluarga sendiri. Sebagai lingkungan primer, hubungan antar manusia yang paling intensif dan paling awal terjadi dalam keluarga. Sebelum seorang anak mengenal lingkungan yang lebih luas, ia terlebih dahulu mengenal lingkungan keluarganya. Karena itu, sebelum ia mengenal

⁴Zakiah Darajat, *Problema Remaja di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hlm. 172-173.

⁵Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*...hlm. 82.

norma-norma dan nilai-nilai dari masyarakat umum, pertama kali ia menyerap norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam keluarganya untuk dijadikan bagian dari kepribadiannya.

Demikian pula agama dan pendidikan bisa mempengaruhi kelakuan seseorang. Semua itu pada hakikatnya ditimbulkan oleh norma dan nilai yang berlaku dalam keluarga, yang diturunkan melalui pendidikan dan pengasuhan orang tua terhadap anak-anak mereka, turun-temurun. Tidak mengherankan jika nilai-nilai yang dianut oleh orang tua akhirnya juga dianut oleh remaja.⁶

Firman Allah SWT dalam Q.S Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

(القرآن: الاحزاب: ٢١)

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Q.S Al-ahzab: 21)

Berkaitan dengan ayat tersebut maka orang tua, hendaknya dapat memberikan teladan-teladan yang baik dari segi ucapan, tingkah laku, dan perbuatan serta ketaatan dalam melaksanakan ibadah. Karena tidak diragukan lagi bahwa ibadah secara keseluruhannya, seperti shalat lima waktu, berdzikir, membaca al-Quran dan menekuni maknanya, melaksanakan puasa, zakat dan sebagainya dapat melahirkan adanya rasa bersyukur dan merasakan adanya keagungan Tuhan, sehingga terciptalah manusia lurus yang berimbang antara dunia dan akhirat. Tanpa memberikan teladan yang baik ini, pendidikan terhadap anak-anak tidak akan berhasil, dan nasihat tidak akan membekas. Karenanya, bertakwah kepada Allah, wahai para pendidik dalam mendidik anak-anak kita. Mendidik mereka adalah tanggung jawab yang dibebankan pada kita.⁷

⁶Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja...* hlm. 113-114.

⁷Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam...* hlm. 52-53.

Orang tua hendaknya juga memperlakukan anaknya dengan baik. Perlakuan yang otoriter (perlakuan yang keras) akan mengakibatkan perkembangan pribadi anak yang kurang diharapkan, begitu pula perlakuan yang permisif (terlalu memberi kebebasan) akan mengembangkan pribadi anak yang tidak tanggung jawab, atau kurang mempedulikan. Orang tua hendaknya memelihara hubungan yang harmonis antar anggota keluarga ayah dengan ibu, orang tua dengan anak, dan anak dengan anak). Hubungan yang harmonis, penuh pengertian dan kasih sayang akan membuahkan perkembangan perilaku yang baik. Sedangkan yang tidak harmonis, seperti sering terjadi pertentangan atau perselisihan, akan mempengaruhi perkembangan pribadi anak yang tidak baik, seperti keras kepala, pembohong, kurang mempedulikan norma-norma yang berlaku dan berkembang dalam dirinya sikap bermusuhan kepada orang lain.⁸

Orang tua hendaknya juga membimbing, mengajarkan, atau melakukan ajaran agama terhadap anak, seperti: Syahadat, Shalat (bacaan dan gerakannya), berwudhlu, doa-doa, bacaan al-Quran, lafadz zikir dan akhlak terpuji (akhlakul karimah) seperti bersyukur ketika mendapat anugerah, bersikap jujur, menjalin persaudaraan dengan orang lain, dan menjauhkan diri dari perbuatan yang dilarang Allah SWT.⁹

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat at tahrir: 6 sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسُكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ

غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾ (القرآن: التَّحْرِيم : ٦)

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah

⁸Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Remaja*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 138-139.

⁹Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Remaja...* hlm.139.

terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S AT-tahrim: 6)

Namun, realitanya tidak sedikit para orang tua yang mengabaikan hal-hal yang telah diuraikan diatas. Para orang tua juga tidak sedikit yang beranggapan bahwa pendidikan agama yang diterima di sekolah baik formal maupun non formal sudah di anggap cukup untuk mempengaruhi anak dalam taat melaksanakan ibadah. Sehingga banyak dari mereka yang kurang perhatian terhadap ibadah anaknya. Padahal, justru pengaruh dari merekalah yang lebih dominan mempengaruhi persepsi anak terhadap ketaatan beribadah, karena orang tua adalah panutan bagi anak-anak. Segala bentuk ucapan, perbuatan, dan perilaku sekecil apapun memiliki pengaruh terhadap kelangsungan hidup seorang anak.

Sebagai salah satu contoh nyata, penulis pernah mengajak salah seorang siswi SMA untuk bersama-sama melaksanakan shalat berjamaah. Namun reaksi dari siswi sungguh sangat jauh dari harapan, siswi tersebut dengan tegas menolak dengan alasan orang tua nya tidak pernah mengajarkan dan menyuruhnya untuk shalat disamping dia juga sama sekali tidak mengetahui bacaan shalat.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka perlu dilakukan sebuah penelitian yang berkaitan dengan hal tersebut dengan judul penelitian **PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG PERILAKU KEAGAMAAN ORANG TUA TERHADAP KETAATAN BERIBADAH SISWA KELAS XI SMA N 13 SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2014/ 2015.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi siswa tentang perilaku keagamaan orang tua siswa kelas XI SMA N 13 Semarang Tahun Pelajaran 2014/ 2015?

2. Bagaimana ketaatan beribadah siswa kelas XI SMA N 13 Semarang Tahun Pelajaran 2014/ 2015?
3. Seberapa besar pengaruh persepsi siswa tentang perilaku keagamaan orang tua terhadap ketaatan beribadah siswa kelas XI SMA N 13 Semarang Tahun Pelajaran 2014/ 2015?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui perilaku keagamaan orang tua siswa Kelas XI SMA N 13 Semarang Tahun Pelajaran 20014/ 2015.
- b. Untuk mengetahui ketaatan beribadah siswa kelas XI SMA N 13 Semarang Tahun Pelajaran 2014/ 2115.
- c. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh persepsi siswa tentang perilaku keagamaan orang tua terhadap ketaatan beribadah siswa kelas XI SMA N 13 Semarang Tahun Pelajaran 2014/ 2015.

2. Manfaat

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini nantinya diharapkan bisa memberi informasi yang lebih jelas dan tegas tentang ada tidaknya pengaruh persepsi siswa tentang perilaku keagamaan orang tua terhadap ketaatan beribadah siswa. Sehingga dari informasi tersenut dapat di ambil manfaat, baik secara praktis maupun teoritis, yaitu :

- a. Secara Praktis, apabila ternyata ada hubungan antara Pengaruh Persepsi Perilaku keagamaan Orang tua terhadap Ketaatan Beribadah Siswa kelas XI SMA N 13 Semarang Tahun Pelajaran 2014/ 2015. Maka hal ini sudah seharusnya menjadi perhatian bagi para pendidik. Khususnya orang tua harus benar-benar dapat mengontrol perilakunya sehingga dapat dijadikan tauladan yang baik bagi anak-anaknya, begitupun dengan para guru di Sekolah sangat penting pula memberikan tauladan yang baik dalam hal keagamaan.

- b. Secara Teoritik, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi para orang tua agar benar-benar dapat menjadi pusat tauladan yang baik bagi anaknya, serta bagi para guru agar pula dapat menjadi tauladan yang baik bagi para anak didiknya. Dan khususnya bagi peneliti sendiri, dapat dijadikan acuan untuk bekal menjadi orang tua yang dapat menjadi tauladan yang baik serta menjadi calon guru yang baik pula.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Persepsi tentang Perilaku Keagamaan Orang Tua

1. Pengertian Persepsi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya

a. Pengertian persepsi

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia Modern, persepsi diartikan sebagai cara melukiskan benda pada permukaan datar sebagaimana yang terlihat, dan sudut pandangan. Pengertian persepsi juga bisa berarti sudut pandang atau pandangan seseorang terkait dengan suatu hal atau masalah tertentu. Atau aliran filsafat yang mengajarkan bahwa setiap pengetahuan pada hakikatnya adalah interpretasi belaka, yang bergantung kepada keadaan tempat berdirinya seseorang terhadap objek yang diketahuinya.¹

Sementara dalam buku “*psychology sixth edition*” disebutkan bahwa yang dimaksud persepsi adalah *the fundamental problem of perception is how we come to apprehend the object and events in the world around us. One problem lies in how we grasp the meaning of the visual input. Another question is why we see any object at all. How do we see past the continual variations in the proximal stimulus to perceive the constant properties of the distal stimulus, the external object? To answer these question, we must consider the way in which we see depth, movement, and form.*²

Dari pernyataan tersebut disimpulkan bahwa masalah mendasar dari persepsi adalah bagaimana kita memaknai obyek dan peristiwa di dunia di sekitar kita, bagaimana kita memahami arti dari apa yang kita lihat . kemudian untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan seperti kenapa kita melihat suatu objek lalu memberikan penilaian maka tentu kita harus mempertimbangkan bagaimana kita melihat secara menyeluruh, kita melihat bagaimana bentuknya, dan semua yang berkaitan dengannya secara keseluruhan.

¹ Tim penyusun KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed II, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 760.

² Henry Gleitman dkk, *Psychology sixth edition*, (United States of America: Quebecor world versailles, 2003), hlm. 237.

Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap suatu benda ataupun suatu kejadian yang dialami. Persepsi ini didefinisikan sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisir data-data indera kita (pengindraan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di sekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri.

Definisi lain menyebutkan, bahwa persepsi adalah kemampuan membedakan, mengelompokkan, memfokuskan perhatian terhadap satu objek rangsang. Proses pengelompokkan, membedakan, dan mengorganisir informasi pada dasarnya dapat terjadi pada tingkatan sensasi. Hanya saja tidak terjadi interpretasi atau pemberian arti terhadap stimulus. Pada persepsi pemberian arti ini menjadi hal yang penting dan utama. Pemberian arti ini dikaitkan dengan isi pengalaman seseorang. Dengan kata lain, seseorang menafsirkan satu stimulus berdasarkan minat, harapan, dan keterkaitannya dengan pengalaman yang dimilikinya. Oleh karenanya, persepsi juga dapat didefinisikan sebagai interpretasi berdasarkan pengalaman.³

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah cara pandang seseorang mengenai suatu hal yang ada disekitarnya baik berupa objek, benda, peristiwa yang dinilai berdasarkan sudut pandang diri sendiri berdasarkan pengalaman dan pengamatan sehingga persepsi tiap orang terhadap suatu hal bisa saja tidak sama.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Karena persepsi lebih bersifat psikologis daripada merupakan proses penginderaan saja maka ada beberapa faktor yang memengaruhi. Beberapa faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1) Perhatian yang selektif

Dalam kehidupan manusia setiap saat akan menerima banyak sekali rangsang dari lingkungannya. Meskipun demikian, ia tidak harus menanggapi semua rangsang yang diterimanya untuk itu, individunya memusatkan perhatiannya pada rangsang-rangsang tertentu saja. Dengan demikian, objek-objek atau gejala lain tidak akan tampil ke muka sebagai objek pengamatan.

2) Ciri-ciri rangsang

³ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi suatu pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2009), hlm. 110-111.

Rangsang yang bergerak di antara rangsang yang diam akan lebih menarik perhatian. Demikian juga rangsang yang paling besar diantara yang kecil; yang kontras dengan latar belakangnya dan intensitas rangsangannya yang paling kuat.

3) Nilai dan kebutuhan individu

Seorang seniman tentu punya pola dan cita rasa yang berbeda dalam pengamatannya dibanding seorang bukan seniman. Sebagai contoh, bahwa sebuah penelitian menunjukkan anak-anak dari golongan ekonomi rendah melihat koin lebih besar dari pada anak-anak orang kaya.

4) Pengalaman dahulu

Pengalaman-pengalaman terdahulu sangat memengaruhi bagaimana seseorang mempersepsi dunianya. Cermin bagi kita tentu bukan baru, tetapi lain halnya bagi orang-orang mentawai di pedalaman Siberut atau saudara kitadi pedalaman Irian.⁴

2. Pengertian Perilaku Keagamaan Orang Tua

Perilaku dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai tanggapan atau reaksi terhadap lingkungan atau rangsangan.⁵ Perilaku ini biasanya berkaitan dengan akhlak. Kata akhlak merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq*, artinya tingkah laku, perangai, dan tabiat. Sedangkan menurut istilah, *akhlak* adalah daya kekuatan jiwa yang mendorong perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa pikir dan direnungkan lagi. Dengan demikian, akhlak pada dasarnya adalah sikap yang melekat pada diri seseorang secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Apabila perbuatan spontan yang dilakukan baik, maka biasa disebut dengan akhlakul karimah. Sebaliknya, apabila perbuatan yang dilakukan secara spontan itu buruk maka disebut dengan akhlakul mazmumah.

Disamping akhlak, dikenal pula istilah moral. Kata moral berasal dari bahasa Latin *mores* yang berarti kebiasaan. Moral selalu dikaitkan dengan ajaran baik-buruk yang diterima umum atau masyarakat. Oleh karena itu, adat istiadat menjadi standar dalam menentukan baik dan buruknya suatu perbuatan. Moral adalah istilah manusia menyebut ke manusia atau orang lainnya dalam tindakan yang mempunyai nilai positif. Manusia yang tidak memiliki moral disebut “amoral”.

⁴ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi suatu pengantar dalam Perspektif Islam..* hlm. 128-129.

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Pustaka Bahasa)*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008, hlm. 1056.

Artinya, dia tidak bermoral dan tidak memiliki nilai positif di mata manusia lainnya. Dengan demikian, moral adalah hal mutlak yang harus dimiliki manusia.⁶

Berdasarkan dari pengertian akhlak dan moral tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perilaku timbul karena di pengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai, yang mana perilaku tersebut dapat menakar martabat dan harkat kemanusiaannya jika memiliki perilaku atau perangai yang baik. Sebaliknya semakin rendah kualitas akhlak, etika, dan perilaku seseorang atau sekelompok orang maka semakin rendah pula kualitas kemanusiaannya.

Sedangkan kata Keagamaan berasal dari kata Agama, dalam buku *Religions in practice* John R. Bowen mengungkapkan: *I propose to define religion in two stages. First, we can use an extremely broad definition, such as "ideas and practices that postulate reality beyond that which is immediately available to the senses". This broad definition allows us to look at a very wide range of things. Second, for each society we study, we ask how these people construct their world. They may have a shared set of beliefs in spirits and deities and thus fit squarely into western definitions of religion. Or they may speak about impersonal forces, such as the east asian idea of a life force or chi that permeates the natural and social world. Or they may not focus on describing beliefs at all, but rather, concentrate on carrying out rituals correctly, with a general understanding that the rituals are important.*⁷

Dalam tulisannya tersebut, dapat disimpulkan bahwa penulis mengungkapkan bahwa untuk mendefinisikan agama dalam dua tahap. *Pertama*, bahwa agama diartikan pada makna yang sudah umum yaitu pemikiran-pemikiran tentang Tuhan dan praktek-praktek ibadah yang berkaitan dengannya. *Kedua*, bahwa orang-orang berfikir tentang alam ini kemudian timbul kepercayaan akan hal-hal yang mistis, yang mereka yakni memiliki kekuatan besar yang berkuasa padaalam jagat raya ini. Dan kemudian mereka mengaplikasikan kepercayaan mereka dengan melakukan ritual-ritual keagamaan secara fokus, dengan pemahaman bahwa ritual-ritual itu penting dilakukan.

Berikut ini beberapa pengertian agama yang didefinisikan oleh beberapa pakar:

⁶ Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media: 2011), hlm.104.

⁷ Jhon R. Bowen, *Religions in Practice*, (United States of America: A Pearson Education Company, 2002), hlm. 5.

- a. Harun Nasution, menurut nya agama berdasarkan asal katanya berasal dari kata *al-din, religi (relegere, religare) dan agama*. Al-Din (semit) berarti undang-undang atau hukum. Kemudian dalam bahasa arab, kata ini mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan, dan kebiasaan. Sedangkan dari kata religi (Latin) atau relegere berarti mengikat. Adapun kata agama terdiri dari a=tidak; gam= pergi yang mengandung arti tidak pergi, tetap di tempat atau diwarisi turun menurun. Bertitik tolak dari pengertian kata-kata tersebut menurut Harun Nasution, intisarinnya adalah ikatan. Karena itu agama mengandung arti ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia. Ikatan yang dimaksud berasal dari suatu kekuatan yang lebih tinggi dari manusia sebagai kekuatan gaib yang tak dapat ditangkap dengan pancaindra, namun mempunyai pengaruh yang besar sekali terhadap kehidupan sehari-hari.⁸
- b. E.B Tylor yang dikutip dari buku Perbandingan Agama oleh Jirhanuddin mengatakan: *Religion is belief in spiritual being* (Agama adalah kepercayaan terhadap kekuatan Gaib).⁹
- c. Prof. Leuba mendefinisikan agama sebagai peraturan Illahi yang mendorong manusia berakal untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat, oleh karena agama diturunkan Tuhan kepada manusia adalah untuk kebahagiaan dunia akhirat.¹⁰

Dari beberapa pengertian diatas, dapat dipahami bahwa agama merupakan pedoman hidup bagi umat manusia dalam rangka memperoleh kebahagiaan hidup, baik kehidupan dimensi jangka pendek di dunia ini maupun pada kehidupan dimensi jangka panjang di akhirat kelak.¹¹ Sementara Keagamaan diartikan sebagai segala tindakan atau perbuatan yang berhubungan dengan Agama.¹²

Adapun nilai-nilai keagamaan ini berkaitan dengan spiritualitas seseorang yang lebih mengarah pada kualitas penghayatan dan sikap hidup seseorang terhadap keyakinannya. Fitrah agama bagi seseorang menunjukkan bahwa seseorang tidak dapat melepaskan diri dari agama, karena agama merupakan

⁸ Harun Nasution, *Islam ditinjau dari berbagai aspeknya*, (Jakarta: UI Press, 1979), hlm. 9-10

⁹ Jirhanuddin, *Perbandingan Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm.3

¹⁰ Jirhanuddin, *Perbandingan Agama*...hlm.3

¹¹ Jirhanuddin, *Perbandingan Agama*...hlm.3

¹² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Pustaka Bahasa)*...hlm.15.

kebutuhan hidupnya. Hal ini disebabkan pola kehidupan manusia yang masih memiliki perasaan takut dan mengharap yang mana merupakan salah satu faktor pendorong manusia untuk beragama. Artinya, pencarian makna agama yang lahir dari pendekatan ini adalah kesadaran tentang “keterbatasan manusia” berhadapan dengan “ketidakterbatasan Tuhan”. Konsekuensinya, kesadaran ini mendorong manusia untuk mencari “wujud supranatural” yang diyakini mampu membawa dirinya keluar dari berbagai kesulitan hidup.¹³

Fakta tersebut diindikasikan oleh banyaknya perbuatan/ perilaku keagamaan manusia yang tidak bersesuaian dengan perhitungan-perhitungan material atau bahkan perilaku yang irrasional untuk mendorong perasaan religiusitas manusia melalui simbol-simbol keagamaan. Sebab simbol-simbol ini pendorong yang paling kuat bagi timbulnya perasaan manusia, juga dapat membangkitkan perasaan dan keterikatan lebih dari sekedar formulasi verbal dari benda-benda yang manusia percayai sebagai lambang tersebut. Dengan demikian, pada setiap keadaan dan perbuatan keagamaan, dapat disaksikan atau dilihat berbagai bentuk sifat keagamaan seperti ketulusan, keikhlasan dan kerinduan, keramahan, kecintaan, dan bahkan pengorbanan jiwa atau raga. Gejala-gejala kejiwaan yang bersifat keagamaan memiliki berbagai kepribadian dan karakteristik yang tidak selaras dengan semua gejala umum kejiwaan manusia personal maupun kolektif.¹⁴

Dalam kaitannya dengan tingkah laku keagamaan, maka dalam kepribadian manusia sebenarnya telah diatur semacam sistem kerja untuk menyelaraskan tingkah laku manusia agar tercapai ketenteraman dalam batinnya. Secara fitrah manusia memang terdorong untuk melakukan sesuatu yang baik, benar dan indah. Namun, terkadang naluri mendorong manusia untuk segera memenuhi kebutuhannya yang bertentangan dengan realita yang ada. Misalnya, dorongan untuk makan ingin dipenuhi, tetapi makanan tidak ada (realita), maka timbul dorongan untuk mencuri. Jika perbuatan itu dilaksanakan, maka ego gak akan merasa bersalah, karena mendapat hukuman dari ego-ideal. Sebaliknya, jika dorongan untuk mencuri tidak dilaksanakan maka ego akan memperoleh penghargaan dari hati nurani.¹⁵

¹³ Tohirin, *Khazanah Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 70.

¹⁴ Tohirin, *Khazanah Pendidikan Agama Islam...* hlm. 11.

¹⁵ Akmal Hawi, *Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 139-140.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perilaku keagamaan adalah segala tindakan perbuatan, sikap atau ucapan yang dilakukan seseorang yang ada kaitannya dengan agama yang semuanya dilakukan karena adanya kepercayaan kepada Tuhan, rasa bakti terhadap Tuhan, dalam menjalankan kewajiban-kewajibannya.

Orang Tua adalah orang-orang yang melengkapi budaya dan mempunyai tugas untuk mendefinisikan apa yang baik dan apa yang buruk terhadap anak. Sehingga anak akan merasa baik bila tingkah lakunya sesuai dengan norma tingkah laku yang diterima masyarakat. Kepribadian orang tua baik yang menyangkut sikap, kebiasaan berperilaku atau tatacara hidupnya merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung memberikan pengaruh terhadap perkembangan fitrah beragama anak.¹⁶

Sikap dan perilaku orangtua terhadap anak sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan kondisi psikologisnya. Maka dari itu cinta dan kasih sayang harus menjadi landasan penting dalam hubungan keluarga serta proses pendidikan anak. Jika cinta dan kasih sayang telah mewarnai sikap dan perilaku orang tua, makasenantiaa anak-anak akan tumbuh menjadi manusia yang mencintai sesama. Kasih sayang akan memancar dari diri mereka, kejernihan jiwa dan kesucian hati mereka akan senantiasa terjaga dari segala hal buruk dan potensi lain yang merusak dan menghancurkan. Sehingga sebagai orang tua hendaklah selalu membiasakan untuk menunjukkan segala perilaku baik dan senantiasa berkata yang baik sesuai dengan apa yang diajarkan dalam agama Islam sehingga patut untuk dijadikan tauladan bagi anaknya.¹⁷

Jika Allah SWT telah menyematkan sifat *khuluq 'azhim* hanya kepada Rasulullah SAW. Maka, sudah semestinya pun orang tua mendidik anak-anaknya agar berperilaku mulia dengan akhlak yang mulia, membimbing mereka dengan panduan al-Quran serta menasehati mereka agar senantiasa memegang teguh akhlak yang mulia. Dan yang paling penting, orang tua harus menjadi teladan bagi anak-anaknya. Tidak pantas jika orang yang menasehati anak-anak agar berakhlak mulia justru melumuri dirinya dengan akhlak yang tercela. Tak ada jalan lain untuk menanamkan akhlak mulia kepada anak-anak selain mempraktikannya dalam

¹⁶Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Remaja...* hlm. 138.

¹⁷ Hassan Syamsi Basya, *Mendidik Anak Zaman Kita*, (Jakarta: zaman, 2001), hlm. 27

kehidupan sehari-hari.¹⁸ Sebagaimana yang termuat dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam At-Thabrani berikut ini:

رَوَى الطَّبْرَانِيُّ عَنْ عَلِيِّ كَرَّمَ اللهُ وَجْهَهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ادَّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ: حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ آلِ نَبِيِّهِ وَتِلَاوَةِ الْقُرْآنِ فَإِنَّ حَمَلَةَ الْقُرْآنِ فِي ظِلِّ عَرْشِ اللهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ مَعَ أَنْبِيَائِهِ وَأَصْفِيَائِهِ¹⁹

Al-tabrani meriwayatkan dari Ali karramallahu Wajhah, banwasannya nabi bersabda: “Didiklah anakmu atas tiga perkara: mencintai nabi, keluarga nabi, dan membaca al-Quran. Karena orang yang hafal al-Quran nanti akan mendapat perlindungan dari Allah swt di hari tidak ada perlindungan kecuali hanya perlindungan-Nya. (Imam AsSuyuthi dalam kitab Jam’u Shoghir).

Dalam agama Islam, akhlak, perilaku, dan sikap yang baik merupakan buah dari pendidikan keimanan yang baik kepada anak. Jika orang tua sudah mampu menanamkan pendidikan iman pada anak, niscaya ia akan tumbuh menjadi manusia yang senantiasa menjaga kemaslahatan agamanya. Tanggung jawab orang tua di dalam memberikan pendidikan akhlak, bukan hanya sekedar mengajarkan satu dari beberapa akhlak yang ada dalam ajaran agam. Lebih dari itu, kewajiban dan tanggung jawabnya untuk memberikan pendidikan akhlak pada anak mencakup keseluruhan akhlak, sikap, dan perilaku yang mampu memperbaiki dirinya sendiri, dan ketika ada kesalahan maupun dosa yang diperbuatnya, ia mampu menaganinya dengan baik. Juga, akhlak atau perilaku yang mampu membuat anak mengangkat kehormatan agama, dan mengajarkan bagaimana ia dapat bersikap baik dalam berinteraksi dengan alam sekitar.²⁰ Sebagaimana tercantum dalam Q.S at-Taubah (9): 71 berikut ini:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٧١﴾ (القرآن: التوبة: ٧١)

Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (Q.S. At-Taubah (9): 71)

¹⁸ Hassan Syamsi Basya, *Mendidik Anak Zaman Kita...* hlm. 249.

¹⁹ Al Imam Jalaluddin bin Abi Bakar As-Syuyuthi, *Al-Jam' u Shoghir*, (Beirut: Dar al-kitab al 'Alamiyah, 1505), hlm. 25.

²⁰ Mahmud, dkk. *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, (Jakarta: @kademias, 2013), hlm.188-189.

Orang Tua memiliki peranan dalam membentuk kepribadian dan watak seorang anak, sehingga orang tua secara mutlak harus memiliki perilaku keagamaan dan kepribadian yang baik, karena anak cenderung meniru perilaku orang tuanya. Ada beberapa aspek yang wajib diperhatikan orang tua dalam mendidik anak:

- a. Membiasakan anak berdisiplin sejak usia dini, fakta membuktikan bahwa membiasakan anak untuk bersikap disiplin sejak dini maka anak akan terlatih dan terbiasa. Dengan begitu, kedisiplinan akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan pertumbuhan anak, sehingga mampu mengontrol tuntutan dan kebutuhan pada masa mendatang.²¹
- b. Memberikan dasar-dasar pendidikan, sikap, dan keterampilan dasar seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar untuk mematuhi peraturan-peraturan dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan. Mendidik hendaknya dilakukan orang tua dengan memberikan contoh dan perbuatan dari, bukan hanya sekedar dengan nasihat-nasihat sebab salah satu sifat anak adalah suka meniru. Karena segala sesuatu yang dilakukan oleh orang tua kepada anak merupakan pembinaan kebiasaan pada anak yang akan tumbuh menjadi tindakan moral di kemudian hari (moral behavior). Dengan kata lain, setiap pengalaman anak, baik yang diterima melalui penglihatan, pendengaran, atau perlakuan terhadap anak pada waktu kecil merupakan pembinaan kebiasaan yang tumbuh menjadi tindakan moral di kemudian hari.²²
- c. Memasukkan anaknya ke sekolah yang tidak bertentangan atau berbeda dengan agama/ keyakinan. Lebih baik jika memasukkan anak pada sekolah-sekolah umum yang juga mengajarkan agama seperti MI, MTs, MA, dan PTAI.
- d. Tetap selalu membimbing dan mengawasi amaliah agamanya karena di sekolah anak-anak hanya mendapat ilmiahnya sedangkan praktiknya berada dalam keluarga.
- e. Orang tua harus selalu memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak-anaknya, memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengemukakan

²¹ Mahmud, dkk. *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga...* hlm. 194.

²² Zahara Idris dan Lisma Jamal, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992), hlm. 84.

pendapatnya dan yang lebih penting dari itu orang tua harus selalu memberikan keteladanan dalam segala hal.

- f. Memonitor pergaulan di luar rumah dan selalu memberikan pengarahan agar tidak bergaul atau terpengaruh dengan anak-anak nakal.²³

Dalam penanaman nilai-nilai ajaran Islam kepada anak, keteladanan yang diberikan orang tua, mutlak merupakan metode yang lebih efektif dan efisien. Karena pendidikan dengan keteladanan bukan hanya memberikan pemahaman secara verbal, bagaimana konsep tentang baik dan buruk, akan tetapi lebih memberikan contoh langsung dan mereka cenderung meniru pendidiknya (orang tuanya yang terutama).

Orang tua atau pendidik adalah orang yang menjadi teladan bagi anak dan peserta didiknya. Semua tingkah laku orang tua ditiru oleh anaknya. Karena itu orang tua perlu memberikan keteladanan yang baik kepada anak-anaknya. Ketika akan makan misalnya orang tua membaca *basmallah*, selesai makan mengucapkan *hamdallah* maka anak akan menirunya. Tatkala orang tua salat anak diajak untuk melakukannya.²⁴

3. Bentuk-bentuk perilaku keagamaan

Mengingat banyaknya perilaku keagamaan yang hendaknya di jadikan tauladan oleh anak, maka dalam hal ini perlu adanya pembatasan mengenai perilaku-perilaku keagamaan atau bentuk ibadah apa saja yang seyogyanya ditiru oleh anak sehingga tidak melebar tanpa arah yang jelas. Adapun perilaku keagamaan yang dimaksudkan untuk dijadikan tauladan disini adalah perilaku keagamaan atau bentuk ibadah maghdah dan ghoiru maghdah yang dirinci sebagai berikut:

- a. Disiplin dalam menjalankan shalat lima waktu secara berjamaah. Shalat adalah penyerahan diri seorang muslim kepada Allah yang dilaksanakan sebanyak lima kali sehari semalam. Allah SWT menjadikan shalat sebagai media untuk membina meluruskan orang mukmin setelah sebelumnya Dia memberikan kepada manusia segala macam ciptaan-Nya menundukkan semua yang ada di

²³ Mudja Rahardjo, *Quo Vadis Pendidikan Islam*, (Malang: Aditya Media, 2006), hlm. 166.

²⁴ Mahmud dkk, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga...* hlm. 161.

langit dan di bumi untuk manusia, dan memuliakannya dengan akal dan pikiran.²⁵

Firman Allah dalam surat Al-Bayyinah berbunyi:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا
الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿٥﴾ (القرآن: البينة : ٥)

Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus. (Q.S Al-Bayyinah: 5).

Dalam melaksanakan hubungan dengan Allah, orang yang memiliki perilaku keagamaan yang benar-benar matang dan kesadaran maka akan menghayati hubungan tersebut. Dan mereka sadar bahwa mereka diperintahkan untuk senantiasa melakukan perbuatan yang akan mendatangkan kebaikan di dunia dan di akhirat. Maka akan senantiasa berperilaku baik terhadap Tuhan-Nya dan alam sekitarnya.²⁶

- b. Ibadah Puasa. Puasa menurut istilah ulama fiqih adalah menahan diri dari segala yang membatalkan sehari penuh mulai dari terbit fajar shadiq hingga terbenam matahari dengan syarat-syarat tertentu.²⁷ Puasa merupakan rukun Islam yang keempat, sedangkan hukumnya fardu ain bagi setiap muslim yang baligh serta berakal sehat. Firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 183 berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن
قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٨٣﴾ (القرآن: البقرة: ١٨٣)

Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa. (Q.S.Al-Baqarah: 183)

²⁵ Abdul Aziz Muhammad Azzam, Abdul Wahab Sayyed Hawwas, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta: AMAZAH, 2013), hlm. 147.

²⁶ Tengku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Tafsir al-Quranul Majid An-Nuur*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2000), hlm. 4661.

²⁷ Abdul Aziz Muhammad Azzam, Abdul Wahab Sayyed Hawwas, *Fiqih Ibadah...hlm.434.*

Berdasarkan ayat tersebut, Allah mewajibkan umat manusia untuk berpuasa dengan tujuan menyiapkan diri agar bisa menjadi orang yang bertakwa. Umat manusia diperintahkan meninggalkan keinginan-keinginan nafsu. Maka efek penting dari puasa adalah membentuk watak manusia yang patuh dan disiplin terhadap peraturan.²⁸

Hikmah puasa terangkum dalam penutup ayat al-Baqarah ayat 183, yaitu pada firman Allah SWT yang artinya “agar kamu bertakwa”. Disini, Allah menjelaskan bahwasannya yang dimaksud “agar kamu bertakwa” adalah Allah SWT menjadikan puasa sebagai ujian ruhani (spiritual) dan moral, dan sebagai media (sarana) untuk mencapai sifat orang-orang bertakwa (al-muttaqin). Allah SWT menjadikan pula taqwa sebagai tujuan dari pengalaman puasa tersebut.²⁹

- c. Gemar membaca al-Qur’an. Menurut Amin Syukur al-Quran adalah nama bagi kalam (firman) Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam mushaf (lembaran) untuk dijadikan pedoman bagi kehidupan manusia yang apabila dibaca mendapatkan pahala (dianggap ibadah). Dalam hal ini, tatkala membaca al-Quran orang tua harus mempunyai kemampuan melisankan, mengeja atau melafalkan apa yang tertulis dari kalam Allah dengan terang, lancar serta fasih.³⁰

Al-Quran adalah ekspresi diri Ummul kitab sebagai paradigma komunikasi Illahiah sebagaimana yang dijelaskan dalam surat Ara’d ayat 39:

يَمْحُوا اللَّهُ مَا يَشَاءُ وَيُثَبِّتُ^ط وَعِنْدَهُ أُمُّ الْكِتَابِ ﴿٣٩﴾ (القرآن: الرعد: ٣٩)

Allah menghapuskan apa yang Dia kehendaki dan menetapkan (apa yang Dia kehendaki), dan di sisi-Nya-lah terdapat Ummul-Kitab (Lauh Mahfuzh). (Q.S Ar-Ra’d: 39).

- d. Membiasakan diri untuk memulai dan mengakhiri segala aktivitas dengan doa, bertutur kata, berperilaku, serta bergaul dengan baik terhadap anak. Allah memintahkan manusia agar berdoa dan merendahkan diri kepada-Nya. Allah

²⁸ Tengku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Tafsir al-Quranul Majid An-Nuur*...hlm. 293

²⁹ Abdul Aziz Muhammad Azzam, Abdul Wahab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*...hlm.440

³⁰ Amin Syukur, *Pengantar Study Islam*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2010), hlm. 53.

juga berjanji akan mengabulkan doa mereka dan memenuhi permintaan mereka.

- e. Orang tua senantiasa mendidik anak untuk peduli kepada sesama baik kepada tetangga, masyarakat maupun orang lain. Kepedulian kepada sesama itu tanpa memandang status sosial, ekonomi, budaya, agama, suku bangsa, tingkat pendidikan, dan sebagainya.³¹ Misalnya anak diajarkan untuk menyisihkan sebagian uang sakunya untuk disumbangkan kepada fakir miskin atau anak yatim.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan

Perilaku seseorang memang tidak dibawa sejak dilahirkan, tetapi harus dipelajari sejak perkembangan hidupnya, oleh sebab itu orang tua hendaknya selalu memberikan arahan yang baik dan benar sehingga anak-anaknya dalam mengalami pengalaman dapat berjalan baik dan lancar. Pendidikan agama bagi seorang anak harus ditanamkan orang tuanya sejak dini, sehingga tidak ada kata terlambat untuk dipelajari dan mengembangkan perilaku keagamaan.

Adapun faktor-faktor yang bisa mempengaruhi perilaku keagamaan, di dalam buku Pengantar Psikologi Agama, Robert H. Thouless mengemukakan faktor-faktor yang menghasilkan perilaku keagamaan, yaitu sebagai berikut:

- a. Faktor sosial, faktor sosial terdiri dari berbagai pengaruh terhadap keyakinan dan perilaku keagamaan, dari pendidikan yang di terima pada masa kanak-kanak, berbagai pendapat dan sikap orang-orang di sekitarnya, dan tradisi yang diterima di masa lampau. Tidak hanya keyakinan-keyakinan yang terpengaruh oleh faktor-faktor sosial, pola-pola ekspresi emosional pun, sampai batas terakhir, bisa dibentuk oleh lingkungan sosial.³²
- b. Berbagai pengalaman, pada umumnya anggapan bahwa adanya suatu keindahan, keselarasan, dan kebaikan yang dirasakan dalam dunia nyata memainkan peranan dalam pembentukan sifat keagamaan. Ada tiga jenis pengalaman yang bisa dimasukkan di antara berbagai faktor yang memberi sumbangan terhadap perkembangan sikap keagamaan yaitu pengalaman mengenai dunia nyata, pengalaman mengenai konflik moral, dan pengalaman mengenai keadaan-keadaan emosional tertentu yang tampak memiliki kaitan dengan agama. Sugesti yang oleh pengalaman-pengalaman sejenis ini bisa

³¹ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 107.

³² Robert H. Thouless, *Pengantar Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 37.

diberikan sebagai sumbangan kepada sikap keagamaan, tidak berarti bahwa pengalaman-pengalaman itu merupakan dukungan intelektual bagi keyakinan agama. Sebaliknya malah diduga bahwa pengalaman-pengalaman manusia di dunia nyata dan dalam berbagi konflik moral dapat membawanya, dengan cara intuitif dan tidak-verbal, kepada kesadaran bahwa baik dunia nyata maupun sistem tuntutan-tuntutan moral itu merupakan ekspresi-ekspresi dunia spiritual dan karena itu memiliki makna keagamaan.³³

- c. Konflik Moral, dapat dianggap sebagai salah satu faktor yang menentukan sikap perilaku keagamaan. Konflik itu merupakan konflik antara kekuatan-kekuatan yang baik dan yang jahat dalam dirinya sendiri. Kekuatan-kekuatan yang baik bisa di jelaskan sebagai kekuatan-kekuatan yang ada pada pihak makhluk atau makhluk-makhluk yang baik, sedangkan kekuatan-kekuatan yang jahat merupakan kekuatan-kekuatan yang ada pada pihak lawannya. Faktor moral ini sama seperti faktor alami dalam arti bahwa kecenderungannya adalah membuat sikap keagamaan yang bercorak dualistik. Sebagai lawan dari dunia Tuhan dan dunia kebaikan, terdapat dunia kejahatan, yang juga dapat dianggap memiliki pengendali personal atau system.³⁴
- d. Faktor Emosional dalam Agama, salah satu faktor yang membantu pembentukan sikap perilaku keagamaan menjadi baik atau buruk adalah sistem pengalaman emosional yang dimiliki setiap orang dalam kaitannya dengan agama mereka. Walaupun sama sekali tidak ada alasan yang kuat untuk menghalangi digunakannya kata “mistik” dalam pengertian ini, tampaknya lebih baik untuk mengalihkan penggunaan kata-kata ini untuk pengalaman-pengalaman yang lebih dramatik pada orang-orang luar biasa yang umumnya diklasifikasikan sebagai tokoh-tokoh mistik keagamaan (yang dalam lingkungan umat Muslim biasa disebut dengan sufi). Setiap orang memiliki pengalaman emosional terhadap hal tertentu yang berkaitan dengan agamanya. Bahkan boleh jadi mendalam sekali tanpa membedakan jenisnya dari pengalaman-pengalaman keagamaan kebanyakan orang lain. Namun, pada sejumlah orang terjadi pengalaman-pengalaman keagamaan yang memiliki kekuatan dan keajaiban luar

³³ Robert H. Thouless, *Pengantar Psikologi Agama...* hlm. 59.

³⁴ Robert H. Thouless, *Pengantar Psikologi Agama...* hlm. 73.

biasa sehingga tampak berbeda jauh dengan pengalaman-pengalaman orang lain.³⁵

- e. Kebutuhan, faktor lain yang dianggap sebagai sumber keyakinan agama adalah kebutuhan-kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi secara sempurna, sehingga mengakibatkan terasa adanya kebutuhan akan kepuasan agama. Kebutuhan tersebut dikategorikan menjadi empat bagian yaitu: kebutuhan akan keselamatan, kebutuhan akan cinta, kebutuhan untuk memperoleh harga diri, dan kebutuhan akan adanya kehidupan dan kematian.
- f. Proses pemikiran, manusia adalah makhluk berfikir salah satu akibat dari pemikiran manusia bahwa ia membantu dirinya untuk menentukan keyakinan-keyakinan mana yang harus diterima dan keyakinan yang harus ditolak.³⁶

B. Ketaatan Beribadah Siswa

1. Pengertian Ketaatan Beribadah

Taat berarti senantiasa tunduk (kepada Tuhan, Pemerintah, dan sebagainya). Sementara ketaatan berarti kepatuhan, kesetiaan, kesalehan.³⁷ Jadi yang dimaksud dengan ketaatan adalah patuh dan tunduk terhadap apa yang diperintahkan oleh Allah SWT dan apa yang dilarang oleh Allah SWT.

Ibadah dalam istilah bahasa Arab diartikan dengan berbakti, berkhidmat, tunduk, patuh, mengesakan dan merendahkan diri. Dalam istilah Indonesia diartikan: perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah yang didasari ketaatan untuk mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Juga diartikan: segala usaha lahir dan bathin sesuai dengan perintah Tuhan untuk mendapatkan kebahagiaan dan keselarasan hidup, baik terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat maupun terhadap alam semesta.³⁸

Ibadah baik dalam arti luas maupun sempit, merupakan manifestasi murni dari aqidah, yaitu suatu sistem praktis untuk menguatkan hubungan manusia dan Tuhannya, hubungan antarindividu atau hubungan pribadi dengan masyarakat dari

³⁵ Robert H. Thouless, *Pengantar Psikologi Agama...* hlm.87

³⁶ Raharjo, *Ilmu Jiwa Agama*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra) , 2012, hlm. 38.

³⁷Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 1116.

³⁸Amir Syarifudin, *Garis-garis Besar Fiqih*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 17.

seorang insan yang berdaya dan berhasil guna. Karena itu ibadah mempunyai peran besar dalam pembinaan peradaban manusia.³⁹Sementara Siswa yaitu murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah).⁴⁰

Jadi yang dimaksud dengan ketaatan beribadah siswa adalah, siswa patuh, tunduk dan taat dalam menjalankan segala perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya.

Ibadah mempunyai pengaruh dalam pembinaan peradaban manusia, yaitu mampu mengajar pelakunya untuk selalu memilih Allah Subhanahu wa Ta'ala dan menimbulkan rasa keagungan-Nya dalam setiap tindakan atau pergaulan. Keadaan inilah yang dapat memperkuat kehendak diri pada pribadi mukmin, sehingga ia tidak menjadi tawanan hawa nafsu dan tidak pula hamba keserakahan. Bahkan ia merupakan pendorong ke arah bekerja dengan baik dan tekun, untuk mencapai kemenangan sebab ridha Tuhannya.

Selain itu, ibadah kita juga di dorong oleh kehendak diri untuk menumbuhkan manusia yang lurus seimbang, intelek, emosi, dan tingkah lakunya. Itulah manusia yang membina keseimbangannya dalam menata hidup yang benar-benar berguna baik spiritual maupun material. Ia berbuat untuk dunia akhiratnya. Dunia dijadikannya sebagai jembatan untuk akhiratnya. Nyatalah keseimbangan murni tidak akan dicapai kecuali dengan memurnikan ibadah dari keinginan hawa nafsu dan materi.⁴¹

Ibadah dilakukan dengan penuh ketaatan terhadap Allah SWT, mengharapkan keridhaan dan perlindungan dari Allah dan sebagai penyampaian rasa syukur atas segala nikmat hidup yang diterima dari Allah SWT. Ibadah dilakukan sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh Allah SWT, meskipun dalam keadaan tertentu apa yang dikehendaki Allah untuk dilakukan itu berada diluar jangkauan akal dan nalarnya.⁴²

Ibadah memiliki manfaat yang besar, baik manfaatnya sudah dapat dirasakan oleh akal manusia atau belum. Walaupun ketataatan atau ibadah itu ditunjukkan

³⁹ Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 134.

⁴⁰ Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...* hlm. 1077.

⁴¹ Muhammad Abdul Qadir Ahmad, 149-150.

⁴² Amir Syarifudin, *Garis-garis Besar Fiqih...* hlm. 17-18.

kepada Allah SWT namun keuntungan dari ibadah itu adalah semata untuk manusia yang melakukannya dan bukan untuk Allah itu sendiri, karena Allah Maha Kaya dan tidak mengharapkan apa-apa dari manusia. Setiap ibadah dilakukan sesuai dengan petunjuk yang ada. Bila berbeda dengan petunjuk yang ditetapkan maka ibadah itu tidak sah dalam arti tidak diterima oleh Allah SWT yang memerintahkan untuk melakukan ibadah itu atau dalam arti ibadah yang dilakukan menjadi sia-sia, petunjuk ibadah tersebut datangnya dari Allah yang kemudian disampaikan oleh Nabi.⁴³

Melalui peribadahan, banyak hal yang dapat diperoleh oleh seorang muslim yang kepentingannya bukan hanya mencakup individual, melainkan bersifat luas dan universal. Diantara hikmah pendidikan yang dapat kita ambil adalah:

Pertama, dalam konsepsi Islam, melalui ibadah manusia diajari untuk memiliki intensitas kesadaran berpikir. Dilihat dari segi syaratnya, ibadah yang diterima Allah adalah ibadah yang memiliki dua syarat. Syarat-syarat yang dimaksud adalah keikhlasan dan ketaatan kepada Allah dan pelaksanaan ketaatan sesuai dengan cara yang dilakukan Rasulullah SAW.

Kedua, dimana pun seorang muslim berada melalui kegiatan yang ditunjukkan semata-mata untuk ibadah kepada Allah, dia akan selalu merasa terikat oleh ikatan yang berkesadaran, sistematis, kuat, serta di dasarkan atas perasaan jujur dan kepercayaan diri.⁴⁴

Ketiga, dalam Islam ibadah dapat mendidik jiwa seorang muslim untuk merasakan kebanggaan dan kemuliaan terhadap Allah SWT. Dia adalah yang paling besar dari segala yang besar, dan paling agung dari segala yang agung. Jika rasa bangga tersebut mengakar dalam jiwa umat Islam, dalam kehidupan individual atau dalam kehidupan masyarakatnya, setiap insan akan istiqomah dan senantiasa berada dalam batas-batas yang tetap hingga bersinarlah kezhalian, kecongkakkan, eksploitasi, kehinaan, perbudakan. Semua akan berada dibawah kibaran panji Allah.

Keempat, ibadah yang terus-menerus dilakukan dalam kelompok yang padu, dibawah panji Allah yang satu, dan semuanya bermunajat kepada Rabb yang satu,

⁴³ Amir Syarifudin, *Garis-garis Besar Fiqih...* hlm. 18-19.

⁴⁴ Shihabudin, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1983), hlm. 63-64.

akan melahirkan rasa kebersamaan sehingga kita terdorong untuk saling mengenal, saling menaehati, atau bermusyawarah.

Kelima, Sayyid Quthub dalam *Manhaj at-Tarbiyah al-Islamiyah*, halaman 39-40, mengatakan bahwa melalui ibadah seorang muslim pun akan terdidik untuk memiliki kemampuan dalam melakukan berbagai keutamaan secara konstan dan mutlak. Artinya, setiap gerak seorang muslim tidak terbatas pada batasan geografis, bangsa, kepentingan nasional, atau partai yang berkuasa. Jelasnya, pergaulan seorang muslim itu meliputi seluruh manusia⁴⁵.

Keenam, pendidikan yang berdasarkan ibadah dapat membekali manusia dengan muatan kekuatan yang intensitasnya tinggi dan abadi karena semuanya bersumber dari kekuatan Allah, kepercayaan kepada Allah, optimisme yang bersumber dari pertolongan Allah dan pahala surga, serta kesadaran dan cahaya yang bersumber dari Allah. Muatan inilah yang mendorong seorang untuk terampil, meberinya kemampuan yang terus-menerus untuk berjuang dan berjihad, serta menyuguhkan kepada manusia kekuatan yang hidup, produktif, dan berkesadaran.

Ketujuh, sesungguhnya mendidik dengan ibadah akan memperbaharui jiwa yang bukan hanya karena di dalamnya ada muatan cahaya, kekuatan, perasaan, dan, harapan melainkan karena melalui ibadah seorang muslim memiliki sarana untuk mengekspresikan tobatnya. Dengan tobat itu, kesalahan dan dampak dosa yang dilakukan anggota tubuh akan hilang.terjadinyasebuah dosa menunjukkan berpalingnya manusia dari kebenaran, ketaatan, dan ibadah kepada Allah. Melalui tobat kepada Allah, yang disertai dengan niat dan realisasi untuk tidak kembali melakukan perbuatan dosa tersebut. Melalui tobat, perbuatan dosa itu diganti dengan amal saleh⁴⁶.

2. Bentuk-bentuk Ketaatan Beribadah

Bentuk-bentuk ibadah itu sangat luas cakupannya, yang dimaksudkan bentuk ibadah disini adalah bentuk ibadah yang mencerminkan siswa atau remaja mencapai kematangan sikap, kebiasaan, dan pengembangan wawasan dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan dalam kehidupan sehari-hari, baik pribadi maupun sosial. Keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan

⁴⁵ Shihabudin, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat...* hlm. 65.

⁴⁶ Shihabudin, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat...* hlm. 66-67.

Yang Maha Esa merupakan perwujudan dari pengembangan *fitrah insani yang hanief* (potensi yang cenderung kepada kebenaran). Kefitrahan yang *hanief* ini sebagai isyarat tentang nilai manusia yang paling hakiki, yaitu bahwa manusia merupakan makhluk beragama (*homo religious*).⁴⁷

Secara garis besar, ibadah dapat dibagi menjadi dua macam yaitu ibadah Maghdloh (ibadah murni atau ibadah yang waktu-waktunya sudah ditentukan) seperti Shalat, Puasa, Zakat, Haji dan sebagainya dan ibadah Ghairu Maghdloh (ibadah yang waktu-waktunya tidak ditentukan) seperti tolong menolong, kerja bakti, belajar dan sebagainya. Dalam pembagian yang kecil ibadah dibagi atas:

- 1) Ibadah Badaniyah (dzatiah) seperti shalat.
- 2) Ibadah Maliyah, seperti Zakat.
- 3) Ibadah Ijtimaiyah, seperti Haji.
- 4) Ibadah Ijabiyah, seperti Thowaf.
- 5) Ibadah Salbiyah, seperti meninggalkan segala yang diharamkan pada waktu berihram.⁴⁸

Sementara dalam buku Kitab Tauhid, ibadah itu terbagi menjadi ibadah hati, lisan, dan anggota badan. Rasa khauf (takut), raja' (pengharap), mahabbah (cinta), tawakkal (keberuntungan), raghbah (senang) dan rahbah (takut) adalah ibadah Qalbiyah (yang berkaitan dengan hati). Sedangkan shalat, zakat, haji, bertadarus al-Quran adalah ibadah badaniyah qalbiyah (fisik dan hati). Serta masih banyak lagi macam-macam ibadah yang berkaitan dengan hati, lisan, dan badan. Ibadah inilah yang menjadi tujuan penciptaan manusia. Allah SWT berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾ مَا أُرِيدُ مِنْهُمْ مِنْ رِزْقٍ وَمَا أُرِيدُ أَنْ يُطِيعُونِ ﴿٥٧﴾ إِنَّ اللَّهَ هُوَ الرَّزَّاقُ ذُو الْقُوَّةِ الْمَتِينُ ﴿٥٨﴾ (القرآن: الذریت : ٥٦-٥٨)

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku (56). aku tidak menghendaki rezki sedikitpun dari mereka dan aku tidak menghendaki supaya mereka memberi-Ku makan (57). Sesungguhnya Allah Dialah

⁴⁷ Syamsul Yusuf, *Psikologi perkembangan anak dan remaja*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 93-94

⁴⁸ Nasrudin Razaq, *Dienul Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1993), hlm. 45.

Maha pemberi rezki yang mempunyai kekuatan lagi sangat kokoh (58)”.⁴⁹ (Q.S. Al-Dzariyat:56-58)

Allah SWT memberitahukan, bahwa hikmah penciptaan jin dan manusia adalah agar mereka melaksanakan ibadah kepada Allah dan Allah Maha kaya, tidak membutuhkan ibadah mereka, akan tetapi merekalah yang membutuhkan-Nya; karena ketergantungan mereka kepada Allah, maka mereka menyembah-Nya sesuai dengan syariat-Nya. Barang siapa yang menolak beribadah kepada Allah SWT, maka ia adalah sombong. Siapa yang menyembah-NYA tetapi dengan selain apa yang disyariatkan-Nya maka ia adalah muftadi' (pelaku bid'ah), dan siapa yang hanya menyembah-Nya dan sesuai dengan Syari'at-Nya, maka dia adalah mukmin muwwahid (yang mengesakan Allah SWT).⁵⁰

Kewajiban untuk taat dan patuh pada perintah Allah ini diberlakukan pada setiap hamba-Nya yang sudah baligh atau biasa disebut mukallaf (pemberlakukan hukum *tasyri* bagi seorang insani). Pemberlakuan hukum *tasyri* ini biasanya dilakukan setelah seseorang itu melewati masa kanak-kanak yaitu tepatnya pada usia remaja. Oleh karena itu, remaja sudah seharusnya melaksanakan nilai-nilai agama dalam kehidupannya. Pemikiran ini didasarkan kepada sabda Rasulullah SAW berikut ini:

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ أَخْبَرَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ حَمَّادٍ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنِ الْأَسْوَدِ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ
عنها أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ « رُفِعَ الْقَلَمُ عَنْ ثَلَاثَةٍ عَنِ الصَّبِيِّ حَتَّى يَبْلُغَ وَعَنِ النَّائِمِ حَتَّى يَسْتَيْقِظَ وَعَنِ
الْمُبْتَلَى حَتَّى يَبْرَأَ (رواه سنن أبي داود: الجزء الثالث)⁵¹

Telah menceritakan kepada kita Usman bin Abi Syaibah telah menceritakan kepada kita Yazid bin Harun mengabarkan Hamad bin Salamah dari Hamad dari Ibrahim dari Aswad dari Aisyah R.A bahwasannya Rasulullah SAW bersabda: “Pena (pencatat amal) itu diangkat untuk ketiga kategori manusia, yaitu jabang bayi sampai remaja, orang tidur sampai bangun, dan orang gila sampai sembuh kembali. (H.R Abu Daud: jus tiga).

Dalam mewujudkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa itu, maka remaja atau siswa seharusnya mengamalkan nilai-nilai akidah, ibadah,

⁴⁹ Agus Hasan Bashori, *Kitab Tauhid*, (Jakarta; Darul Haq, 2011), hlm. 75-76.

⁵⁰ Agus Hasan Bashori, *Kitab Tauhid...* hlm. 76-77.

⁵¹ Abu Daud Sulaiman bin Al-asy'ats Sijistani, *Sunan Abu Daud jilid 3 (hadits ke 4402)*, (Beirut: Darul kutub al-Ilmiyah, 1996), hlm. 144.

dan akhlakul karimah. Secara terinci mengenai bentuk-bentuk nilai tersebut dapat disimak dalam tabel berikut:

Nilai-nilai Akidah, Ibadah, dan Akhlakul Karimah

Nilai-nilai Agama	Profil Sikap dan Perilaku Remaja
a. Akidah (Keyakinan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meyakini Allah sebagai Pencipta (Khaliq). 2. Meyakini bahwa agama sebagai pedoman hidup. 3. Meyakini bahwa Allah Maha Melihat terhadap semua perbuatan (gerak-gerik) manusia. 4. Meyakini hari akhir sebagai hari pembalasan amal manusia di dunia. 5. Meyakini bahwa Allah Maha Penyayang dan Pengampun.
b. Ibadah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan ibadah ritual (mahdhoh), seperti shalat, shaum, dan berdoa. 2. Melaksanakan ibadah maghdhah seperti membaca kitab suci dan mendalami isisnya, belajar dan sebagainya. 3. Mengendalikan diri (hawa nafsu) dari sikap dan perbuatan yang diharamkan Allah.
c. Akhlakul Karimah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersikap hormat kepada kedua orang tua dan orang lain. 2. Menjalin silaturahmi dengan saudara/ orang lain. 3. Bersyukur pada saat mendapatkan nikmat 4. Bersabar pada saat mendapatkan musibah. 5. Memelihara kebersihan diri dan lingkungan. 6. Memiliki etos belajar yang tinggi.⁵²

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketaatan beribadah

Fitrah beragama bagi seorang anak merupakan disposisi (kemampuan dasar) yang mengandung kemungkinan atau berpeluang untuk berkembang. Namun, mengenai arah dan kualitas perkembangan beragama anak sangat bergantung pada proses pendidikan yang diterimanya. Kebiasaan-kebiasaan baik yang sesuai dengan

⁵² Syamsul Yusuf, *Psikologi perkembangan anak dan remaja...* hlm. 94

ajaran agama, yang dibentuk sejak seorang anak lahir, akan menjadi dasar pokok dalam pembentukan kepribadian seorang anak. Apabila kepribadiannya dipenuhi oleh nilai-nilai agama, maka ia akan terhindar dari kelakuan-kelakuan yang tidak baik. Cara mendidik anak dengan jalan memberi contoh langsung hendaknya dilakukan bagi para orang tua yang beriman dan taat beribadah kepada Allah SWT. Cara ini memerlukan ketekunan dan kontrol yang baik dari orang tua, juga menuntut tanggung jawab vertikal maupun horizontal.⁵³

Bagi keluarga muslim, anak merupakan suatu rahmat karunia dari Allah yang wajib di syukuri. Tetapi di balik itu, anak juga merupakan amanat dari Allah kepada kedua orang tua nya supaya diasuh, di pelihara, dan di didik dengan sebaik-baiknya. Itulah sebabnya, maka kewajiban orang tua terhadap anaknya tidak hanya cukup memenuhi kebutuhan lahiriah/ materi saja seperti pemberian makan, pakaian dan lain-lain. Tetapi orang tua juga wajib memenuhi kebutuhan rohaniah anak, seperti pemberian perhatian dan kasih sayang kepada mereka, pemberian pendidikan utamanya pendidikan agama Islam.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi ketaatan beribadah seorang anak adalah sebagai berikut⁵⁴:

a. Faktor Intern

Setiap manusia yang lahir ke dunia ini, baik yang masih primitif, bersahaja, maupun modern, baik yang lahir di negara komunis, maupun kapitalis, baik yang lahir dari orang tua yang baik maupun dari orang tua yang jahat menurut fitrah kejadiannya mempunyai potensi beragama atau keimanan kepada Tuhan atau percaya adanya kekuatan di luar dirinya yang mengatur hidup dan kehidupan alam semesta. Dalam perkembangannya, fitrah beragama ini ada yang berjalan secara alamiah (misalkan seseorang pada kekuatan-kekuatan roh gaib), dan ada juga yang mendapat bimbingan dari para Rasul Allah SWT, sehingga fitrahnya sesuai dengan kehendak Allah SWT.⁵⁵

b. Faktor Ekstern

⁵³ H.M Arifin, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1972), hlm. 185.

⁵⁴ Syamsul Yusuf, *Psikologi perkembangan anak dan remaja...hlm... 136*.

⁵⁵ Syamsul Yusuf, *Psikologi perkembangan anak dan remaja...hlm... 136-137*.

1) Lingkungan keluarga

Bentuk kepribadian seseorang pada dasarnya merupakan kristalisasi dari suatu kebiasaan atau perbuatan-perbuatan yang selalu diulang-ulang melalui indera-indera yang dimiliki manusia, baik itu mendengar dengan telinga, melihat dengan mata, merasa dengan hati atau perasaan, melakukan dengan anggota badan dan seterusnya. Setiap perbuatan yang dilakukan secara terus-menerus dan berulang-ulang akan menjelma dan menjadi kebiasaan yang pada gilirannya akan membentuk suatu kepribadian.

Akan halnya dengan kepribadian mulia anak yang merupakan komponen penting dari cita-cita pendidikan Islam, maka lingkungan keluarga yang merupakan tempat utama dan pertama bagi pembentukan kepribadian anak perlu mendapatkan perhatian khusus dari segenap anggota keluarga terutama kedua orang tuanya yang secara langsung bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya. Karena seperti telah ditegaskan di awal bahwa anak itu dilahirkan dengan membawa fitrah beragama yang benar, sehingga ketika dalam perkembangannya terjadi penyimpangan-penyimpangan dari ajaran agama maka hal itu lebih disebabkan karena kurang waspadaan kedua orang tua atau para pendidiknya.⁵⁶

Sebagai gambaran langsung, keluarga yang anggota keluarganya selalu membiasakan shalat berjamaah maka akan mewarnai kebiasaannya baik ketika berada di dalam maupun di luar lingkungan keluarga.⁵⁷

2) Lingkungan pendidikan Sekolah

Pendidikan sekolah pada dasarnya merupakan kelanjutan dari pendidikan orang tua atau keluarga. Karena itu para guru hanya sebagai penerus dari proses pendidikan yang telah diawali dan berlangsung di dalam keluarga, sehingga walaupun tidak secara sistematis anak telah memperoleh bekal pengetahuan dan kebiasaan yang ditanamkan oleh orang tua dan keluarga.

Namun demikian pemilihan lingkungan pendidikan sekolah yang merupakan lanjutan dari pendidikan orang tua itu tetap perlu mendapatkan

⁵⁶ Juwariyah, *Pendidikan Anak dalam Al-Quran*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 77-78.

⁵⁷ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999), hlm.

perhatian dari para orang tua, karena bagaimanapun lingkungan sekolah tempat anak belajar tetap akan memberi pengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak selanjutnya. Karena itu di dalam memilih wadah pendidikan formal faktor agama tetap harus menjadi prioritas utama. Pertimbangan agama tetap harus menjadi prioritas utama karena pada akhirnya semua penyerapan ilmu oleh anak harus berorientasi kepada konsep pendidikan yang bertujuan akhir penghambaan diri kepada Allah dan memiliki perilaku yang mengantarkan manusia untuk menjalankan syari'at Allah yang diturunkan kepada para utusan-Nya.⁵⁸

Oleh karena itulah tugas guru dan para pengelola dunia pendidikan bukan hanya sekedar mentranfer ilmu pengetahuan ke dalam kepala anak, akan tetapi dia harus sanggup menempatkan dirinya sebagai figur *uswatun hasanah* dalam setiap tutur kata dan perbuatannya. Karena keberadaannya merupakan cermin bagi anak didiknya maka guru dituntut untuk minimal memiliki dua kompetensi dan afektif.⁵⁹ Sebagai contoh sekolah yang semua gurunya selalu membiasakan untuk shalat berjamaah ketikawaktu dhuhur misalnya maka secara tidak langsung siswa akan menirunya.

3) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat juga sangat berperan dalam memengaruhi aktivitas keagamaan. Dari lingkungan ini, akan didapat pengalaman, baik dari teman sebaya maupun orang dewasa yang dapat meningkatkan aktivitas keagamaan anak. Para pakar telah mengakui bahwa lingkungan memiliki peran penting di dalam turut mewarnai pertumbuhan dan perkembangan kepribadian anak. Sutari pernah mengatakan bahwa terdapat faktor penting diluar faktor pendidik dalam proses pendidikan anak, faktor itu adalah lingkungan atau segala sesuatu yang ada di sekitar anak baik berupa benda, peristiwa-peristiwa yang terjadi, ataupun kondisi dan situasi yang dapat memberikan pengaruh secara kuat terhadap anak, yaitu lingkungan masyarakat dimana proses pendidikan berlangsung, dan lingkungan dimana anak-anak tinggal, bergaul, dan mengadakan interaksi dengan pihak lain.

⁵⁸ Juwariyah, *Pendidikan Anak dalam Al-Quran...* hlm. 82-83

⁵⁹ Juwariyah, *Pendidikan Anak dalam Al-Quran...* hlm.84

Sutari lebih jauh berpendapat bahwa faktor lingkungan masyarakat tidak dapat disatukan dengan faktor pendidik, karena lingkungan memiliki sifatnya yang berbeda dengan pendidik walaupun keduanya memiliki kesamaan dalam hal saling memberi pengaruh terhadap perkembangan anak, karena pengaruh dari pendidik mengandung unsur tanggungjawab sementara pengaruh lingkungan masyarakat tidak demikian halnya.⁶⁰

4) Media Komunikasi yang membawa misi agama

Salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku seseorang adalah interaksi di luar kelompok. Yang di maksud interaksi di luar kelompok adalah interaksi dengan buah kebudayaan manusia yang sampai kepadanya melalui alat-alat komunikasi seperti surat kabar, radio, televisi, buku-buku dan lainnya.⁶¹

Apabila yang disampaikan pondok pesantren yang ada ditengah-tengah masyarakat yang mempunyai motivasi tinggi dalam menjalankan perintah-perintah agama, seperti kebiasaan shalat berjamaah maka waktu shalat, masjid-masjid di lingkungan tersebut akan penuh. Maka kemungkinan besar kebiasaan santri pondok pesantren tersebut tidak akan jauh dari masyarakat yang ada. Melalui alat komunikasi tersebut adalah hal-hal yang berkaitan dengan agama, maka secara otomatis, perubahan perilaku yang muncul adalah perilaku keagamaan.

5) Kewibawaan orang yang mengemukakan sikap dan perilaku

Dalam hal ini mereka yang berotoritas dan berprestasi tinggi dalam masyarakat yaitu para pemimpin baik formal maupun non formal. Dari kewibawaan mereka akan muncul simpati, sugesti, dan imitasi pada seorang atau masyarakat.⁶²

C. Upaya meningkatkan ketaatan beribadah siswa

Pembinaan mental keagamaan seseorang dimulai sejak kecil, semua pengalaman yang dilalui baik yang disadari atau tidak ikut menjadi unsur-unsur yang menggabung dalam kepribadian seseorang. Di antara unsur-unsur terpenting yang

⁶⁰ Juwariyah, *Pendidikan Anak dalam Al-Quran...* hlm.86.

⁶¹ W.A Gemagun, *Psikologi Sosial*, (Bandung: PT. Gresco, 1991), hlm. 155.

⁶² H.M Arifin, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1972), hlm. 126.

akan menentukan corak kepribadian seseorang dikemudian hari adalah nilai-nilai yang diambil dari lingkungan, terutama keluarga sendiri. Nilai-nilai yang dimaksud adalah nilai-nilai agama, moral, dan sosial. Apabila dalam pengalaman pada waktu kecil itu, banyak didapat nilai-nilai agama, maka kepribadiannya akan mempunyai unsur-unsur yang baik. Demikian sebaliknya, jika nilai-nilai yang diterimanya jauh dari agama, maka unsur-unsur kepribadiannya akan jauh pula dari agama dan akan menjadi goncang.⁶³ Tentang pentingnya nilai-nilai agama yang harus dimiliki bagi seorang anak juga diterangkan dalam kitab *Ayyuhal Walad* karya Imam al-Ghazali berikut ini:

أَيُّهَا الْوَلَدُ، خُلَاصَةُ الْعِلْمِ أَنْ تَعْلَمَ الطَّاعَةَ وَالْعِبَادَةَ مَا هِيَ. اعْلَمْ أَنَّ الطَّاعَةَ وَالْعِبَادَةَ مُتَابِعَةُ الشَّائِعِ فِي الْأَوَامِرِ وَالنَّوَهِى، بِالْقَوْلِ وَالْفِعْلِ. يَعْنِي: كُلُّ مَا تَقُولُ وَتَفْعَلُ وَتَتْرِكُ يَكُونُ بِإِقْتِدَاءِ الشَّرْعِ كَمَا لَوْ صُمْتَ يَوْمَ الْعِيدِ وَأَيَّامَ التَّشْرِيقِ تَكُونُ عَاصِيًا أَوْ صَالِحًا فِي نَوْبِ مَعْصُومٍ، وَإِنْ كَانَتْ صُورَةَ عِبَادَةٍ تَأْتِي.⁶⁴

Dalam potongan nasehat tersebut di jelaskan: “wahai anak, hendaklah kamu mengerti tentang taat dan ibadah serta apapun juga. Hendaklah mengetahui bahwa sesungguhnya taat dan ibadah adalah syariat, yang berisikan perintah dan larangan baik berupa ucapan ataupun perbuatan. Yaitu Setiap apa yang di ucapkan dan dilakukan dan apa-apa yang harus ditinggalkan harus bersesuaian dengan syariat. Sebagai gambaran adalah kamu berpuasa di hari raya, berpuasa di hari-hari tasyrik itu adalah sebuah larangan. Atau sholat dengan menggunakan pakaian hasil mengghosob. Itu semua adalah gambaran dari ibadah yang salah.”

Sementara itu, kondisi keagamaan anak berkembang sejalan dengan perkembangan kejiwaannya. Jiwa keagamaan ini semakin berkembang pesat dengan bertambahnya pengetahuan tentang agama. Berikut ini ada beberapa saran-saran dalam mengembangkan jiwa keagamaan pada anak yaitu sebagai berikut:

1. Kondisikan kehidupan di rumah tangga dengan kehidupan muslim, dalam segala hal. Contohnya ialah melakukan semua perintah Allah SWT yang wajib dan yang sunnah, yakni shalat, puasa, zikir, doa akan makan, sesudah makan, doa berpakaian, doa ketika akan pergi, dan sebagainya.
2. Sejak kecil anak-anak sering diajak ikut ke masjid, ikut shalat, ikut mengaji, sekalipun ia belum menjalankannya dengan benar. Suasana ini akan mempengaruhi

⁶³ TB. Aat Syafaat, dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hlm. 152.

⁶⁴ Al-Imam Abi Hamid Muhammad bin Muhammad al-Ghazali, *Ayyuhal Walad*, (Leiden: 1912 M), diterbitkan di Indonesia oleh Al-Haramain Jaya Indonesia.tth.

jiwanya, masuk ke dalam jiwa tanpa melalui proses berpikir dan akan terbawa hingga ia remaja sampai dewasa.

3. Pada saat libur sekolah anak kita masukkan ke dalam pesantren kilat . pesantren kilat yang baik adalah yang diselenggarakan dengan asli model pesantren.
4. Libatkan anak-anak dalam setiap acara keagamaan dikampung, seperti Ramadhan, ikut menjadi panitia pada acara hari besar dan sebagainya.⁶⁵

Maka dari itu sudah selayaknya orang tua memberikan perhatian penuh terhadap anaknya sejak ia masih kecil, jangan sampai orang tua meninggalkan anak-anaknya dalam keadaan lemah iman dan takwa karena hal itu tidak di benarkan dalam Islam juga dikhawatirkan mereka akan terjerumus ke jalan yang sesat dan mendapatkan siksa dari Allah SWT.⁶⁶ Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Q.S An-Nisa (4): 9 berikut ini:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾ (القرآن: النساء: ٩)

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar. (Q.S An-Nisa: 9).

Setelah masa periode anak-anak berakhir, maka tahapan selanjutnya adalah seorang anak tumbuh menjadi seorang remaja yang kemudian menjadi orang dewasa. Masa remaja atau masa-masa pada tingkat SMA adalah masa yang sangat kritis dalam perkembangan manusia, karena pada saat itu seseorang mengalami masa peralihan dan pencarian identitas diri yang diiringi dengan krisis perilaku dan permasalahan yang serba kompleks. Untuk itu peran orang tua dan guru merupakan faktor penentu baik tidaknya masa depan yang didapat oleh remaja di masa yang akan datang.

Untuk membentengi remaja atau siswa SMA dari pengaruh negatif dampak dari kemajuan zaman dan meningkatkan keimanan serta ketakwaan hanya bisa dilakukan dengan bimbingan dan pengawasan terhadap anak dengan menanamkan sedini mungkin akhlak keagamaan. Untuk itu masa remaja tidak bisa dibiarkan lepas begitu saja di tengah-tengah masyarakat, namun mereka memerlukan pengertian dan bantuan dari orang tua dan guru. Dalam proses pembinaan tersebut perlu peran orang

⁶⁵ Miftahul Huda, *Idealitas Pendidikan Anak*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm. 54.

⁶⁶ TB. Aat Syafaat, dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam...* hlm. 168.

tua dan guru melalui metode pendekatan keteladanan langsung melalui perilaku kehidupan sehari-hari. Sedangkan guru disekolah dapat melakukannya dengan memberi masukan-masukan dan pandangan kedepan tentang perilaku hidup yang selaras dan baik.⁶⁷

Fungsionalisasi keluarga (orang tua) dalam upaya pembinaan agama pada usia remaja ialah orang tua sebagai penanggungjawab kebutuhan keluarganya, selain mewujudkan suasana keluarga yang senantiasa diwarnai jiwa agama, orang tua juga dituntut menunjukkan sikap ketauladanan yang bai dengan melalui pendidikan dan bimbingan keagamaan yang efektif. Disamping itu orang tua harus mampu melestarikan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan telah dibiasakan remaja sejak masa kecilnya itu, tetap di pertahankan sebagai amalan rutin bagi remaja dengan melalui penyadaran diri dan tauladan utama dari orangtua secara terpadu.⁶⁸

Usia remaja memang sangat rawan. Kepribadian remaja masih sangat labil dan mudah terpengaruh. Untuk mengatasi permasalahan ini, secara psikologis menurut Abdul Mustaqim, ada beberapa kiat yang dapat dilakukan orangtua dan para pendidik untuk melahirkan kepribadian yang mantap pada diri remaja, antara lain sebagai berikut:

1. Mengetahui secara optimal perubahan-perubahan yang terjadi pada masa puber dengan melakukan pengamatan yang jeli.
2. Mengarahkan mereka untuk rajin pergi ke masjid untuk shalat berjamaah atau menghadiri majelis ta'lim.
3. Menyarankan agar mereka menjalin persahabatan yang baik dan mencari lingkungan pergaulan yang kondusif.
4. Memberikan uswatun hasanah (contoh yang baik) bagi mereka.⁶⁹

Remaja yang hidup dalam lingkungan yang agamis sebagai faktor ekstern, dan dia memiliki kesadaran yang tinggi dalam hidup beragama sebagai faktor intern, akan menghasilkan perilaku keagamaan yang mantap. Dia mampu mengombinasikan antara faktor-faktor rasional dan emosional secara terpadu. Norma-norma agama ditelusuri

⁶⁷ Raharjo, *Ilmu Jiwa Agama...*hlm. 91.

⁶⁸ Muharrom, *Kompleksitas Kehidupan Beragama dalam Dunia Remaja dan Beberapa Alternatif Pembinaannya...*hlm. 12-13.

⁶⁹ TB Aat Syafaat dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 188-189.

dengan analisis-analisis rasional sesuai dengan tingkatan usia remaja yang ingin bebas dan tidak terikat, tetapi dia juga memerhatikan emosinya agar memperoleh tempat yang layak dalam kehidupannya. Kebiasaan-kebiasaan baik yang sesuai dengan ajaran agama, yang dibentuk sejak si anak lahir, akan menjadi dasar pokok dalam pembentukan kepribadian si anak.⁷⁰

Dari beberapa hal yang telah dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa upaya yang paling efektif dalam mendidik anak agar dapat menjadi anak yang memiliki akhlak mulia, tunduk padaagama, serta taat dalam melaksanakan ibadah adalah dengan memberikan contoh langsung atau tauladan dari orang tua nya sejak masih kecil yang di dukung dengan lingkungan yang baik dan pergaulan yang baik pula. Karena dengan cara memberikan ketauladanan tersebut akan memberikan kesan yang mendalam pada jiwa anak untuk menghayati dan memahami perbuatan baik yang senantiasa di tunjukkan oleh orang tuanya.⁷¹

Disamping hal yang telah dipaparkan diatas, berikut ini sebagai penguat akan dipaparkan mengenai tips-tips dalam upaya meningkartkan ketaatan beribadah siswa/ anak:

1. Arahkan anak agar mencintai kehidupan beragama dan mau meningkatkan ketaatan mereka kepada Allah dengan cara-cara yang halus dan tidak langsung. Sebab, banyak remaja yang akan merasa terganggu jika terlalu banyak diarahkan, didikte, dan diperintah orangtuanya sehingga sangat mungkin mereka akan menolak ajaran orang tua mereka karena keras.
2. Sentuhlah nalar, hati, dan perasaan anak dengan obrolan-obrolan yang ilmiah, rasional, dan kata-kata yang bijak.
3. Arahkan anak sejak dini agar ia mencintai agamanya dan gemar beribadah⁷²
4. Jelaskanlah kemahakuasaan Allah SWT kepada anak dengan menceritakan berbagai musibah, bencana, dan semisalnya. Kemudian, jelaskanlah bahwa tempat bergantung satu-satunya ketika menghadapi cobaan dan masalah adalah Allah SWT.
5. Ingatkanlah pada anak bahwa Allah senantiasa mengawasi gerak-geriknya.
6. Jangam sampai dibiasakan anak mendengar kata-kata yang buruk dan tercela.

⁷⁰ TB Aat Syafaat dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja....*hlm.191

⁷¹ Labib MZ, *Etika Mendidik Anak menjadi Sholeh*, (Surabaya: Putra Jaya, 2007), hlm. 21.

⁷² Hasan Syamsi Basya, *Mendidik Anak Zaman Kita..* hlm. 290-291.

7. Ajarilah anak untuk meminta izin saat ingin ikut mendengar, melihat, bertanya, atau melakukan apapun.

D. Kajian Pustaka

Kajian dalam penelitian ini di fokuskan pada pengaruh persepsi siswa tentang perilaku keagamaan orang tua terhadap ketaatan beribadah siswa kelas XI SMA N 13 Semarang Tahun Pelajaran 2014/ 2015. Dari sini dibutuhkan tinjauan kepustakaan yang juga sebelum ini sudah banyak penelitian yang mengacu pada pengaruh perilaku keagamaan orang tua terhadap ketaatan beribadah siswa, untuk mencari data pendukung dan dalam rangka untuk mengetahui secara luas tentang hal tersebut, peneliti berusaha memaparkan beberapa tinjauan kepustakaan yang berkaitan dengan tema tersebut:

Pertama, Skripsi Nanik (3198211) yang berjudul Pengaruh Pendidikan Agama dalam Keluarga terhadap Perilaku Beragama Siswa SLTP NU Hasanudin 6 Semarang, yang menyimpulkan Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Perilaku Beragama Siswa.⁷³ Skripsi ini memfokuskan pada pendidikan agama dalam keluarga terhadap perilaku beragama siswa. Arti keluarga terasa lebih luas, karena keluarga sendiri meliputi seluruh anggota, tidak hanya ayah dan ibu, tetapi juga kakak, adik serta anggota keluarga lainnya.

Jika penelitian diatas di fokuskan pada Pengaruh Pendidikan Agama dalam Keluarga terhadap Perilaku Beragama Siswa. Maka pada penelitian kali ini, peneliti lebih mempertegas dan memfokuskan pada Pengaruh Persepsi Siswa tentang Perilaku Keagamaan Orang Tua terhadap Ketaatan Beribadah Siswa.

Kedua, Arifatur Rohmah (12507038), skripsi yang berjudul Pengaruh Bimbingan Keagamaan Orang Tua terhadap Aktivitas Ibadah Siswa Kelas VI MI Dadapayam 01 Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2009/ 2010. Skripsi Jurusan Tarbiyah. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa data tentang bimbingan keagamaan orang tua terhadap siswa kelas MI Dadapayam 01 Kec. Suruh Kab. Semarang Tahun Pelajaran 2009/ 2010 termasuk dalam kategori baik, aktivitas ibadah siswa kelas VI

⁷³ Nanik, *Pengaruh Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Perilaku Beragama Siswa SLTP NU Hasanudin 6 Semarang Tahun Ajaran 2003-2004*, (Semarang: Perpustakaan FITK IAIN Walisongo, 2007), hlm. IV.

MI Dadapayam Kec. Suruh Kab. Semarang Tahun Pelajaran 2009/ 2010 juga tergolong dalam kategori baik. Keduanya ditunjukkan dengan skor hasil angket yang cukup tinggi. Hasil yang diperoleh adalah terdapat korelasi positif dan signifikan antara bimbingan keagamaan orang tua dengan aktivitas ibadah siswa, yang mengindikasikan adanya pengaruh bimbingan keagamaan orang tua terhadap aktivitas ibadah siswa kelas VI MI Dadapayam Kec. Suruh Kab. Semarang Tahun Pelajaran 2009/ 2010.⁷⁴

Penelitian tersebut difokuskan pada bimbingan orang tua terhadap aktivitas siswa. Sementara pada penelitian kali ini lebih difokuskan pada persepsi siswa tentang perilaku keagamaan orang tua terhadap ketaatan beribadah siswa. Jika pada skripsi tersebut lebih condong pada bimbingan dari orang tua maka pada skripsi ini lebih difokuskan pada teladan perilaku keagamaan orang tua terhadap ketaatan ibadah siswa.

Ketiga, Murni (11410188), 2012. Pengaruh perilaku keagamaan orang tua terhadap ketaatan beribadah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Kebonrejo Candimulyo Magelang tahun 2012. Skripsi Jurusan Tarbiyah. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) perilaku keagamaan orang tua siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Kebonrejo Candimulyo Magelang tahun 2012, yang berada dalam kategori tinggi mencapai 78,52% dan kategori cukup 61,48, (2) Ketaatan beribadah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Kebonrejo Candimulyo Magelang tahun 2012, berada pada kategori tinggi mencapai 96,40 % dan kategori cukup 3,57%, (3) ada hubungan yang positif antara perilaku keagamaan orang tua dengan ketaatan beribadah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Kebonrejo Candimulyo Magelang tahun 2012 dibuktikan dengan r hitung hitung (0,530) lebih besar dari pada r tabel pada taraf signifikansi 1% (0,378) dan pada taraf signifikansi 5% (0,214), sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima.⁷⁵

Terdapat kesamaan dengan penelitian dalam skripsi ini. Persamaan tersebut yakni penelitian ini sama-sama menitikberatkan pada perilaku keagamaan orang tua terhadap ketaatan beribadah siswa atau perilaku beragama siswa. Pada penelitian kali ini

⁷⁴ Arifatur Rohmah, *Pengaruh Bimbingan Keagamaan Orang Tua terhadap Aktivitas Ibadah Siswa Kelas VI MI Dadapayam 01 Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2009/ 2010*, (Salatiga: Digilib Perpustakaan Fakultas Tarbiyah STAIN Salatiga, 2010), hlm. VIII.

⁷⁵ Murni, *Pengaruh perilaku keagamaan orang tua terhadap ketaatan beribadah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Kebonrejo Candimulyo Magelang tahun 2012*, (Salatiga: Digilib Perpustakaan Fakultas Tarbiyah STAIN Salatiga, 2012), hlm. IX.

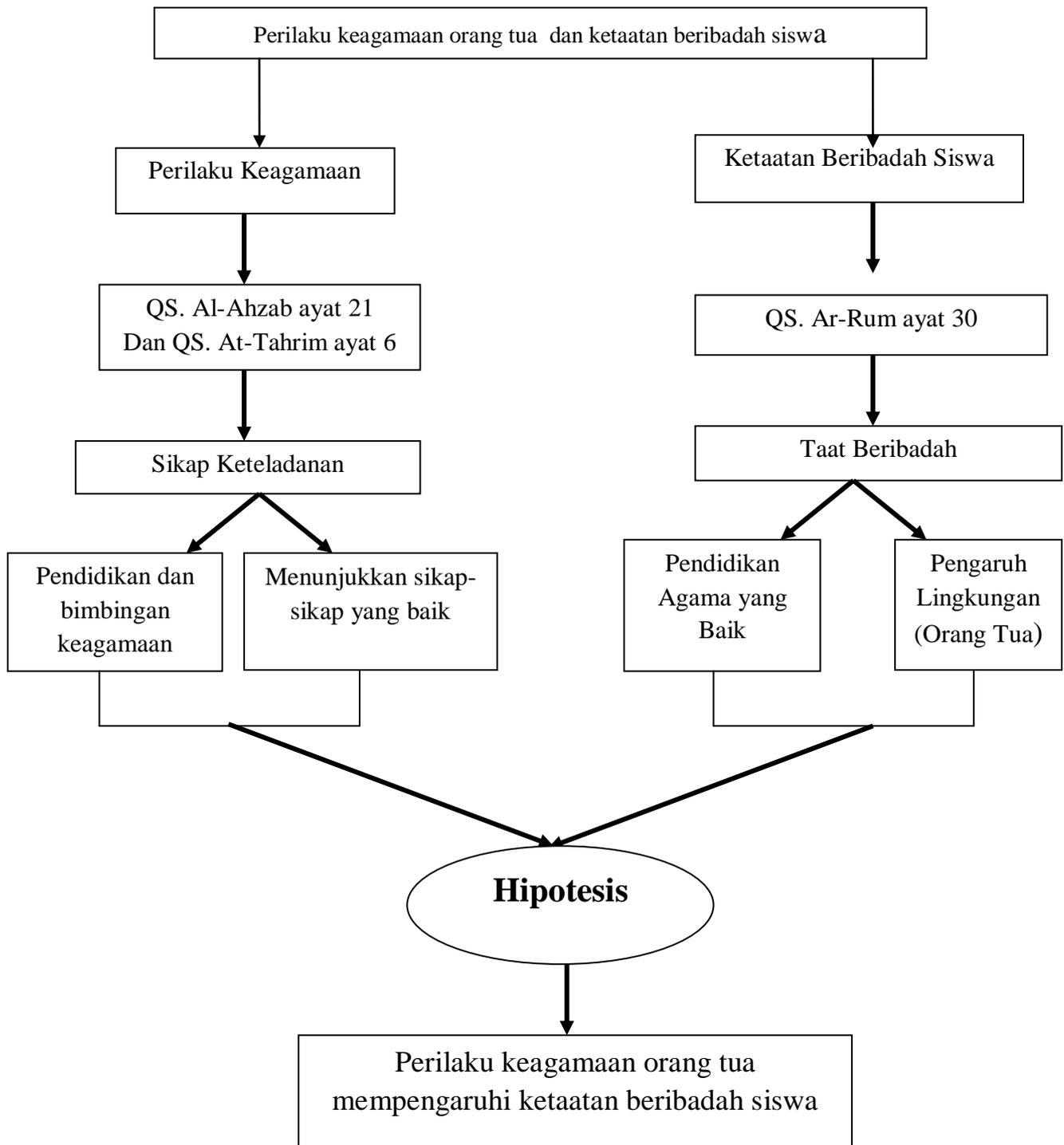
cakupannya lebih di fokuskan pada pengaruh persepsi siswa tentang perilaku keagamaan orang tua. Perilaku keagamaan orang tua yang tentunya dapat dijadikan tauladan bagi anaknya. Dari beberapa penelitian yang sudah ada, terdapat perbedaan pada penelitian kali ini yaitu bahwa objek yang akan diteliti. Jika penelitian terdahulu objek nya adalah siswa kelas V Sekolah Dasar atau siswa SLTP, maka pada penelitian ini objek yang digunakan adalah siswa Sekolah Menengah Atas, dengan pertimbangan pada usia SMA seorang anak sudah di hukuminya baligh, wajib taat dalam melaksanakan ibadah dan mereka juga membutuhkan ketauladanan dari orang tua. Disamping, penelitian yang hendak peneliti lakukan kali ini adalah sudah berdasarkan contoh kasus.

E. Rumusan Hipotesis

Fungsi keluarga dalam pembentukan kepribadian anak adalah sangat dominan dan mempunyai pengaruh yang besar atas tingkah laku, sikap mental, watak dan seluruh segi pendidikan anak baik jasmani maupun rohani sebagaimana yang . Interaksi sosial yang berlangsung dalam lingkungan keluarga adalah cerminan bagi kehidupan masa depan anak. Fungsionalisasi keluarga dalam upaya pembinaan agama pada usia remaja adalah ialah sebagai penanggungjawab kebutuhan keluarganya. Orang tua dituntut menunjukkan sikap ketauladanan yang baik dengan melalui pendidikan dan bimbingan keagamaan yang efektif, disamping juga harus menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik. Sehingga kehidupan agama pada remaja akan berkembang dengan baik, dan secara otomatis mereka juga taat dalam beribadah dan mengamalkan ajaran agama.⁷⁶

Berdasarkan kesimpulan sementara tersebut maka Hipotesis dari penelitian ini adalah “Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang perilaku keagamaan orang tua dengan ketaatan beribadah siswa”. Jika perilaku keagamaan orang tua baik, maka siswa taat dalam beribadah. Jika digambarkan maka kerangka berfikir dapat dilihat pada bagan berikut ini:

⁷⁶Muharrom, *Kompleksitas Kehidupan Beragama dalam Dunia Remaja dan Beberapa Alternatif Pembinaannya*, (Jakarta: DEPAG RI, 1986), hlm. 12-13.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian Kuantitatif ini berupa penelitian Kuantitatif Asosiatif. Karena sesuai dengan rumusan masalahnya penelitian ini akan mengungkap adanya hubungan yang bersifat sebab-akibat (hubungan kausal).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah SMA Negeri 13 Semarang, yang berdiri pada tanggal 1 Juli 1985 berdasarkan SK Mendikbud RI tanggal 22 Nopember 1985, No. 0601/01/1985. SMA Negeri 13 Semarang terletak di Jl. Rowosemanding, Mijen-Semarang. Alasan pemilihan ini adalah karena lokasinya di anggap cukup strategis. Selain itu, pada SMA N 13 Semarang juga pernah ditemukan sebuah kasus, bahwa tatkala seorang siswa diajak untuk bersama melaksanakan shalat berjamaah, dengan tegas siswa tersebut menolak dengan dalih orang tua nya saja tidak pernah menyuruh dan mengajarkan untuk shalat.

Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2014/ 2015. Penelitian ini di mulai dengan melakukan pra-riset selama dua hari yaitu pada tanggal 20-21 januari 2015. Sementara, penelitian dilakukan selama bulan Februari yang dimulai dari tanggal 2 Februarai 2015 sampai dengan 28 Februarai 2015.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹ Populasi dari penelitian ini adalah semua siswa kelas XI SMA N 13 Semarang.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 117.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi itu.² Sementara sampel dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IIS 2, alasan memilih kelas XI IIS 2 ini, karena kelas tersebut sudah dianggap dapat mewakili populasi (kelas XI SMA N 13 Semarang).

Tenik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling di bagi menjadi dua yaitu Probability Sampling dan Non Probability Sampling. Pada penelitian ini teknik sampling menggunakan jenis Probability Sampling. Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling, sampling area (cluster sampling).³

Dari beberapa teknik probability sampling tersebut, maka dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik cluster sampling. Karena obyek/ populasi kelas XI yang akan diteliti sangat banyak yaitu berjumlah 262 siswa, maka pengambilan sampelnya berdasarkan populasi kelas XI yang telah ditetapkan yaitu kelas XI IIS 2 yang berjumlah 36 siswa.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (Independent)

²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...* hlm. 118.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...* hlm. 120-121.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...* hlm. 60.

Adapun yang menjadi variabel bebas adalah “Persepsi Siswa tentang Perilaku Keagamaan Orang Tua“ dengan Indikator:

- a. Orang tua disiplin dalam mengerjakan ibadah-ibadah maghdhah seperti shalat lima waktu dan puasa wajib di bulan ramadhan, serta ibadah ghoiru maghdah, seperti tadarus al-Quran setiap hari, dan membiasakan untuk memulai segala sesuatu yang baik dengan membaca *basmallah* dan mengakhiri dengan *hamdallah*.
- b. Orang tua senantiasa bersikap dan bertutur kata yang baik. Senantiasa bergaul dengan baik dan penuh perhatian terhadap anak-anaknya.
- c. Orang tua senantiasa mengajarkan dan memberikan teladan untuk senantiasa berbuat baik terhadap orang lain.

2. Variabel Terikat

Adapun yang menjadi variabel terikat pada penelitian ini adalah “Ketaatan beribadah siswa”. Dengan indikator:

- a. Siswa senantiasa disiplin dan tepat waktu melaksanakan ibadah maghdhah seperti shalat lima waktu, dan puasa di bulan ramadhan. Serta disiplin dalam melaksanakan ibadah-ibadah ghairu maghdhah seperti bertadarus al-Quran, membiasakan melakukan hal yang baik dengan membaca *basmallah* dan mengakhiri dengan *hamdallah*.
- b. Siswa senantiasa bersungguh-sungguh dalam melaksanakan segala aktivitas ibadahnya.
- c. Siswa senantiasa dapat menghayati setiap ibadah yang dilakukannya, yang tercermin dari perilaku dan sikap sehari-hari ketika bergaul baik dengan sesama teman, guru maupun orang tua.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian kali ini adalah dengan menggunakan:

1. Angket

Metode angket disebut juga dengan metode kuesioner. Metode angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang di susun secara sistematis, kemudian dikirim untuk di isi oleh responden. Setelah di isi, angket dikirim kembali atau di kembalikan lagi kepada peneliti.⁵Angket di sini digunakan sebagai metode pokok untuk memperoleh informasi tentang Pengaruh Persepsi Siswa tentang Perilaku keagamaan orang tua, terhadap ketaatan beribadah siswa. Penggunaan metode angket kepada responden setelah mendapat izin dari Kepala Sekolah. Penulis menemui sampel kelompok sampel yang telah ditentukan untuk menjelaskan acara penelitian tersebut.

Perlu peneliti jelaskan bahwa bentuk angket ini bersifat tertutup (closed form), artinya sampel tinggal memilih jawaban yang telah disediakan yang dianggap paling cocok, sesuai dengan apa yang terjadi pada pribadinya dan tidak diberi kesempatan untuk menyusun kalimat jawaban sendiri.

Pengumpulan data dengan menggunakan angket ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa tentang perilaku keagamaan orang tua dan ketaatan beribadah siswa.

2. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai keadaan sekolah dengan mengambil dari Dokumentasi yang tersedia dari sekolah tersebut. Peneliti menggunakan metode ini untuk mencari data tentang, gambaran umum lokasi, sejarah berdirinya, letak geografis, keadaan guru, keadaan murid, keadaan orang tua, struktur keorganisasiannya, denah letak lokasi SMA N 13 Semarang Tahun 2014/ 2015.

⁵M. Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm. 123.

3. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut.⁶ Fungsi observasi dalam penelitian ini adalah untuk menguji teori atau hipotesis yakni bisa dilakukan dengan mengamati perilaku siswa ketika berada di sekolah.

Observasi ini dilakukan untuk mengamati perilaku siswa di sekolah yang mencerminkan bentuk ketaatan dalam beribadah seperti melaksanakan shalat sunnah dhuha, melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, berdzikir, bergaul dengan baik dan sebagainya.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian Kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data terkumpul. Setelah semua data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Sehingga mengandung arti dan dapat diambil kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

1. Analisis Pendahuluan

a. Uji validitas Instrumen

Suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen mampu mengukur apa yang hendak diukur.⁷ Untuk mengetahui validitas instrumen, peneliti kemudian menyebarkan instrumen tersebut kepada responden yang bukan respondens sesungguhnya. Selanjutnya peneliti menentukan validitasnya menggunakan rumus korelasi product moment yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

⁶ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 19-20.

⁷ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 121.

untuk mengetahui instrumen-instrumen yang valid, maka dapat dilihat pada lampiran.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan pada pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dipergunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut adalah baik. Selanjutnya untuk menentukan reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan jenis reliabilitas internal konsisten, yaitu uji dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(1 - \frac{\sum si^2}{S^2}\right)$$

keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas tes

N = Banyaknya Butir item yang dikeluarkan dalam tes

1 = Bilangan Konstan

S^2 = varian total

$\sum Si^2$ = jumlah varian skor tiap-tiap butir item.

Dengan

$$\sum Si^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan;

x: skor item

N: banyaknya subjek pengikut tes.⁸

Kriteria reliabilitas:

$0,8 < r \leq 1,0$ = reliabilitas sangat tinggi

$0,6 < r \leq 0,8$ = reliabilitas tinggi

$0,4 < r \leq 0,6$ = reliabilitas cukup

$0,2 < r \leq 0,4$ = reliabilitas rendah

$r \leq 0,2$ = reliabilitas sangat rendah

⁸ Suharsini, Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 103.

perhitungan reliabilitas pada variabel x diperoleh harga $r_{11} = 0,847$ harga r_{11} terletak pada interval $0,6 < r \leq 0,8 =$ reliabilitas tinggi, sehingga dapat dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi. Sementara harga r_{11} pada variabel y di peroleh harga $r_{11} = 0,786$ dan dapat dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi.

2. Analisis Hipotesis

a. Analisis regresi linear sederhana

1) Persamaan garis regresi linier sederhana, ditentukan dengan rumus⁹

$$Y = a + bX$$

Adapun besar nilai a dan b ditentukan dengan rumus sebagai berikut.¹⁰

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

2) Menentukan analisis varians garis regresi, yaitu:

Untuk mempermudah menghitung bilangan F maka dibuat tabel ringkasan analisis regresi sebagai berikut:¹¹

Tabel 3.1

Sumber Variasi	Dk	JK	KT	F
Total	N	$\sum Y^2$	$\sum Y^2$	
Koefisien (a)	1	$JK(a)$	$JK(a)$	
Regresi (b a)	1	$JK(b a)$	$S^2_{reg} = JK(b a)$	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{sis}}$
Sisa	n-2	$JK(S)$	$S^2_{sis} = \frac{JK(S)}{N-2}$	

$$JK(T) = \sum Y^2$$

⁹ Sudjana, *Metode Statistik*, Bndung, PT.Tarsito.2002. hlm. 312

¹⁰ Sudjana, *Metode Statistik ...* hlm. 315.

¹¹ Sugiyono, *statistika untuk penelitian*, (bandung: alfabeta, 2007), hlm.266

$$JK(a) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$JK(b|a) = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

$$JK(S) = JK(T) - JK(a) - JK(b|a)$$

$$S^2_{reg} = JK(b|a) =$$

$$S^2_{sis} = \frac{JK(S)}{N-2}$$

$$F = \frac{S^2_{reg}}{S^2_{sis}}$$

Hipotesis:

Uji keberartian

H₀ = koefisien arah regresi tidak berarti (b=0)

H_a = koefisien arah regresi berarti (b≠0)

Untuk menguji hipotesis dipakai statistik $F = \frac{S^2_{reg}}{S^2_{sis}}$ (Fhitung) dibandingkan dengan Ftabel untuk taraf kesalahan 5% dengan dk pembilang=1 dan dk penyebut = n-2. Jika Fhitung < Ftabel maka data berpola linier.¹²

b. Mencari korelasi antara variabel x dan variabel y

Koefisien korelasi ini dihitung dengan korelasi *pearson product moment* menggunakan rumus:

$$\frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

N = jumlah responden

r_{xy} = korelasi *product moment*

X = persepsi siswa tentang pengaruh perilaku keagamaan orang tua

Y = ketaatan beribadah siswa

Langkah-langkah uji statistik (signifikan) sebagai berikut:

1) Membuat hipotesis dalam bentuk kalimat

¹² Sugiyono, *statistika untuk penelitian...* hlm. 273

Ho: Tidak ada hubungan antara pengaruh persepsi siswa tentang perilaku keagamaan orang tua terhadap ketaatan beribadah siswa.

Ha: Ada hubungan antara pengaruh persepsi siswa tentang perilaku keagamaan orang tua terhadap ketaatan beribadah siswa.

2) Kaidah pengujian

Jika, $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, maka Ho diterima

Jika, $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka Ho ditolak

c. Menguji korelasi antara variabel x dan variabel y

Dengan Rumus:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

d. Mencari koefisien determinasi

koefisien determinasi merupakan koefisien yang menyatakan besarnya pengaruh variabel x terhadap y. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut;¹³

$$r^2 = \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2 \sum y^2}$$

3. Analisis lanjutan

Setelah memperoleh F_{reg} maka langkah selanjutnya adalah membandingkan harga F_{reg} dengan F_{tabel} baik taraf signifikan 5% maupun 1% dengan kemungkinan:

- a. Jika $F_{\text{reg}} > F_{\text{tabel}}$ pada taraf 1% atau 5% maka signifikan hipotesis yang diajukan diterima.
- b. Jika $F_{\text{reg}} < F_{\text{tabel}}$ pada taraf 1% atau 5% maka signifikan hipotesis yang diajukan ditolak.

¹³ Ridwan, *Dasar-dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 228.

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Data Umum Hasil Penelitian

Data umum hasil penelitian meliputi gambaran umum tentang sekolah. SMA Negeri 13 Semarang berdiri pada tanggal 1 Juli 1985 berdasarkan SK Mendikbud RI tanggal 22 Nopember 1985, No. 0601/01/1985. Adapun gambaran umum sekolah sebagai berikut:

a. Letak geografis

SMA N 13 Semarang SMA Negeri 13 Semarang terletak di Jl. Rowosemanding, Mijen-Semarang. Telp (024) 771.1024. website: www.sma13smg.sch.id.

b. Visi dan Misi

Visi: Menguasai IPTEK dan IMTAQ sebagai bekal melanjutkan ke perguruan Tinggi.

Misi:

- 1) Pembinaan mental melalui kegiatan yang relevan.
- 2) Menyelenggarakan pembelajarana yang efektif dan efisien.
- 3) Selalu mengusahakan perbaikan proses pembelajaran.
- 4) Membina secara sungguh-sungguh siswa yang berbakat baik dibidang akademis maupun non-akademis.
- 5) Mengadakan bimbingan dan pelatihan untuk penguasaan lifeskill.
- 6) Melaksanakan dengan konsekuen tata tertib bagi warga sekolah.
- 7) Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang mengarah pada penguasaan iptek, misalnya kegiatan komputer dan internet.
- 8) Melaksanakan usaha-usaha untuk mempersiapkan siswa ke perguruan tinggi, misalnya dengan mengadakan pengayaan, tambahan pelajaran, study banding, try out.

Melaksanakan atau membuat MOU dengan stakeholder.¹

c. Kurikulum

¹ Dokumentasi sekolah (SMA N 13 Semarang Tahun Pelajaran 2014/ 2015).

Dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 13 Semarang menggunakan kurikulum 2013 bagi kelas X dan XI. Sehingga, pada kelas X sudah dibentuk peminatan IPA (MIA) maupun IPS (IIS). Dan yang kelas XI sudah dikelompokkan sesuai dengan peminatan. Namun untuk kelas XII masih menggunakan kurikulum 2006 “ Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)”.

Dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 13 Semarang sebagian besar menggunakan metode pendekatan Quantum Teaching dan Quantum Learning serta menggunakan metode pendekatan yang berkembang saat ini yaitu Contextual Teaching Learning.

d. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di SMA N 13 Semarang terdiri dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru, Guru Bimbingan dan Konseling, Karyawan. Jumlah tenaga pendidik dan kependidikan seluruhnya ada 67 orang, dengan tenaga pendidik atau guru yang sudah menjadi pegawai negeri ataupun tenaga honorer berjumlah 50 orang. Jumlah tenaga administrasi sebanyak 17 orang dengan jenjang pendidikan seorang sarjana strata satu, seorang Sarjana Ilmu Pemerintahan, seorang Sarjana Sains Terapan Pemerintahan, 3 orang sarjana Ahli Madya, 6 orang lulusan SMP dan 5 orang lulusan SLTA. Untuk mengetahui lebih rinci mengenai tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di SMA N 13 Semarang maka dapat dilihat pada bagian lampiran.

e. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana yang dimiliki oleh SMA N 13 Semarang dapat dikatakan sudah memenuhi syarat untuk terciptanya suatu proses pembelajaran yang kondusif karena hampir semua fasilitas yang di butuhkan untuk menunjang proses pembelajaran yang efektif sebagian besar sudah dimiliki. Untuk mengetahui sarana dan prasaran yang dimiliki oleh SMA N 13 Semarang dapat dilihat pada bagian lampiran.

f. Struktur organisasi kepengurusan

Struktur organisai merupakan hal yang penting untuk jalannya organisasi, bagaimana anggota organisasi tersebut melakukan tugas sesuai dengan *job description* masing-masing, sehingga akan lebih mudah untuk

melakukan koordinasi antar anggota. Berikut adalah struktur kepengurusan di SMA N 13 Semarang.

- 1) Ketua Komite Sekolah : Drs. Mursyid Zuhri, M.Si
- 2) Kepengurusan Sekolah:
- 3) Kepala Sekolah Drs. Yuwana, M.Kom (NIP: 19670827 199512 1 003)
- 4) Kepala Tata Usaha Sutarno, S. IP. (NIP: 19610811 199003 1 005)
- 5) Waka Kurikulum Suparliyanto, S.Pd (NIP: 19690505 200212 1 007)
- 6) Waka Humas Dra. Nurani Prasetyaningtyas (NIP: 19620106 198803 2 004)
- 7) Waka Kesiswaan Drs. Ponco Nugroho (NIP: 19631030 198803 1 010)
- 8) Waka Saprass Rahayu Setiawati, S. Pd. (NIP. 19560809 198103 2 005)
- 9) Dewan Guru²

g. Peserta Didik

Peserta Didik di SMA N 13 Semarang berjumlah 718 siswa, yang terdiri dari kelas X dengan jumlah siswa laki-laki 117 orang, dan siswa perempuan berjumlah 170 orang, kelas XI dengan jumlah siswa laki-laki 108 orang dan siswa perempuan berjumlah 154 orang, kelas XII dengan jumlah siswa laki-laki 84 orang dan siswa perempuan berjumlah 165 orang. Para siswa tersebut di kelompokkan pada kelas-kelas yang sesuai dengan minatnya, yaitu pada kelas MIA (Matematika dan Ilmu Alam), IIS (Ilmu-ilmu Sosial), dan IBBU (Ilmu Bahasa dan Budaya). Pada kesempatan ini, penelitian di fokuskan pada kelas XI, dan khususnya adalah kelas XI IIS 2 dengan jumlah siswa laki-laki 14 orang dan jumlah siswa perempuan 22 orang. Untuk mengetahui data tentang keadaan siswa kelas XI IIS 2 secara rinci dapat dilihat pada lampiran.

2. Data Khusus Hasil Penelitian

² Dokumentasi sekolah (SMA N 13 Semarang Tahun Pelajaran 2014/ 2015).

Data khusus penelitian yaitu data yang diperoleh setelah melakukan penelitian yang diperoleh dari nilai pengisian angket, adapun data khusus yang diperoleh dari penelitian adalah sebagai berikut:

a. data nilai persepsi siswa tentang perilaku keagamaan orang tua

setelah melakukan penelitian, peneliti mendapatkan data nilai persepsi siswa tentang perilaku keagamaan orang tua. Data nilai tersebut yang akan dijadikan tolak ukur untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini. Adapun nilai hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

data nilai persepsi siswa tentang perilaku keagamaan orang tua

NO Responden	Skor untuk item no															jumlah	nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
Responden 1	2	4	1	4	1	1	3	4	2	4	2	3	2	3	4	40	66,66667
Responden 2	4	4	2	2	2	3	4	4	2	2	2	3	4	2	4	44	73,33333
Responden 3	4	3	1	2	3	2	4	4	2	4	3	4	4	2	4	46	76,66667
Responden 4	3	3	2	3	1	2	3	3	2	3	2	1	3	2	3	36	60
Responden 5	4	4	2	4	2	2	4	4	4	4	4	2	4	2	4	50	83,33333
Responden 6	2	2	3	2	1	2	4	4	1	2	2	4	4	3	4	40	66,66667
Responden 7	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59	98,33333
Responden 8	4	4	3	4	2	2	3	4	2	2	2	3	4	3	4	46	76,66667
Responden 9	3	4	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	53	88,33333
Responden 10	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	55	91,66667
Responden 11	4	4	2	4	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	52	86,66667
Responden 12	3	4	2	4	2	4	4	2	3	4	4	1	4	3	4	48	80
Responden 13	2	3	1	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	2	4	48	80
Responden 14	4	4	4	4	2	2	3	3	4	4	4	4	4	2	4	52	86,66667
Responden 15	2	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	53	88,33333
Responden 16	3	4	4	4	2	2	3	3	2	2	2	4	3	2	3	43	71,66667
Responden 17	2	4	1	4	1	3	4	4	4	4	2	1	4	1	4	43	71,66667
Responden 18	4	4	2	4	2	3	3	2	3	4	3	4	3	3	4	48	80
Responden 19	4	3	3	4	2	2	3	2	2	3	3	4	3	2	4	44	73,33333
Responden 20	4	4	3	4	3	4	4	2	4	3	3	4	4	3	4	53	88,33333

Responden 21	3	4	2	4	2	2	4	4	3	4	4	2	3	3	4	48	80
Responden 22	4	4	3	4	2	2	3	2	3	3	3	3	4	2	4	46	76,66667
Responden 23	4	4	2	4	2	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	52	86,66667
Responden 24	3	4	2	4	1	3	4	4	3	4	4	2	4	3	4	49	81,66667
Responden 25	4	4	2	4	2	3	4	4	2	3	3	4	4	4	4	51	85
Responden 26	2	4	2	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	53	88,33333
Responden 27	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56	93,33333
Responden 28	4	4	1	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	54	90
Responden 29	4	4	4	3	1	3	4	3	3	3	3	2	4	3	4	48	80
Responden 30	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	3	4	55	91,66667
Responden 31	4	4	3	4	2	2	4	4	2	4	4	1	4	2	4	48	80
Responden 32	4	2	2	4	2	2	4	4	2	3	2	4	4	2	4	45	75

Dari data yang diperoleh diatas, maka tahap selanjutnya adalah menentukan kualifikasi dan interval nilai perilaku keagamaan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mencari jumlah interval (banyaknya kelas)

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } n$$

$$= 1 + 3,3 \cdot \text{Log } 32 = 5,966995 \approx 6$$

- 2) Menetapkan luas penyebaran nilai yang ada range (R)

$$R = H - L$$

$$= 59 - 36 = 23$$

- 3) Menentukan interval kelas

$$i = \frac{\text{range}}{\text{jumlah interval kelas}}$$

$$= \frac{23}{6} = 3,83333 = 4$$

- 4) Mencari nilai rata-rata mean

$$M = \frac{\sum X}{N} = \frac{1558}{32} = 48,6875$$

Tabel 4.2

Tabel distribusi persepsi siswa tentang perilaku keagamaan orang tua

Interval	F	X	x (X-M)	x ²	fx ²
36-39	1	37,5	-11,1875	125,1601563	125,1601563

40-43	4	41,5	-7,1875	51,66015625	206,640625
44-47	6	45,5	-3,1875	10,16015625	60,9609375
48-51	9	49,5	0,8125	0,66015625	5,94140625
52-55	10	53,5	4,8125	23,16015625	231,6015625
56-59	2	57,5	8,8125	77,66015625	155,3203125
Σ	32	285	-7,125	288,4609375	785,625

Menghitung Standar Deviasi dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum Fx^2}{N-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{785,625}{32-1}} = 5,034158$$

5) Menentukan kualitas variabel (x) berdasarkan buku Anas Sudjiono. Mengubah *Raw Score* (Skor Mentah) ke dalam Nilai Skala Standar 5 atau Nilai Huruf: A-B-C-D-E, maka patokan yang digunakan adalah

Mean + 1,5 SD keatas = 48,6875 + 1,5 x 5,034158 = 56,23874	≥ A (Istimewa)
Mean + 0,5 SD = 48,6875 + 0,5 x 5,034158 = 51,20458	≤ B (Baik Sekali)
Mean - 0,5 SD = 48,6875 - 0,5 x 5,034158 = 46,170642	≤ C (Baik)
Mean - 1,5 SD = 48,6875 - 1,5 x 5,034158 = 41,13626	≤ D (Cukup)
Mean - 1,5 SD kebawah =	≤ E (Kurang)

Tabel 4.3

Kualiatas perilaku keagamaan orang tua

Rata-rata	Interval	Kualitas
48,6875	56 keatas	Istimewa
	51-55	Sangat Baik
	46-50	Baik
	41-45	Cukup

	41, 13 kebawah	Kurang
--	----------------	--------

Dari data tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dari seluruh responden yang berjumlah 32 siswa mengenai persepsi siswa tentang perilaku keagamaan orang tua termasuk dalam kategori “Baik”, karena masuk dalam nilai interval 46-50 dengan nilai rata-rata 48, 6875.

b. Data tentang ketaatan beribadah siswa

setelah melakukan penelitian, peneliti mendapatkan data nilai ketaatan beribadah siswa. Data nilai tersebut yang akan dijadikan tolak ukur untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini. Adapun nilai hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut

Tabel 4.4

Data nilai ketaatan beribadah siswa

No Responden	Skor untuk item no															jumlah	Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
Responden 1	2	2	1	4	4	2	4	4	3	3	2	4	3	3	4	45	75
Responden 2	3	2	1	2	4	2	2	2	4	3	4	4	4	4	3	44	73,33333
Responden 3	2	2	1	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	47	78,33333
Responden 4	2	2	2	3	4	3	2	2	3	4	3	2	3	3	3	41	68,33333
Responden 5	3	3	1	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	51	85
Responden 6	2	2	2	4	4	1	3	3	4	4	4	2	4	4	4	47	78,33333
Responden 7	3	2	2	2	4	2	2	2	4	4	4	3	4	3	3	44	73,33333
Responden 8	3	3	2	2	4	2	3	3	4	4	4	3	4	3	3	47	78,33333
Responden 9	3	4	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	53	88,33333
Responden 10	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	55	91,66667
Responden 11	2	4	2	2	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	50	83,33333
Responden 12	3	4	2	4	2	1	4	2	3	4	4	1	4	3	4	45	75
Responden 13	2	4	1	2	4	1	2	2	4	4	4	4	4	2	4	44	73,33333
Responden 14	2	4	2	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	2	2	49	81,66667
Responden 15	2	2	1	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	51	85

Responden 16	3	4	2	3	3	2	2	2	4	4	4	4	3	4	1	45	75
Responden 17	2	4	1	2	2	2	2	2	4	3	4	4	2	4	2	40	66,66667
Responden 18	3	3	2	4	2	1	4	4	3	2	3	2	2	2	3	40	66,66667
Responden 19	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	4	3	3	2	3	39	65
Responden 20	3	2	1	2	4	2	2	2	4	4	3	3	4	3	4	43	71,66667
Responden 21	3	2	2	4	4	2	4	3	4	4	4	3	4	3	4	50	83,33333
Responden 22	3	2	2	3	4	2	4	4	4	3	3	3	4	2	4	47	78,33333
Responden 23	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59	98,33333
Responden 24	3	3	1	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	52	86,66667
Responden 25	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	56	93,33333
Responden 26	2	4	2	4	2	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	50	83,33333
Responden 27	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	57	95
Responden 28	3	2	1	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	50	83,33333
Responden 29	2	2	2	4	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	4	46	76,66667
Responden 30	3	3	2	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	49	81,66667
Responden 31	2	2	2	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	50	83,33333
Responden 32	4	2	2	4	2	2	4	4	2	3	2	4	4	2	4	45	75

Dari data yang diperoleh diatas, maka tahap selanjutnya adalah menentukan kualifikasi dan interval nilai ketaatan beribadah siswa, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mencari interval (banyaknya kelas)

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \cdot \log 32 = 5,966995 = 6$$

- 2) Menetapkan luas penyebaran nilai yang ada range (R)

$$R = H - L$$

$$= 59 - 39 = 20$$

- 3) Menentukan panjang kelas

$$I = \frac{\text{range}}{\text{jumlah interval kelas}} = \frac{20}{6} = 3,3333 = 4^3$$

- 4) Menentukan nilai rata-rata

$$M = \frac{\sum X}{N} = \frac{1531}{32} = 47,84375$$

³ Sudjana, *Metode Statistik*, Bndung, PT. Tarsito.2002. hlm. 23

Tabel 4.5

Tabel distribusi frekuensi ketaatan beribadah siswa

interval	f	X	x (X-M)	x^2	fx^2
39-42	4	40,5	-7,34375	53,93066	215,7227
43-46	9	44,5	-3,34375	11,18066	100,626
47-50	11	48,5	0,65625	0,430664	4,737305
51-54	4	52,5	4,65625	21,68066	86,72266
55-58	3	56,5	8,65625	74,93066	224,792
59-62	1	60,5	12,65625	160,1807	160,1807
Σ	32	303	15,9375	322,334	792,7813

Menghitung Standar Deviasi dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum Fx^2}{N-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{792,7813}{32-1}} = 5,057034$$

- 5) Menentukan kualitas variabel (y) berdasarkan buku Anas Sudjiono. Mengubah *Raw Score* (Skor Mentah) ke dalam Nilai Skala Standar 5 atau Nilai Huruf: A-B-C-D-E, maka patokan yang digunakan adalah:

$$\begin{aligned} \text{Mean} + 1,5 \text{ SD keatas} &= 47,84375 + 1,5 \times 5,057034 = 55,4293 \geq \text{A (Istimewa)} \\ \text{Mean} + 0,5 \text{ SD} &= 47,84375 + 0,5 \times 5,057034 = 55,4293 \leq \text{B (Baik Sekali)} \\ \text{Mean} - 0,5 \text{ SD} &= 47,84375 - 0,5 \times 5,057034 = 45,31523 \leq \text{C (Baik)} \\ \text{Mean} - 1,5 \text{ SD} &= 47,84375 - 1,5 \times 5,057034 = 40,2582 \leq \text{D (Cukup)} \\ \text{Mean} - 1,5 \text{ SD kebawah} &= \leq \text{E (Kurang)} \end{aligned}$$

Tabel 4.6

Kualiti ketaatan beribadah siswa

Rata-rata	Interval	Kualitas
47,84375	55 ke atas	Istimewa
	50-54	Sangat Baik
	45-49	Baik
	40-44	Cukup
	40 kebawah	Kurang

Dari data tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dari seluruh responden yang berjumlah 32 siswa mengenai ketaatan beribadah siswa termasuk dalam kategori “Baik”, karena masuk dalam nilai interval 46-50 dengan nilai rata-rata 47,84375

B. Analisis Data Hasil Penelitian

1. Analisis Pendahuluan

Setelah dilakukan penelitian dan dikuatkan dengan beberapa sumber rujukan, maka dapat diketahui bahwa perilaku keagamaan orang tua merupakan suatu hal yang akan berdampak besar terhadap perkembangan tingkat ketaatan beribadah bagi anaknya. Orang tua yang memiliki perilaku dan kepribadian yang baik tentu akan menjadi contoh yang baik pula untuk ditiru anaknya.

2. Analisis Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan untuk pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, langkah-langkah perhitungannya adalah sebagai berikut:

a. Analisis regresi linier sederhana

Tabel 4.7

Menghitung analisis regresi linier sederhana

No	No Responden	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	responden 1	40	45	1600	2025	1800
2	responden 2	44	44	1936	1936	1936
3	responden 3	46	47	2116	2209	2162
4	responden 4	36	41	1296	1681	1476
5	responden 5	50	51	2500	2601	2550

6	responden 6	40	47	1600	2209	1880
7	responden 7	59	44	3481	1936	2596
8	responden 8	46	47	2116	2209	2162
9	responden 9	53	53	2809	2809	2809
10	responden 10	55	55	3025	3025	3025
11	responden 11	52	50	2704	2500	2600
12	responden 12	48	45	2304	2025	2160
13	responden 13	48	44	2304	1936	2112
14	responden 14	52	49	2704	2401	2548
15	responden 15	53	51	2809	2601	2703
16	responden 16	43	45	1849	2025	1935
17	responden 17	43	40	1849	1600	1720
18	responden 18	48	40	2304	1600	1920
19	responden 19	44	39	1936	1521	1716
20	responden 20	53	43	2809	1849	2279
21	responden 21	48	50	2304	2500	2400
22	responden 22	46	47	2116	2209	2162
23	responden 23	52	59	2704	3481	3068
24	responden 24	49	52	2401	2704	2548
25	responden 25	51	56	2601	3136	2856
26	responden 26	53	50	2809	2500	2650
27	responden 27	56	57	3136	3249	3192
28	responden 28	54	50	2916	2500	2700
29	responden 29	48	46	2304	2116	2208
30	responden 30	55	49	3025	2401	2695
31	responden 31	48	50	2304	2500	2400
32	responden 32	45	45	2025	2025	2025
34	jumlah	1558	1531	76696	74019	74993

Mencari persamaan $Y=a+bx$

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N\sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{(1531)(76696) - (1558)(74993)}{32.76696 - (1558)^2} \\
 &= \frac{117421576 - 116839094}{2454272 - 2427364}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{582482}{26908} = 21,64$$

$$b = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$= \frac{32(74993) - (1558)(1531)}{32.76696 - (1558)^2}$$

$$= \frac{2399776 - 2385298}{2454272 - 2427364}$$

$$= \frac{14478}{26908} = 0,538$$

Jadi persamaan regresi liniernya $Y = 21,64 + 0,53x$

$$JK(T) = \sum Y^2 = 74019$$

$$JK(a) = \frac{(\sum Y)^2}{n} = \frac{(1531)^2}{32} = 73248,78$$

$$JK(b|a) = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

$$= 0,538 \left\{ 74993 - \frac{(1558)(1531)}{32} \right\}$$

$$= 243,4114$$

$$JK(S) = JK(T) - JK(a) - JK(b|a)$$

$$= 74019 - 73248,78 - 243,4114 = 526,8074$$

$$JK(G) = \sum X_1 \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n_1} \right\}$$

$$JK(TC) = JK(S) - JK(G)$$

$$S^2_{reg} = JK(b|a) = 243,4114$$

$$S^2_{sis} = \frac{JK(S)}{N-2} = \frac{526,8074}{30} = 17,56$$

$$F = \frac{S^2_{reg}}{S^2_{sis}} = \frac{243,4114}{17,56025} = 13,8615$$

Untuk mempermudah menghitung bilangan F maka dibuat tabel ringkasan analisis regresi sebagai berikut:

Tabel 4.8

Tabel ringkasan analisis regresi

Sumber Variasi	dk	JK	KT	F
Total	32	74019	74019	
Koefisien (a)	1	73248,78	7324,78	
Regresi (b a)	1	243,4114	243,4114	13,8615
Sisa	n-2	526,8074	17,56052	

Berdasarkan hasil perhitungan F_{reg} diatas diperoleh nilai $F_{hitung} = 13,8615$.

Nilai tersebut dikonsultasikan dengan F_{tabel} , dengan taraf signifikan 5% , dk

pembilang = 1 dan dk penyebut = $n - 2 = 32 - 2 = 30$ adalah 4,17. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka koefisien regresi itu berarti.

b. Mencari korelasi antara variabel x dan variabel y

Cara menghitung korelasi antara variabel x dan variabel y

Dengan melihat tabel kerja dia atas, dapat diketahui

$N=32$

$$\sum X = 1558 \qquad \sum X^2 = 76696$$

$$\sum Y = 1531 \qquad \sum Y^2 = 74019$$

$$\sum XY = 74993$$

Telah kita ketahui bahwa

$$\sum xy = \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}$$

$$\sum x^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}$$

$$\sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

$$x = \frac{\sum X}{N}$$

$$y = \frac{\sum Y}{N}$$

Maka dari itu:

$$\sum xy = 74993 - \frac{(1558)(1531)}{32} = 452,4375$$

$$\sum x^2 = 76696 - \frac{1558^2}{32} = 840,875$$

$$\sum y^2 = 74019 - \frac{1531^2}{32} = 770,21875$$

$$x = \frac{1558}{32} = 48,6875$$

$$y = \frac{1531}{32} = 47,84375 \text{ dan}$$

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} = \frac{452,4375}{\sqrt{(840,875)(770,21875)}} = 0,56219351 = 0,562$$

hasil r_{xy} tersebut dicocokkan dengan tabel r tabel, pada taraf signifikan 1% di dapat nilai 0.449 dan pada taraf 5% di dapat nilai 0,349 berarti nilai atau harga $r_h = 0.562$ lebih besar (signifikan).

c. Menguji korelasi antara variabel x dan variabel y

$t_{hitung} = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$ sehingga nilai t_{hitung} dapat dicari:

$$t_{hitung} = \frac{0,562\sqrt{32-2}}{\sqrt{1-0,562^2}} = \frac{0,562\sqrt{30}}{\sqrt{1-0,315844}}$$

$$= \frac{3,07820077596}{0,82713723} = 3,721$$

Setelah diadakan uji hipotesis melalui thitung sebagaimana di atas maka hasil yang diperoleh yang kemudian di konsultasikan pada ttabel diketahui bahwa thitung = 3, 721 dan ttabel (0,05) = 2, 04 maka thitung > ttabel sehingga persepsi siswa tentang perilaku keagamaan orang tua terhadap ketaatan beribadah siswa SMA N 13 Semarang tahun ajaran 2014/ 2015 adalah signifikan.

- d. Mencari Koefisien Determinasi (besarnya pengaruh variabel x terhadap variabel y)

$$r^2 = \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2 \sum y^2}$$

$$= \frac{(452,4375)^2}{(840,875)(770,21875)}$$

$$= 0,316061546 = 0,32$$

Dan besarnya pengaruh variabel X terhadap Y yaitu:

$$r^2 \times 100 \% = 32 \%$$

3. Analisis Lanjutan

Dari hasil penelitian diperoleh persamaan regresi sederhana antara pengaruh persepsi siswa tentang perilaku keagamaan orang tua (x) dan ketaatan beribadah siswa (y) yang berbentuk $Y = 21,64 + 0,53x$, jika $x = 0$ maka diperoleh nilai ketaatan beribadah siswa sebesar 21,64. Ini berarti apabila persepsi siswa tentang perilaku keagamaan orang tua tidak baik, maka diperkirakan ketaatan beribadah siswa tersebut hanya mendapatkan nilai 21,64. Koefisien korelasi yang diperoleh $r = 0,562$ dan koefisien determinasi $r^2 = 0,32$. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh persepsi siswa tentang perilaku keagamaan orang tua terhadap ketaatan beribadah siswa sebesar 32 %.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berangkat dari data yang diperoleh kemudian dilakukan penghitungan dan disertai dengan sumber rujukan yang relevan, maka pembahasan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, yakni membawa agama Islam. Setiap manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama, yaitu agama *tauhid*, jika ada manusia tidak memiliki agama *tauhid*, maka hal itu tidaklah wajar. Mereka tidak beragama *tauhid* itu hanyalah lantaran pengaruh lingkungan.

Ada dua faktor utama yang menjadi penentu seorang anak bisa memiliki akhlak yang baik, berhiaskan diri dengan etika Islam, dan sampai pada puncak keutamaan spiritual dan kemuliaan personal. Dua faktor tersebut adalah pendidikan agama Islam yang baik sejak dini dan lingkungan pergaulan yang baik. Maka dari itu, disini peran orang tua sangat menentukan sifat, akhlak, perilaku dan karakter seorang anak pada saat dewasa. Sehingga orang tua sebisa mungkin senantiasa dapat menjaga sikap, tutur kata dan dapat menjadi tauladan yang baik bagi anaknya.

2. Pada masa-masa remaja (SMA) seorang anak sangat memerlukan perhatian dan pengawasan dalam beragama, karena pada masa ini para remaja mengalami kegoncangan dalam memahami agama. Maka orang tua, hendaknya dapat memberikan teladan-teladan yang baik dari segi ucapan, tingkah laku, dan perbuatan serta ketaatan dalam melaksanakan ibadah. Karena tidak diragukan lagi bahwa ibadah secara keseluruhannya, seperti shalat lima waktu, berdzikir, membaca al-Quran dan menekuni maknanya, melaksanakan puasa, zakat dan sebagainya dapat melahirkan adanya rasa bersyukur dan merasakan adanya keagungan Tuhan, sehingga terciptalah manusia lurus yang berimbang antara dunia dan akhirat. Tanpa memberikan teladan yang baik ini, pendidikan terhadap anak-anak tidak akan berhasil, dan nasihat tidak akan membekas. Karenanya, bertakwah kepada Allah, wahai para pendidik dalam mendidik anak-anak kita. Mendidik mereka adalah tanggung jawab yang dibebankan pada kita.
3. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh persamaan regresi sederhana antara pengaruh persepsi siswa tentang perilaku keagamaan orang tua (x) dan ketaatan beribadah siswa (y) yang berbentuk $Y = 21,64 + 0,53x$, jika $x=0$ maka diperoleh nilai ketaatan beribadah siswa sebesar 21,64. Ini berarti apabila persepsi siswa tentang perilaku keagamaan orang tua tidak baik, maka diperkirakan ketaatan beribadah siswa tersebut hanya mendapatkan nilai 21,64. Koefisien korelasi yang diperoleh $r = 0,562$ dan koefisien determinasi $r^2 = 0,32$. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh persepsi siswa tentang perilaku keagamaan orang tua terhadap ketaatan beribadah siswa sebesar 32 %.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam sebuah penelitian pastilah terdapat kekurangan meskipun telah berusaha semaksimal dan seoptimal mungkin. Hal ini diakibatkan karena masih

banyaknya keterbatasan-keterbatasan selama pelaksanaan penelitian diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan Tempat Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan hanya terbatas pada satu tempat, yaitu SMA N 13 Semarang. Sehingga hasil penelitian yang diperoleh mungkin akan berbeda jika penelitian dilakukan pada sekolah lain.

2. Keterbatasan Waktu Penelitian

Waktu yang singkat ini termasuk sebagai salah satu faktor yang dapat mempersempit ruang gerak penelitian. Sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan.

3. Keterbatasan Kemampuan

Dalam melakukan penelitian tidak lepas dari pengetahuan. Dengan demikian peneliti menyadari keterbatasan kemampuan khususnya dalam pengetahuan untuk membuat karya ilmiah. Tetapi peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada akhir pembahasan skripsi yang berjudul “Pengaruh Persepsi Siswa tentang Perilaku Keagamaan Orang Tua terhadap ketaatan Beribadah Siswa Kelas XI di SMA N 13 Semarang Tahun Pelajaran 2014/ 2015”, maka penulis dapat menyimpulkan:

1. Persepsi siswa kelas XI SMA N 13 Semarang tentang perilaku keagamaan orang tua termasuk dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat pada nilai rata-ratanya yaitu $X = 48,6875$ dan berada pada interval 46-50.
2. Ketaatan beribadah siswa kelas XI SMA N 13 Semarang termasuk dalam kategori baik. Untuk mendapatkan data ini peneliti mengambil sampel pada kelas XI IIS 2 dengan menghasilkan nilai rata-rata $Y = 47,84375$ dan berada pada interval 45-49.
3. Ada pengaruh variabel aspek pengaruh persepsi siswa tentang perilaku keagamaan orang tua (X) terhadap ketaatan beribadah siswa kelas XI SMA N 13 Semarang (Y) dibuktikan dengan persamaan regresi $Y = 21,64 + 0,53x$ dan hasil varians garis regresi $F_{hitung} = 13,8615 > F_{tabel 5\%} = 4,17$ berarti signifikan dan $F_{hitung} = 13,8615 > F_{tabel 1\%} = 7,56$ berarti signifikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada pengaruh persepsi siswa tentang perilaku keagamaan orang tua terhadap ketaatan beribadah siswa kelas XI SMA N 13 Semarang.
4. Dan besarnya pengaruh perilaku keagamaan orang tua terhadap ketaatan beribadah siswa adalah 32 %.

B. Saran

Setelah pelaksanaan penelitian dan pembahasan hasil penelitian, dengan segenap kerendahan hati penulis mengajukan beberapa saran. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah, sebagai lembaga pendidikan resmi sekolah harus lebih perhatian terhadap para siswanya. Meskipun bukan sekolah berbasis agama Islam, akan tetapi sudah seharusnya semaksimal mungkin menanamkan pendidikan Islam karena hal tersebut juga untuk membentengi siswa dari maraknya pergaulan bebas yang semakin merajalela.
2. Bagi Guru, sebagai seorang pendidik sudah seharusnya seorang guru memberikan teladan yang baik bagi para siswanya, disamping itu guru juga harus lebih giat

dalam menasehati, dan membimbing para siswa tentang pentingnya taat dalam melaksanakan ibadah serta patuh terhadap orang tua dan aturan agama.

3. Bagi Orang tua, sudah seharusnya orang tua menanamkan pendidikan agama islam pada anak sedini mungkin. Dengan melalui pembiasaan-pembiasaan melakukan hal-hal yang baik dan yang paling penting adalah teladan yang baik dari kedua orang tua nya.
4. Bagi Siswa, sebagai seorang pelajar harus bisa lebih selektif dalam pergaulan agar terhindar dari hal-hal yang tidak di inginkan. Harus senantiasa taat pada agama, taat pada orang tua, serta taat pada guru.

C. Penutup

Puji syukur alhamdulillah atas segala limpahan rahmat dan hidayah Allah SWT, sehingga skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena berbagai keterbatasan yang penulis miliki. Untuk itu kritik dan saran yang konstruktif senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi yang sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi penuli khususnya dan pembaca umumnya serta dapat memberikan sumbangsih pada perkembangan ilmu pendidikan agama Islam khususnya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahab Sayyed Hawwas, *Fiqih Ibadah*, Jakarta: AMAZAH, 2013.
- Abu Daud Sulaiman bin Al-asy'ats Sijistani, *Sunan Abu Daud jilid 3 (hadits ke 4402)*, Beirut: Darul kutub al-Ilmiyah, 1996.
- Ahmad, Muhammad Abdul Qadir , *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Al-Imam Abi Hamid Muhammad bin Muhammad al-Ghazali, *Ayyuhal Walad*, Leiden: 1912.
diterbitkan di Indonesia oleh Al-Haramain Jaya Indonesia.tth.
- Al Imam Jalaluddin bin Abi Bakar As-Syuyuthi, *Al-Jam'u Shoghir*, Beirut: Dar al-kitab al 'Alamiyah, 1505.
- Anshari, M. Hafi, *Dasar-dasa Ilmu Jiwa Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1991.
- Arifin, H.M, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Bulan Bintang, 1972.
- Bashori, Agus Hasan, *Kitab Tauhid*, Jakarta: Darul Haq, 2011.
- Basya, Hassan Syamsi, *Mendidik Anak Zaman Kita*, Jakarta: zaman, 2001.
- Bowen, Jhon R, *Religions in Practice*, United States of America: A Pearson Education Company, 2002.
- Bungin, M. Burhan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Prenada Media Group, 2010.
- Darajat, Zakiah, *Problema Remaja di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Pustaka Bahasa)* , Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Frisher, R.A, *Statistical Methods for Research Workers*, Edinburgh: Oliver and Boyd, 1925.
- Gemagun, W.A, *Psikologi Sosial*, Bandung: PT. Gresco, 1991.
- Gleitman, Henry dkk, *Psychology sixth edition*, United States of America: Quebecor world versailles, 2003.

- Hawi, Akmal, *Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Huda, Miftahul, *Idealitas Pendidikan Anak*, Malang: UIN Malang Press, 2009.
- Jirhannudin, *Perbandingan Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Juwariyah, *Pendidikan Anak dalam Al-Quran*, Yogyakarta: Teras, 2010.
- Hawi, Akmal, *Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014.
- Mahmud, dkk, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, Jakarta: @kademia, 2013
- Muchtar, Heri Jauhari, *Fikih Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media: 2011.
- Muharrom, *Kompleksitas Kehidupan Beragama dalam Dunia Remaja dan Beberapa Alternatif Pembinaannya*
- MZ, Labib, *Etika Mendidik Anak menjadi Sholeh*, Surabaya: Putra Jaya, 2007.
- Nasution, Harun, *Islam ditinjau dari berbagai aspeknya*, Jakarta: UI Press, 1979.
- R.A Frisher, *Statistical Methods for Research Workers*, Edinburgh: Oliver and Boyd, 1925
- Rahardjo, Mudja, *Quo Vadis Pendidikan Islam*, Malang: Aditya Media, 2006.
- Raharjo, *Ilmu Jiwa Agama*, Semarang: Pustaka Rizki Putra. 2012.
- Razaq, Nasrudin, *Dienul Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1993.
- Ridwan, *Dasar-dasar Statistika*, Bandung: Alfabeta, 2003.
- Sarwono, Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Shaleh, Abdul Rahman, *Psikologi suatu pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Prenada Media Grup, 2009.

- Shihabudin, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press, 1983.
- Siregar, Syofian, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013
- Sudjana, *Metode Statistik*, Bndung: PT.Tarsito, 2002.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010
- _____, *statistika untuk penelitian*, bandung: alfabeta, 2007
- Suharsini, Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Syafaat, TB Aat, dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Syarifudin, Amir, *Garis-garis Besar Fiqih*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Syukur, Amin, *Pengantar Study Islam*, Semarang: Pustaka Nuun, 2010
- Tafsir, Ahmad , *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999.
- Tim penyusun KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesiann Edisi II*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Thouless H Robert, *Pengantar Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Tohirin, *Khazanah Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Ulwan, Abdullah Nashih, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, Semarang: Asy-Syifa', 1981.
- Yusuf, Syamsul, *Psikologi Perkembangan Anak Remaja*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011.

Zahara Idris dan Lisma Jamal, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992.

Arifatur Rohmah, *Pengaruh Bimbingan Keagamaan Orang Tua terhadap Aktivitas Ibadah Siswa Kelas VI MI Dadapayam 01 Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2009/2010*, (Salatiga: Digilib Perpustakaan Fakultas Tarbiyah STAIN Salatiga, 2010), hlm. VIII.

Nanik, *Pengaruh Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Perilaku Beragama Siswa SLTP NU Hasanudin 6 Semarang Tahun Ajaran 2003-2004*, (Semarang: Perpustakaan FITK IAIN Walisongo, 2007), hlm. IV.

Murni, *Pengaruh perilaku keagamaan orang tua terhadap ketaatan beribadah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Kebonrejo Candimulyo Magelang tahun 2012*, (Salatiga: Digilib Perpustakaan Fakultas Tarbiyah STAIN Salatiga, 2012), hlm. IX.

DDAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap :Wiwit Wardatul Fuadah
2. Tempat Tanggal Lahir :Tegal, 28 Desember 1992
3. NIM :113111151
4. Alamat Rumah :Desa Buniwah Winong, RT 01 RW 02 No. 49 Kec. Bojong,
Kab. Tegal
5. HP :085640163495
6. E-mail :princessaazzain@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD N Buniwah 02 :Lulus Tahun 2005
 - b. MTs N Model Babakan :Lulus Tahun 2008
 - c. SMA N 3 Slawi :Lulus Tahun 2011
 - d. UIN Walisongo Semarang : Lulus Tahun 2015
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Madrasah Baiturridwan
 - b. Pondok Pesantren Al-Rizqi Babakan
 - c. Pondok Pesantren Darul Falah Be-Songo

Lampiran 1

DAFTAR NAMA RESPONDEN UJI COBA ANGKET

NO	NAMA	NO	NAMA
1	Cahyo Triwibowo	15	Eka Rizki
2	Mauval Novarohman	16	Rizki Awalia Yan Saputri
3	Mega Buana Hadiana	17	Yanuar Fachrur R
4	Nungki Handayani	18	Ardika Prasetyawan
5	Catur Oktariyanto	19	Muhammad Nur Ali
6	Anggi Novitasari	20	Aditya Sulistyawan Syah
7	Yunia Astiana	21	Tria Apriliana
8	Yusuf Fathoni	22	Wenni Usi Ashari
9	Wahyu Wijanarko	23	Iqbal Anta Sukma
10	Indah Royanasih	24	Imada Financia
11	Nadia Illiyin	25	Irvine Mahendra
12	Titania Ropiawati	26	Aninditya Noer
13	Mita Risa Wahyu Ningrum	27	Devi Rahimanur Majid
14	Ira Kusuma Dewi	28	Ita Rohmatina

Lampiran 2

Kisi-kisi Instrumen uji coba !

Kisi-kisi Instrumen yang diperlukan untuk mengetahui persepsi siswa tentang perilaku keagamaan orang tua terhadap ketaatan beribadah siswa

Variabel Penelitian	Indikator	No. Item Instrumen
Persepsi tentang perilaku keagamaan	1. Orang tua rajin melaksanakan ibadah maghdhah, seperti shalat, puasa, dan ibadah ghairu maghdhah seperti tadarus quran dan sebagainya.	1, 2, 3, 4, 5, 6
	2. Orang tua senantiasa bertutur kata yang baik dan bersikap baik terhadap anaknya.	7, 8, 9, 10, 11, 12
	3. Orang tua senantiasa mengajarkan dan memberikan tauladan yang baik terhadap anaknya.	13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20
Ketaatan beribadah siswa	1. Siswa senantiasa taat dalam melaksanakan ibadah maghdhah seperti shalat, puasa, dan ibadah ghairu maghdhah seperti tadarus al-quran dan sebagainya.	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7
	2. Siswa senantiasa bersungguh-sungguh dalam menjalankan segala aktivitas ibadahnya yang tercermin dalam kesehariannya.	8, 9, 10, 11, 12
	3. Siswa senantiasa dapat menghayati setiap ibadah yang dilakukannya, yang tercermin dari perilaku dan sikap sehari-hari ketika bergaul baik dengan sesama teman, guru maupun orang tua.	13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20

Lampiran 3

Uji Coba Angket

Angket untuk mengetahui “Persepsi siswa tentang perilaku keagamaan orang tua dan ketaatan beribadah siswa”

Identitas Responden

Nama :

Hari/ Tanggal :

Kelas :

Nama Orang Tua :

No. Absen :

Petunjuk pengisian Angket:

1. Isilah identitas diatas dengan lengkap.
2. Silakan anda membaca dan memahami setiap pertanyaan dalam angket ini. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan keadaannya diri anda dengan memberikan tanda silang (x) pada option pilihan yang ada.
3. Dalam anda memberikan jawaban, tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban benar dan dapat peneliti terima selama jawaban tersebut sesuai dengan keadaan diri anda yang sebenarnya.
4. Anda diharapkan menjawab semua pertanyaan yang ada, jangan sampai ada yang terlewat.
5. Sebelum angket ini dikembalikan, periksalah kembali sampai anda yakin bahwa angket anda sudah anda jawab semua.
6. Anda tidak perlu khawatir, kerahasiaan jawaban anda, peneliti jamin.
7. Hasil jawaban dari angket yang anda berikan, tidak akan mempengaruhi nilai pelajaran PAI anda di sekolah, tetapi hanya untuk kepentingan peneliti saja.
8. Atas bantuan dan kerjasamanya, peneliti sampaikan terimakasih.

Daftar pertanyaan angket untuk mengetahui “Persepsi siswa tentang perilaku keagamaan orang tua” dengan Indikator:

A. Orang tua rajin melaksanakan ibadah pokok, seperti shalat, puasa, tadarus quran dan sebagainya.

1. Apakah orang tua anda senantiasa tepat waktu dalam melaksanakan shalat lima waktu?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
2. Apakah orang tua anda senantiasa berdoa dan berdzikir setelah selesai melaksanakan sholat ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
3. Apakah orang tua anda senantiasa mengerjakan ibadah shalat sunnah rawatib?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
4. Apakah orang tua anda senantiasa melaksanakan puasa ramadhan satu bulan penuh?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
5. Apakah orang tua anda senantiasa mengerjakan puasa sunnah senin-kamis?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
6. Apakah orang tua anda senantiasa bertadarus al-quran ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah

B. Orang tua senantiasa bertutur kata yang baik dan bersikap baik terhadap anaknya

7. Apakah orang tua anda senantiasa bertutur kata baik ketika berbicara dengan anda dirumah?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
8. Apakah orang tua anda senantiasa berpakaian rapi dan sopan saat berada di rumah?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah

9. Apakah orang tua anda senantiasa berdoa ketika hendak makan atau minum, dan kembali berdoa ketika selesai makan atau minum?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
10. Apakah orang tua anda senantiasa berdoa (membaca basmallah) ketika hendak memulai suatu perbuatan?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
11. Apakah orang tua anda senantiasa mengucapkan hamdallah ketika selesai melakukan suatu perbuatan?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
12. Apakah orang tua anda senantiasa menegur anda, jika anda berbuat salah?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
- C. Orang tua senantiasa mengajarkan dan memberikan tauladan yang baik terhadap anaknya.
13. Apakah orang tua anda senantiasa menyuruh anda untuk mematikan tv pada waktu maghrib?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
14. Apakah orang tua anda senantiasa bersedekah (membantu orang lain) yang sedang kesusahan?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
15. Apakah orang tua anda senantiasa menghadiri acara peringatan hari besar islam atau sejenisnya yang biasa diadakan di desa?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
16. Apakah orang tua anda senantiasa berpamitan ketika hendak berpergian atau meninggalkan rumah?

- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
17. Apakah orang tua anda, senantiasa mengajari anda membaca doa sehari-hari atau ayat-ayat pendek?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
18. Apakah orang tua anda senantiasa menjalin tali silaturahmi dengan baik terhadap saudara maupun tetangga?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
19. Apakah orang tua anda senantiasa menghadiri undangan dari kerabat atau tetangga?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
20. Apakah orang tua anda senantiasa mengajarkan untuk berbuat baik terhadap orang lain?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah

Daftar pertanyaan angket untuk mengetahui “ketaatan beribadah siswa” dengan indikator:

- A. Siswa senantiasa taat dalam melaksanakan ibadah-ibadah pokok seperti shalat, puasa, tadarus al-quran dan sebagainya.
1. Apakah anda senantiasa rajin melaksanakan shalat lima waktu?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
 2. Apakah anda senantiasa melaksanakan shalat dengan berjamaah?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
 3. Apakah anda senantiasa melaksanakan sholat sunnah rawatib?
 - a. Selalu
 - c. Kadang-kadang

- C. Siswa senantiasa dapat menghayati setiap ibadah yang dilakukannya, yang tercermin dari perilaku dan sikap sehari-hari ketika bergaul baik dengan sesama teman, guru maupun orang tua
13. Apakah anda senantiasa mengikuti kegiatan remaja masjid yang ada di sekitar lingkungan tempat tinggal anda?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
14. Apakah anda senantiasa berpakaian rapi dan sopan ketika bergaul dengan orang-orang di lingkungan sekitar anda?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
15. Apakah anda senantiasa bertutur kata baik, ketika berbicara dengan siapa pun?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
16. Apakah anda senantiasa membantu teman anda yang sedang kesusahan?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
17. Apakah anda senantiasa taat dan patuh terhadap orang tua anda?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
18. Apakah anda senantiasa bersikap rendah hati ketika bergaul dengan teman-teman anda di sekolah?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
19. Apakah anda senantiasa taat dan patuh terhadap apa yang diperintahkan guru anda?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
20. Apakah anda senantiasa selalu berpamitan pada orang tua jika hendak pergi meninggalkan/ rumah?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah

Lampiran 5

Uji Validitas Angket Variabel X

	G	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X	
Langkah 4																								
DAFTAR NILAI PERSEPSI SISWA TENTANG PERILAKU KEAGAMAAN ORANG TUA																								
no responden	Skor untuk item no																				jumlah	nilai		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20				
responden 1	2	2	2	4	4	2	4	2	2	2	2	2	4	2	2	4	4	2	4	4	2	83	78,75	
responden 2	4	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	4	2	4	2	2	2	81	78,25	
responden 3	4	4	2	4	2	2	4	4	2	4	4	4	2	2	4	4	2	4	4	4	4	71	68,75	
responden 4	2	4	2	4	2	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74	91,5	
responden 5	2	2	1	2	2	2	4	2	1	2	2	4	4	2	2	4	1	4	4	4	4	96	70	
responden 6	4	4	2	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75	93,75	
responden 7	2	4	2	4	2	2	4	4	2	4	2	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	86	85	
responden 8	2	2	2	4	2	2	4	4	2	4	2	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	84	90	
responden 9	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	60	75	
responden 10	4	2	2	4	2	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	79	91,25	
responden 11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	100	
responden 12	4	2	2	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	72	90	
responden 13	4	4	2	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77	98,25	
responden 14	4	4	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77	98,25	
responden 15	4	4	2	4	2	2	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	72	90	
responden 16	4	4	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	75	93,75	
responden 17	2	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	2	72	90	
responden 18	4	4	2	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	4	4	4	4	70	87,5	
responden 19	4	4	2	4	2	4	2	2	2	2	2	4	4	2	2	4	2	4	4	2	2	63	78,75	
responden 20	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79	93,75	
responden 21	2	4	2	4	2	2	4	2	2	4	4	4	2	4	4	2	2	4	4	4	4	85	81,25	
responden 22	4	4	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	79	91,25	
responden 23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	2	4	2	4	75	93,75	
responden 24	4	2	2	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	79	91,25	
responden 25	4	4	2	4	2	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	4	2	4	4	85	81,25	
responden 26	2	4	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	2	4	2	4	4	86	83,5	
responden 27	2	4	2	4	2	2	4	2	4	2	2	4	4	2	2	4	2	4	2	2	2	87	83,75	
responden 28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	76	97,5	
Jumlah	97	104	75	110	74	86	105	88	92	100	97	111	103	100	99	104	69	110	105	105	105	1584		
kevalid	0,81932	0,269	0,559	0,5405	0,305	0,525	0,4426	0,553	0,711	0,7059	0,709	0,21674	0,446	0,5329	0,247	0,17923	0,7884	0,11884	0,2199	0,4015				
relebi	0,2297																							
validitas	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	INVALID	VALID	VALID	VALID	INVALID	VALID	INVALID	INVALID	INVALID	VALID			

no responden	Skor untuk item no																jumlah	nilai
	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	13	14	15	17	20			
responden 1	2	3	2	4	4	2	4	2	3	3	3	3	3	4	2	3	47	68,75
responden 2	4	4	3	4	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	48	57,5
responden 3	4	4	2	4	2	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	51	68,75
responden 4	3	4	3	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	58	72,5
responden 5	2	3	1	3	2	2	4	3	1	2	2	4	3	3	1	4	40	50
responden 6	4	4	2	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	59	73,75
responden 7	3	4	2	4	2	2	4	4	3	4	3	4	4	3	2	4	52	65
responden 8	2	2	2	4	2	2	4	4	3	4	3	2	4	4	2	4	48	60
responden 9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48	60
responden 10	4	3	3	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	57	71,25
responden 11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64	80
responden 12	4	3	3	4	2	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	58	70
responden 13	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	61	76,25
responden 14	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61	76,25
responden 15	4	4	2	4	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	58	70
responden 16	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	59	73,75
responden 17	3	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	57	71,25
responden 18	4	4	3	4	2	2	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	51	63,75
responden 19	4	4	3	4	2	4	2	3	2	2	2	4	2	3	3	3	47	58,75
responden 20	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	63	78,75
responden 21	2	4	2	4	2	3	4	3	3	4	4	2	4	4	2	4	51	63,75
responden 22	4	4	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	57	71,25
responden 23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	61	76,25
responden 24	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	58	72,5
responden 25	4	4	3	4	2	4	2	3	2	2	2	4	4	4	3	4	51	63,75
responden 26	2	4	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	52	65
responden 27	3	4	2	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	52	65
responden 28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	63	78,75
jumlah	97	104	79	110	74	86	105	96	92	100	97	103	100	99	89	105	1534	1917,5
kevalidan	0,81305	0,419	0,82	0,306	0,439	0,338	0,408	0,381	0,738	0,703	0,729	0,435	0,5223	0,30048	0,80034	0,357		
r tabel	0,3297																	
validitas	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	INVALID	VALID	VALID		

Uji Validitas Angket Variabel Y

DAFTAR NILAI KETAATAN BERIBADAH SISWA																						
no responden	Skor untuk item no																				jumlah	nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
responden 1	2	2	1	2	3	2	2	3	3	3	2	4	4	3	3	4	3	3	4	4	57	71,25
responden 2	2	2	1	2	4	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	53	66,25
responden 3	3	3	3	4	4	2	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	71	88,75
responden 4	3	3	2	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	69	86,25
responden 5	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	70	87,5
responden 6	4		3	3	4	2	2	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	66	82,5
responden 7	3	2	1	3	4	1	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	62	77,5
responden 8	2	2	2	2	4	2	2	3	2	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	3	59	73,75
responden 9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	75
responden 10	4	3	2	3	4	2	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	70	87,5
responden 11	4	3	2	3	4	2	4	4	4	4	4	2	2	4	4	3	4	4	4	4	69	86,25
responden 12	3	2	2	4	4	2	2	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	68	85
responden 13	4	3	2	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	73	91,25
responden 14	3	3	2	3	4	3	2	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	69	86,25
responden 15	3	3	3	4	4	2	2	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	70	87,5
responden 16	4	2	2	3	4	2	3	4	4	4	4	1	3	4	3	3	4	4	4	4	66	82,5
responden 17	2	3	2	4	4	2	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	66	83
responden 18	2	3	2	2	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	61	76,25
responden 19	2	2	2	3	3	2	2	2	3	4	3	2	2	3	3	3	4	3	4	3	53	66,75
responden 20	3	4	2	3	4	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	71	88,75
responden 21	2	2	2	4	4	2	2	2	2	4	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	61	76,25
responden 22	3	2	1	4	4	2	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	66	83
responden 23	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	2	4	4	4	4	4	3	68	85,5
responden 24	4	3	2	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	67	83,75
responden 25	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	70	87,5
responden 26	3	2	2	3	4	1	2	4	3	4	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	63	78,75
responden 27	3	2	2	4	4	2	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	4	60	75
responden 28	4	4	2	4	4	2	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	71	88,75
jumlah	85	72	60	69	106	62	74	98	96	100	101	81	72	102	102	106	106	104	109	106	1633	2291,25
korosi	0,8884	0,865	0,4	0,41	0,499	0,371486	0,4312	0,715	0,6661	0,333	0,66662	0,3817	0,24	0,35	0,732	0,1439	0,479	0,436	0,379013	0,336		
r tabel	0,3297																					
validitas	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	INVALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	INVALID	INVALID	VALID	VALID	INVALID	VALID	VALID	INVALID	VALID		

Lampiran 6

DAFTAR NAMA RESPONDEN

NO	NAMA	NO	NAMA
1	Kresna Punto Aji Saputra	17	Arenda Yulianto
2	M. Naufal Raif	18	Satrio Bagas Adi Wibowo
3	Bayu Indra	19	Refri Monita Maylia
4	Ery Virgy Awan	20	Nabela Rizky Fadzilah
5	Ferdy Didit Sanjaya	21	Talita Rahma
6	Virgyastra Pramana Ananda	22	Berliana Vita Utami
7	Fatmala	23	Safitri Dwi Rahma Dhani
8	Lulut Monita Selly	24	Cindy Wahyu Pratiwi
9	Diah Wibawanti	25	Elmania Cylviana
10	Mutia Larasati	26	Inda Fauza
11	Ika Aryani Putri	27	Ageng Wisnu Purbo Jati
12	Dwibi Qudziana	28	Irfan Yusrizal Hamzah
13	Prasetya Cahya Pamungkas	29	Asri Putri Saraswati
14	Meryana Nurhayani	30	Yusrilia Nourma Fadhilah
15	Mella Rosiana	31	Ardiyan Mahardika
16	Sobiko Ikhsan	32	Inge Widya Pangestika P.

Lampiran 7

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi Instrumen yang diperlukan untuk mengetahui persepsi siswa tentang perilaku keagamaan orang tua terhadap ketaatan beribadah siswa

Variabel Penelitian	Indikator	No. Item Instrumen
Persepsi tentang perilaku keagamaan	4. Orang tua rajin melaksanakan ibadah maghdhah seperti shalat, puasa, dan ibadah ghairu maghdhah seperti tadarus quran dan sebagainya. 5. Orang tua senantiasa bertutur kata yang baik dan bersikap baik terhadap anaknya. 6. Orang tua senantiasa mengajarkan dan memberikan tauladan yang baik terhadap anaknya.	1, 2, 3, 4, 5, 6
		7, 8, 9, 10, 11
		12, 13, 14, 15
Ketaatan beribadah siswa	4. Siswa senantiasa taat dalam melaksanakan ibadah-ibadah maghdhah seperti shalat, puasa, dan ibadah ghoiru maghdahah seperti tadarus al-quran dan sebagainya. 5. Siswa senantiasa bersungguh-sungguh dalam menjalankan segala aktivitas ibadahnya yang tercermin dalam kesehariannya. 6. Siswa senantiasa dapat menghayati setiap ibadah yang dilakukannya, yang tercermin dari perilaku dan sikap sehari-hari ketika bergaul baik dengan sesama teman, guru maupun orang tua.	1, 2, 3, 4, 5, 6 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13,

Lampiran 8

Angket untuk mengetahui “Persepsi siswa tentang perilaku keagamaan orang tua dan ketaatan beribadah siswa”.

Identitas Responden

Nama :

Hari/ Tanggal :

Kelas :

Nama Orang Tua :

No. Absen :

Petunjuk pengisian Angket:

1. Isilah identitas diatas dengan lengkap.
2. Silakan anda membaca dan memahami setiap pertanyaan dalam angket ini. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan keadaan diri anda dengan memberikan tanda silang (x) pada option pilihan yang ada.
3. Dalam anda memberikan jawaban, tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban benar dan dapat peneliti terima selama jawaban tersebut sesuai dengan keadaan diri anda yang sebenarnya.
4. Anda diharapkan menjawab semua pertanyaan yang ada, jangan sampai ada yang terlewati.
5. Sebelum angket ini dikembalikan, periksalah kembali sampai anda yakin bahwa angket anda sudah anda jawab semua.
6. Anda tidak perlu khawatir, kerahasiaan jawaban anda, peneliti jamin.
7. Hasil jawaban dari angket yang anda berikan, tidak akan mempengaruhi nilai pelajaran PAI anda di sekolah, tetapi hanya untuk kepentingan peneliti saja.
8. Atas bantuan dan kerjasamanya, peneliti sampaikan terimakasih.

Daftar pertanyaan angket untuk mengetahui “Persepsi siswa tentang perilaku keagamaan orang tua” dengan Indikator:

- D. Orang tua rajin melaksanakan ibadah pokok, seperti shalat, puasa, tadarus quran dan sebagainya.
1. Apakah orang tua anda senantiasa tepat waktu dalam melaksanakan shalat lima waktu?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 2. Apakah orang tua anda senantiasa berdoa dan berdzikir setelah selesai melaksanakan sholat?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 3. Apakah orang tua anda senantiasa mengerjakan ibadah shalat sunnah rawatib?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 4. Apakah orang tua anda senantiasa melaksanakan puasa ramadhan satu bulan penuh? (kecuali jika berhalangan sakit, atau ibu yang sedang datang bulan)
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 5. Apakah orang tua anda senantiasa mengerjakan puasa sunnah senin-kamis?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 6. Apakah orang tua anda senantiasa bertadarus al-quran ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
- E. Orang tua senantiasa bertutur kata yang baik dan bersikap baik terhadap anaknya
7. Apakah orang tua anda senantiasa bertutur kata baik ketika berbicara dengan anda dirumah?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 8. Apakah orang tua anda senantiasa berpakaian rapi dan sopan saat berada di rumah?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 9. Apakah orang tua anda senantiasa berdoa ketika hendak makan atau minum, dan kembali berdoa ketika selesai makan atau minum?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 10. Apakah orang tua anda senantiasa berdoa (membaca basmallah) ketika hendak memulai suatu perbuatan?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

11. Apakah orang tua anda senantiasa mengucapkan hamdallah ketika selesai melakukan suatu perbuatan?
- a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
- F. Orang tua senantiasa mengajarkan dan memberikan tauladan yang baik terhadap anaknya
12. Apakah orang tua anda senantiasa menyuruh anda untuk mematikan tv pada waktu maghrib?
- a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
13. Apakah orang tua anda senantiasa bersedekah (membantu orang lain) yang sedang kesusahan?
- a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
14. Apakah orang tua anda, senantiasa mengajari anda membaca doa sehari-hari atau ayat-ayat pendek?
- a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
15. Apakah orang tua anda senantiasa mengajarkan untuk berbuat baik terhadap orang lain?
- a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah

Daftar pertanyaan angket untuk mengetahui “ketaatan beribadah siswa” dengan indikator:

- A. Siswa senantiasa taat dalam melaksanakan ibadah-ibadah pokok seperti shalat, puasa, tadarus al-quran dan sebagainya.
1. Apakah anda senantiasa rajin melaksanakan shalat lima waktu?
- a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
2. Apakah anda senantiasa melaksanakan shalat dengan berjamaah?
- a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
3. Apakah anda senantiasa melaksanakan sholat sunnah rawatib?
- a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah

4. Apakah anda senantiasa membiasakan berdoa atau wirid ketika selesai shalat?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
5. Apakah anda senantiasa berpuasa satu bulan penuh ketika di bulan Ramadhan? (kecuali jika tidak sakit, dan khusus perempuan jika tidak berhalangan)
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
6. Apakah anda senantiasa rutin bertadarus al-Quran setiap hari?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
- B. Siswa senantiasa bersungguh-sungguh dalam menjalankan segala aktivitas ibadahnya yang tercermin dalam kesehariannya.
7. Apakah anda senantiasa mebiasakan membaca basmallah ketika hendak melakukan sesuatu perbuatan?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
8. Apakah anda senantiasa membiasakan mengucapkan hamdallah ketika selesai melakukan sesuatu?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
9. Apakah anda merasa nyaman dan tenteram setelah melaksanakan segala aktivitas yang berkaitan dengan ibadah?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
10. Apakah anda senantiasa ikhlas berbagi rezeki dengan teman anda?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
- C. Siswa senantiasa dapat menghayati setiap ibadah yang dilakukannya, yang tercermin dari perilaku dan sikap sehari-hari ketika bergaul baik dengan sesama teman, guru maupun orang tua.
11. Apakah anda senantiasa berpakaian rapi dan sopan ketika bergaul dengan orang-orang di lingkungan sekitar anda?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
12. Apakah anda senantiasa bertutur kata baik, ketika berbicara dengan siapa pun?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

13. Apakah anda senantiasa taat dan patuh terhadap orang tua anda?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
14. Apakah anda senantiasa bersikap rendah hati ketika bergaul dengan teman-teman anda di sekolah?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
15. Apakah anda senantiasa selalu berpamitan pada orang tua jika hendak pergi meninggalkan/ rumah?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

Lampiran 9

DAFTAR NAMA GURU

NO	NAMA	NIP	Jabatan	GURU MAPEL
1	Drs. Yuwana, M. Kom.	19670827 199512 1 003	Kepala Sekolah	Ekonomi
2	Dra. Hj. Sri Dwi Hartini	19570428 198103 2 005	Guru	BP/BK
3	Drs. Suyanto, S.H.	19571116 198403 1 003	Guru	PPKN
4	Drs. Moch. Amin	19570118 198603 1 007	Guru	Geografi/sosiologi
5	Drs. Budi Andang Wijayanto	19620602 198602 1 005	Guru	Biologi
6	Dra. Sri Wahyuni	19591013 198603 2 005	Guru	B.Inggris
7	Dra. Yik Budiati	19600919 198603 2 015	Guru	Ket.Elektro
8	Drs. H. Kusyanto	19590929 198603 1 029	Guru	Sejarah
9	Rahayu Setiawati, S.Pd.	19560809 198103 2 005	Guru	Ekonomi
10	Drs. Bambang Sardjono	19600515 198602 1 006	Guru	Penjaskes
11	Dra. Hj. Sri Sofiyati	19590101 198603 2 014	Guru	Ket.PKK
12	Dra. Susana Woro Supeni	19610426 198603 2 004	Guru	Bhs.Prancis & Ket. Bahasa
13	Dra. Nina Marlinda, M.Pd.	19640229 198803 2 007	Guru	Biologi
14	Drs. Ponco Nugroho	19631030 198803 1 010	Guru	Olahraga
15	Dra. Nurani Prasetyaningtyas	19620106 198803 2 004	Guru	Fisika
16	Dra. Nasri Sunarsih	19580621	Guru	B.Inggris

		198803 2 001		
17	Hj. Noor Rochmah Hm	19570401 198203 2 006	Guru	BP./BK.
18	Endang Wahyuningsih	19550718 197903 2 003	Guru	Kimia
19	Drs. TRI PRASETIO	19631012 198903 1 018	Guru	Fisika
20	Drs. S. PRASETYO UTOMO	19610107 198903 1 007	Guru	B. Indonesia
21	Dra. SITI HAFIZAH	19570906 199003 2 002	Guru	Geografi
22	A M I D A H, S.Pd.	19570205 198601 2 001	Guru	Sejarah
23	Hj. SRI HADI HARIWATI	19550301 198103 2 003	Guru	BP./BK.
24	Dwi Hayati Prasetyoningrum, S.Pd.M.M	19631210 198601 2 006	Guru	Eko/Akunt
25	Siti Afidah, S.Pd.	19640303 198601 2 005	Guru	Penjaskes
26	Chatarina Lunantari, S.Pd.	19610621 198702 2 003	Guru	BP/BK
27	B O I N I, S.Pd.	19660621 199102 2 003	Guru	Matematika
28	Sri Paryati Mt, S.Pd.	19551125 198803 2 001	Guru	B.Indonesia
29	Nur Hidayati, S.Th.	19650419 199003 2 007	Guru	Agama Kristen
30	Sri Rahayu, S.Pd.	19740108 199903 2 005	Guru	Kimia
31	A M E N A H, S.Ag.	19690826 200003 2 005	Guru	P A I
32	Suparliyanto, S.Pd.	19690505 200212 1 007	Guru	Fisika
33	Rubiyatun, S.Pd.	19751011	Guru	B.Ingggris

		200212 2 003		
34	Dra. D a h r o t u n	19671106 200212 2 002	Guru	B.Indonesia
35	Arief Teguh Raharjo, S.Si.	19770706 200312 1 003	Guru	Matematika
36	R. Agung Budi L. S.Pd. M.Pd.	19680711 200604 1 008	Guru	PPKN
37	Rahayu Wuryaningsih, S.Pd.	19721120 200604 2 006	Guru	Bhs. Jawa
38	Hadi Siswanto, S.Pd.	19720611 200701 1 011	Guru	PAI
39	Tri Suprihati, S.Pd.	19750407 200701 2 011	Guru	Matematika
40	Istiana, S.Pd.	19721213 200801 2 009	Guru	Ekonomi
41	Maria Sundus Retno Wijayanti, S.Si.	19730328 200801 2 005	Guru	Kimia
42	Wartiningih, S.Pd.	19690709 200812 2 015	Guru	Bhs. Jawa
43	Agus Sudarsono, S.Pd.	19740806 200801 1 007	Guru	Matematika
44	Rini Yuniastuti, S.Pd.M.M	19690614 200701 2 013	Guru	Sosio/Antr
45	Muhammad Tafrikan, S.Kom.	19790424 200903 1 004	Guru	TIK.
46	Khaerudin, S.Pd.	19800812 200903 1 004	Guru	Sosiologi
47	Zulkifli, S.Pd.	19800922 201001 1 012	Guru	Seni Budaya
48	Fauziah Asri Latifah, S.Si.	19840105 201001 2 020	Guru	Biologi
49	Sugiyono, S.Pd		Guru	Seni Rupa
50	Yani Nurhayati, S.Tp		Guru	Biologi

DAFTAR NAMA TENAGA KEPENDIDIKAN

NO.	NAMA	JABATAN
1	SUTARNO, S.IP NIP: 19610811 199003 1 005	Ka. TU
2	SUWARNI NIP: 19611205 198703 2 005	Staf
3	SUPRAWIT NIP: 19651015 199404 1 015	Keb. Kantor
4	Dra. BUDI ASTUTI CH.. NIP: 19630430 198903 2 004	Staf
5	SUPARYADI	PTT/ Pembantu Umum
6	WIDODO YULIANTO	PTT/ Kebersihan
7	NUR ROHMIYATI	PTT/ Petugas Perpustakaan
8	SIMON KABAN	PTT/ Penjaga Malam
9	SRI MURWANI	PTT/ Pembantu Adminitrasi / Koperasi Sekolah
10	PARIMIN	PTT/ Penjaga Malam
11	SUKARMADI	PTT/ Kebersihan / Pembantu Laboratorium
12	LITHA NURCAHYANI S, A.Md.	PTT/ Staf Adminitrasi Kesiswaan
13	ANI HANDAYANI S, S.TP.	PTT/ Laboran Fisika & Biologi
14	PUJIONO	PTT/ Kebersihan / Pembantu Umum
15	IKA SURYANINGSIH, A.Md.	PTT/ Staf Bagian Umum
16	SUTARTO	PTT/ Satpam
17	ICHSAN SUMARDIYANTO, A.Md.	PTT/ Staf Bagian Umum

Lampiran 10

Sarana Prasarana di SMA Negeri 13 Semarang adalah:

Ruang kelas sudah difasilitasi dengan LCD.	Kamar mandi
Kantor Guru	Wastafel di depan kelas
Ruang TU	Tempat sampah di depan kelas
Masjid	Tempat pengolahan sampah.
Laboratorium: Kimia, Fisika, Biologi, Bahasa, komputer.	Tempat pengolahan limbah praktikum.
Studio Musik.	Green House.
Perpustakaan.	UKS.
Hot Spot Area.	Ruang BK.
Kantin.	Ruang kesenian.
Kantin kejujuran	Ruang OSIS.
Halaman Parkir	Ruang Pramuka
Lapangan: Bola, Basket dan Volley	Kamar mandi

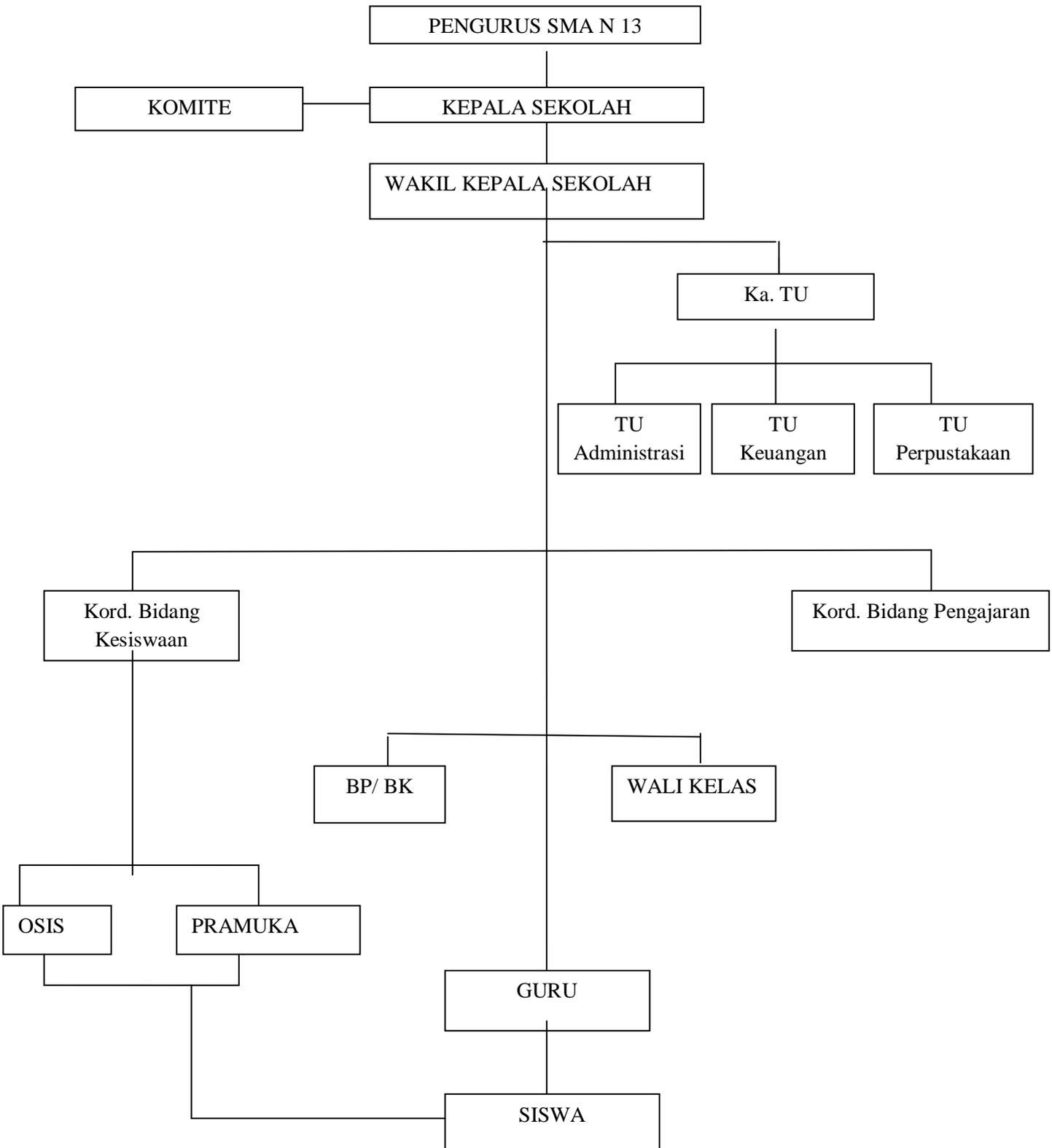
Lampiran 11

Data keadaan siswa

no	nama siswa	Tempat	tanggal lahir	jenis kelamin	anak ke	Alamat
1	Ageng Wisnu Purbo Jati	Semarang	1997-12-14	L	2	Wonolopo
2	Amirah Makarim	Semarang	1999-07-12	P	1	Perum Gramapuri Persada blok k15 No 9
3	Ardita Aulia Saputri	Semarang	1998-08-23	P	2	Cangkiran
4	Ardiyan Mahardika	Semarang	1998-08-17	L	4	JL Tambak Harjo
5	Arenda Yulianto	Semarang	1994-07-02	L	3	Wahyu Asri v/b 150
6	Asri Putri Saraswati	Semarang	1997-11-13	P	2	JL. Lawas Duwet
7	Bayu Indra	Semarang	1997-01-18	L	2	
8	Berliana Vita Umami	Semarang	1998-01-23	P	1	Kedungpani
9	Cindy Wahyu Pratiwi	Semarang	1997-11-20	P	1	Dawung
10	Diah Wibawanti	Semarang	1998-06-06	P	1	Duduhan
11	Dwibi Qudzianna	Semarang	1998-05-14	P	2	Beringin Elok Ix No. 560
12	Elmania Cylviana	Semarang	1998-12-10	P	2	Dukuh Tlogo
13	Eri Virgi Awan	Semarang	1998-09-16	L	2	Cangkiran
14	Fatmala	Semarang	1997-08-14	P	5	Pengilon Beringin
15	Ferdy Didit Sanjaya	Semarang	1998-12-05	L	2	Jl. Borobudur Barat I
16	Ika Aryani Putri	Semarang	1996-01-10	P	2	Jl Karonsih Timur V/112
17	Inda Fauza	Semarang	1997-09-23	P	1	Jatisari
18	Inge Widya Pangestika Pratomo	Semarang	1998-07-11	P	1	Jl Bukit Bringin Elok V / B.386
19	Irfan Yusrizal Hamzah	Semarang	1998-06-16	L	1	Purwoyoso Selatan
20	Kresna Puntioaji Saputro	Jakarta	1997-12-29	L	1	Mangkang Wetan Krajan
21	Lulut Monita Shelly	Semarang	1998-07-26	P	1	Dk Wates
22	Mella Rosania	Semarang	1997-10-13	P	2	Mijen Permai Blok C/122
23	Meryana Nurharyani	Semarang	1996-08-16	P	2	Ngadirgo
24	Muhammad Naufal Ra'if	Semarang	1998-04-11	L	2	Jl. Sriwidodo No. 2a
25	Mutia Larasati	Semarang	1998-09-22	P	2	Duduhan
26	Nabela Rizky Fadzilah	Semarang	1998-03-15	P	2	Pakintelan

27	Pieter Bagus Prakoso	Semarang	1998-05-18	L	2	Jl. Gedung Batu Utara 4
28	Prasetya Cahya Pamungkas	Semarang	1996-11-26	L	2	Jl. Segaran
29	Raveena Putri Asvinda	Jakarta	1998-07-16	P	1	Jatisari Lestari Ii A6/9
30	Reffri Monita Maylia	Semarang	1998-05-22	P	2	Candi Mutiara Timur 377
31	Safitri Dwi Rahma Dhani	Semarang	1998-01-03	P	2	Jatisari
32	Satrio Bagas Adi Wibowo	Semarang	1997-12-17	L	1	Jl. Taman Karonsih I No.109
33	Sobiko Ikhsan	Semarang	1997-04-01	L	2	Wonolopo
34	Talita Rahma	Semarang	1998-04-28	P	2	Jl. Wahyu Asri Xii Cc.37
35	Virgyastra Pramana Ananda	Semarang	1998-09-06	L	1	Puspanjolo Slt No.8
36	Yusrilia Nourma Fadhilah	Tegal	1998-05-24	P	2	Jl. Bukit Delima Viii Blok B Ix No. 1 Permata Puri

STRUKTUR SMA N 13 SEMARANG



Lampiran 13

Nukilan Tabel Nilai Koefisien "r" Product

Moment dari Pearson untuk berbagai df.*

df. (degrees of freedom) atau: db. (derajat bebas)	Banyak variabel yang dikorelasikan:	
	2	
	Harga "r" pada taraf signifikansi:	
	5%	1%
21	0,413	0,526
22	0,404	0,515
23	0,396	0,505
24	0,388	0,496
25	0,381	0,487
26	0,374	0,478
27	0,367	0,470
28	0,361	0,463
29	0,355	0,456
30	0,349	0,449
35	0,325	0,418
40	0,304	0,393
45	0,288	0,372
50	0,273	0,354
60	0,250	0,325
70	0,232	0,302
80	0,217	0,283
90	0,205	0,267
100	0,195	0,254
125	0,174	0,228
150	0,159	0,208
200	0,138	0,181
300	0,113	0,148
400	0,098	0,128
500	0,088	0,115
1000	0,062	0,081

Lampiran 14

Tabel Harga Kritik "t" Pada Taraf Signifikansi

df atau db	Harga Kritik "t" Pada Taraf Signifikansi:	
	5%	1%
26	2,06	2,78
27	2,05	2,77
28	2,05	2,76
29	2,04	2,76
30	2,04	2,75
35	2,03	2,72
40	2,02	2,71
45	2,02	2,69
50	2,01	2,68
60	2,00	2,65
70	2,00	2,65
80	1,99	2,64
90	1,99	2,63
100	1,98	2,63
125	1,98	2,62
150	1,98	2,61
200	1,97	2,60
300	1,97	2,59
400	1,97	2,59
500	1,96	2,59
1000	1,96	2,58

Lampiran 13

Nukilan Tabel Nilai Koefisien "r" Product

Moment dari Pearson untuk berbagai df.*

df. (degrees of freedom) atau: db. (derajat bebas)	Banyak variabel yang dikorelasikan:	
	2	
	Harga "r" pada taraf signifikansi:	
	5%	1%
21	0,413	0,526
22	0,404	0,515
23	0,396	0,505
24	0,388	0,496
25	0,381	0,487
26	0,374	0,478
27	0,367	0,470
28	0,361	0,463
29	0,355	0,456
30	0,349	0,449
35	0,325	0,418
40	0,304	0,393
45	0,288	0,372
50	0,273	0,354
60	0,250	0,325
70	0,232	0,302
80	0,217	0,283
90	0,205	0,267
100	0,195	0,254
125	0,174	0,228
150	0,159	0,208
200	0,138	0,181
300	0,113	0,148
400	0,098	0,128
500	0,088	0,115
1000	0,062	0,081



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7601295/7615387 Semarang 50185

Nomor : In.06.3/J.1/PP.00.9/5700/2014

Semarang, 05 November 2014

Lamp : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.

1. **Hj. Lift Anis Ma'shumah, M. Ag**
2. **Muslim, M. Pd**

Berdasarkan hasil pembahasan usulan Judul penelitian di Jurusan Pendidikan Agama Islam, maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan menyetujui Judul skripsi mahasiswa:

Nama : Wiwit Wardatul Fuadah

NIM : 113111151

Judul : Pengaruh Perilaku Keagamaan Orang Tua terhadap Ketaatan Beribadah Siswa Kelas XI SMA N 13 Semarang Tahun Ajaran 2014/ 2015

dan menunjuk:

1. **Hj. Lift Anis Ma'shumah, M. Ag** sebagai pembimbing 1
2. **Muslim, M. Pd** sebagai pembimbing 2

Demikian dan atas kerjasama yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan

Pendidikan Agama Islam,



H. Nasirudin, M. Ag.

NIP. 196910121996031002

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan IAIN Walisongo (sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



LABORATORIUM MATEMATIKA
JURUSAN TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN WALISONGO SEMARANG

Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus 2 (Cgd. Lab. MIPA Terpadu Lt.3) ☎ 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50182

PENELITI : Wiwit Wardatul Fuadah
NIM : 113111151
JURUSAN : Pendidikan Agama Islam
JUDUL : PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG PERILAKU
KEAGAMAAN ORANG TUA TERHADAP KETAATAN
BERIBADAH SISWA KELAS XI SMA N 13 SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2014/2015

HIPOTESIS:

- a. Hipotesis Korelasi:
Ho : Tidak ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang perilaku keagamaan orang tua dengan ketaatan beribadah.
H1 : Ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang perilaku keagamaan orang tua dengan ketaatan beribadah.
- b. Hipotesis Model Regresi
Ho : Model regresi tidak signifikan
H1 : Model regresi signifikan
- c. Hipotesis Koefisien Regresi
Ho : Koefisien regresi tidak signifikan
H1 : Koefisien regresi signifikan

HASIL DAN ANALISIS DATA

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ketaatan beribadah siswa	47.8438	4.98455	32
persepsi siswa ttg perilaku keagamaan orang tua	48.6875	5.20817	32

Correlations

		ketaatan beribadah siswa	persepsi siswa ttg perilaku keagamaan orang tua
Pearson Correlation	ketaatan beribadah siswa	1.000	.562
	persepsi siswa ttg perilaku keagamaan orang tua	.562	1.000
Sig. (1-tailed)	ketaatan beribadah siswa	.	.000
	persepsi siswa ttg perilaku keagamaan orang tua	.000	.
N	ketaatan beribadah siswa	32	32
	persepsi siswa ttg perilaku keagamaan orang tua	32	32

Keterangan:

Sig. = 0,000 < 0,05, maka Ho ditolak artinya terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang perilaku keagamaan orang tua dengan ketaatan beribadah.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.562 ^a	.316	.293	4.19039

a. Predictors: (Constant), persepsi siswa ttg perilaku keagamaan orang tua

Keterangan:

R = 0,562 artinya hubungan antara persepsi siswa tentang perilaku keagamaan orang tua dengan ketaatan beribadah **Cukup** karena $0,400 < R < 0,699$, dan kontribusi persepsi siswa tentang perilaku keagamaan orang tua dalam mempengaruhi ketaatan beribadah sebesar 31,6% (R square).

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	243.437	1	243.437	13.864	.001 ^a
	Residual	526.782	30	17.559		
	Total	770.219	31			

a. Predictors: (Constant), persepsi siswa ttg perilaku keagamaan orang tua

b. Dependent Variable: ketaatan beribadah siswa

Keterangan:

Sig. = 0,001 < 0,05 maka Ho ditolak,

artinya model regresi $Y = 0,538X + 21,647$ **SIGNIFIKAN**

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	21.647	7.075		3.060	.005	7.199	36.095
	persepsi siswa ttg perilaku keagamaan orang tua	.538	.145	.562	3.723	.001	.243	.833

a. Dependent Variable: ketaatan beribadah siswa

Keterangan:

Persamaan Regresi adalah $Y = 0,538X + 21,647$

Uji koefisien variabel (X) (0,538) : Sig. = 0,001 < 0,05, maka Ho ditolak, artinya koefisien variabel **SIGNIFIKAN** (dalam mempengaruhi variabel Y).

Uji konstanta (21,647) : Sig. = 0,005 < 0,05, maka Ho ditolak, artinya konstanta **SIGNIFIKAN** (dalam mempengaruhi variabel Y).

Semarang, 25 Mei 2015

Ketua Jurusan Pend. Matematika,



Yulia Romadistri, M.Sc.

NIP. 19810715 200501 2 008



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

SURAT KETERANGAN

Nomor: In.06.3/D.3/PP.009/4508/2015

Assalamu 'alaikum, Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dengan sesungguhnya,
bahwa:

Nama : Wiwit Wardatul Fuadah
Tempat dan tanggal lahir : Tegal, 28 Desember 1992
NIM : 113111151
Progam/ Semester/ Tahun : S1/VIII/2015
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Buniwah-Bojong, Tegal

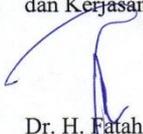
Adalah benar-benar telah melakukan kegiatan Ko-Kurikuler dan nilai dari kegiatan masing-masing aspek sebagaimana *terlampir*.

Demikian surat keterangan ini dibuat, dan kepada pihak-pihak yang berkepentingan diharap maklum.

Wassalamu 'alaikum, Wr, Wb.

Semarang, 24 Februari 2015

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan
dan Kerjasama


Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag.
NIP: 19681212 199403 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

TRANSKRIP KO-KURIKULER

NAMA : Wiwit Wardatul Fuadah

NIM : 113111151

No	Nama Kegiatan	Jumlah kegiatan	Nilai Kum	Presentase
1	Aspek Keagamaan dan Kebangsaan	6	23	15,13 %
2	Aspek Penalaran dan Idealisme	16	55	36,18 %
3	Aspek Kepimpinan dan Loyalitas terhadap Almamater	12	36	23,7 %
4	Aspek Pemenuhan Bakat dan Minat Mahasiswa	8	26	17,10 %
5	Aspek Pengabdian Kepada Masyarakat	4	12	7,89 %
	Jumlah	46	149	100 %

Predikat : (Istimewa/Baik Sekali/Baik/Cukup)

Semarang, 24 Februari 2015

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama


Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag. *fs*
NIP: 19681212 199403 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

Nomor: In.06.03/D.I/TL.00./0647/2015

Semarang, 30 Januari 2015

Lamp. : -

Hal : **Mohon Izin Riset**

A.n. : Wiwit Wardatul Fuadah

NIM : 113111151

Kepada Yth:

Kepala SMAN 13 Semarang

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Wiwit Wardatul Fuadah

NIM : 113111151

Alamat : Jalan Raya Buniwah-Bojong- Tegal Rt 01/ Rw 02 No. 49

Judul skripsi : PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG PERILAKU KEAGAMAAN ORANG TUA TERHADAP KETAATAN BERIBADAH SISWA KELAS XI SMA N 13 SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Pembimbing : 1. Dra. Hj.Lift Anis Ma'shumah, M.Ag.

2. Dr. H. Muslam, M.Pd.

Bahwa mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusunnya, dan oleh karena itu kami mohon diberi izin riset selama 1 bulan, mulai tanggal 2 Februari 2015 sampai dengan tanggal 28 Februari 2015.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Wakil Dekan Bidang Akademik

Drs. H. Wahyudi, M.Pd.

NIP. 19680314 199503 1 001

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 13 SEMARANG

Jl. Rowosemanding, Mijen, Kota Semarang ☒ 50225 ☎ (024)
7711024/76672807,

Email : kaseksma13@yahoo.com, Website : <http://www.sma13smg.sch.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: 070/ 162

Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 13 Semarang:

Nama : Drs. Yuwana, M. Kom.
NIP : 19670827 199512 1 003
Pangkat/ Golongan : Pembina – IV/a

Menerangkan bahwa :

Nama : Wiwit Wardatul Fuadah
NIM : 113111151

Fakultas/ Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan- PAI UIN Walisongo

Sesuai dengan surat ijin penelitian tanggal 30 Januari 2015 nomor: In.06.03/ D.I/ TL.00./0647/2015, mahasiswa tersebut diatas adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian dan pengumpulan data di Sekolah Menengah Atas Negeri 13 Semarang guna memenuhi tugas akademik penyusunan skripsi sejak tanggal 2 Februari sampai dengan tanggal 28 Februari 2015.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 02 Maret 2015



Drs. Yuwana, M. Kom.
NIP: 19670827 199512 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Semarang
Telp. (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

SURAT KETERANGAN

Nomor : In.06.03/K/PP.00.9/2273/2015

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Wiwit Wardatul Fuadah
Tempat, tgl lahir : Tegal, 28 Desember 1992
NIM : 113111151
Program/semester/tahun : S1/VIII/2015
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Ds. Buniwah Winong, RT 01, RW 02. No. 49. Kec. Bojong, Kab. Tegal. Kode Pos: 52465

Bahwa yang bersangkutan : Telah menyelesaikan semua mata kuliah.

Surat keterangan ini dibuat untuk keperluan : Melengkapi persyaratan munaqosyah.

Demikian harap maklum bagi yang berkepentingan.

Semarang, 25 Mei 2015

Dekan

Bagian Tata Usaha



Drs. O. Ahmadi Jaya

NIP. 19610725 199103 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
WALISONGO**

Jl. Walisongo No. 3 - 5 Telp. (024) 7624334, 7604554 Fax. 7601293 Semarang 50185

S E R T I F I K A T

Nomor : In.06.0/R.3/PP.03.1/3177A/2011

Diberikan kepada :

Nama : *Wahit Waraha Pradha*

NIM : 1911151

Fak./Jur./Prodi : *FTK / PAI*

telah mengikuti Orientasi Pengenalan Akademik (OPAK) Tahun Akademik 2011/2012 dengan tema
" **MENEGUHKAN KOMITMEN MAHASISWA DALAM MENGENMBAN AMANAT RAKYAT** "

yang diselenggarakan oleh

IAIN Walisongo Semarang pada tanggal 08 - 12 Agustus 2011 sebagai, "PESERTA" dan dinyatakan :

L U L U S

Demikian sertifikat ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 12 Agustus 2011

An. Rektor

Pembantu Rektor III

Prof. Dr. F. Moh. Erfan Soebahar, MA

NIP. 19560624 198703 1002



H. Haswani Muhammad, M.Ag

NIP. 19720315 199703 1002



455

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)
Jl. Walisongo No. 3-5 Semarang 50185 telp/fax. (024) 7615923 email: lppm.walisongo@yahoo.com

PIAGAM

Nomor : In.06.0/L.1/PP.06/480/2015

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa:

Nama : **WIWIT WARDATUL FUADAH**
NIM : **113111151**
Fakultas : **Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-64 tahun 2015 di Kabupaten Temanggung, dengan nilai :

.....**80**..... (.....**4,0 /A**.....)

Semarang, 12 Juni 2015

Ketua,



Dr. H. Sholihan, M. Ag.

NIP. 19600604 199403 1 004